ANALISIS PEMBELAJARAN SENI TARI DI SD INKLUSIF BAGI SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS KELAS IV DAN V SD NEGERI SLEROK 02 KOTA TEGAL

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

oleh
Astrinuari Primanda
1401411320

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015

ANALISIS PEMBELAJARAN SENI TARI DI SD INKLUSIF BAGI SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS KELAS IV DAN V SD NEGERI SLEROK 02 KOTA TEGAL

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

oleh
Astrinuari Primanda
1401411320

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa isi skripsi benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat pada skripsi ini dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, 4 Agustus 2015

Astrinuari Primanda
NIM 1401411320

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diuji dalam Sidang Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang

Di : Tegal

Tanggal : 6 Agustus 2015

Mengetahui,

Koordinator PGSD UPP Tegal

Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd.
19630923 198703 1 001

Dosen Pembimbing

Ika Ratnaningrum, S.Pd., M.
19820814 200801 2 008

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul, Analisis Pembelajaran Seni Tari di SD Inklusif bagi Siswa Berkebutuhan Khusus Kelas IV dan V SD Negeri Slerok 02 Kota Tegal, oleh Astrinuari Primanda 1401411320, telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada tanggal 19 Agustus 2015

PANITIA UJIAN

Ketua

Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd
19560427 198603 1 001

Sekretaris

Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd.
19630923 198703 1 001

Penguji Utama

Eka Titi Andaryani, S.Pd.,M.Pd.

19831129 200812 2 003

Penguji Anggota 1

Drs. H. Y. Poniyo, M.Pd.

19510412 198102 1 001

Penguji Anggota 2

Ika Ratnaningrum, S.Pd.,M.Pd.

19820814 200801 2 008

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

If you're afraid of losing, just get stronger. (Jika kamu takut kalah, jadilah lebih kuat.) (Rukia Kuchiki)

I don't fight because I want to win. I fight because I have to win . (Aku tidak berjuang karena aku ingin menang. Aku berjuang karena aku harus menang.) (Ichigo Kurosaki)

Bermimpilah setinggi langit dan jika engkau jatuh, engkau akan jatuh di antara bintang-bintang. (Ir. Soekarno)

Bila kegagalan itu bagai hujan dan keberhasilan bagai matahari, maka butuh keduanya untuk melihat pelangi. (Kagome)

Kita terlahir untuk bahagia dan berjuang untuk membahagiakan orang yang kita sayang. (Peneliti)

Persembahan

1. Ibu Sri Retno Giarsih untuk kasih sayang, perjuangan dan doa yang tiada hentinya
2. Bapak Marwoto Tripriyono untuk didikan dan motivasi yang selalu diberikan
3. Khoirunnisa Primanda dan Fairuz Primanda untuk senyum dan keceriaan
4. Nindya, Rizal, Ghaida, Pipit, Sinta, Silmy, Aul, Rohim, Misi, Miftakh, Dedes, Dessy untuk waktu dan persahabatan yang indah
5. Kanezu Cosuki dan R|Z*Team untuk tawa, impian dan semangat

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Pembelajaran Seni Tari di SD Inklusif bagi Siswa Berkebutuhan Khusus Kelas IV dan V SD Negeri Slerok 02 Kota Tegal". Kegiatan penelitian dan penyusunan skripsi yang peneliti laksanakan ini tidak lepas dari bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin dalam penelitian dan penyusunan skripsi.
2. Prof. Dr. Fakhrudin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin dalam penelitian dan penyusunan skripsi.
3. Dra. Hartati, M.Pd., Ketua Jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian dan penyusunan skripsi.
4. Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd., Koordinator UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin dan dukungan dalam penelitian dan penyusunan skripsi.
5. Ika Ratnaningrum, S.Pd., M.Pd., Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan motivasi kepada peneliti sejak awal sampai terselesaikannya penelitian dan penyusunan skripsi.

6. Marjuki, S.Pd., Kepala SD Negeri Slerok 02 Kota Tegal yang telah memberikan izin dan bantuan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
7. Suratman, S.Pd., Guru Tari SD Negeri Slerok 02 Kota Tegal yang telah memberikan bimbingan dan bantuan yang begitu besar kepada peneliti selama proses penelitian.
8. Atik Vevri Irmawati, S.Pd. , Guru Kelas IV SD Negeri Slerok 02 Kota Tegal yang telah memberikan bimbingan dan bantuan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian.
9. Hartati, S.Pd., Guru Kelas V SD Negeri Slerok 02 Kota Tegal yang telah memberikan bimbingan dan bantuan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian.
10. Seluruh siswa kelas IV dan V SD Negeri Slerok 02 Kota Tegal yang membantu peneliti selama penelitian berlangsung.
11. Kawan-kawan seperjuangan PGSD UNNES 2011 yang selalu ada membantu, memberikan motivasi dan masukan.

Peneliti berharap skripsi ini bermanfaat bagi diri peneliti khususnya dan para pembaca pada umumnya sebagai pengetahuan.

Tegal, Agustus 2015

Peneliti

ABSTRAK

Primanda, Astrinuari. 2015. *Analisis Pembelajaran Seni Tari di SD Inklusif di Sekolah Dasar bagi Siswa Berkebutuhan Khusus Kelas IV dan V SD Negeri Slerok 02 Kota Tegal*. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing: Ika Ratnaningrum, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci: Pembelajaran Seni Tari, SD Inklusif, Siswa Berkebutuhan Khusus

Pendidikan seni sangat penting bagi siswa, baik siswa reguler maupun siswa berkebutuhan khusus. Pembelajaran Seni Budaya Keterampilan bidang seni tari tidak terselenggara di seluruh SD inklusif Kota Tegal, hanya di satu sekolah saja. Penelitian ini dilakukan di SD Inklusif SD Negeri Slerok 02 Kota Tegal yang menyelenggarakan mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan bidang seni tari. Penelitian ini terfokus pada pembelajaran seni tari di SD inklusif bagi siswa berkebutuhan khusus. Tujuan dari penelitian yaitu : (1) untuk mengetahui proses pembelajaran seni tari di SD inklusif; (2) untuk mengetahui cara pengajaran guru tari di SD inklusif SD Negeri Slerok 02 Kota Tegal; (3) untuk mengetahui proses interaksi siswa berkebutuhan khusus SD Negeri Slerok 02 Kota Tegal saat pembelajaran seni tari, (4) untuk mengetahui nilai yang diperoleh siswa berkebutuhan khusus SD Negeri Slerok 02 Kota Tegal dalam pembelajaran seni tari.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian antara lain guru tari SD Negeri Slerok 02 Kota Tegal, siswa IV dan V SD Negeri Slerok 02 Kota Tegal, terutama siswa berkebutuhan khusus. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis *Miles & Huberman* dengan uji validitas menggunakan derajat kepercayaan sedangkan teknik pemeriksaan data menggunakan teknik Triangulasi.

Berdasarkan analisis data penelitian, diperoleh hasil bahwa siswa berkebutuhan khusus dalam pembelajaran seni tari memerlukan bantuan, bimbingan dan motivasi agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.. Guru tari dalam proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi, hitungan, dan teknik garingan. Interaksii antara siswa berkebutuhan khusus dengan guru dan siswa reguler terjalin baik selama saling menghargai. Penilaian individu ditentukan dari nilai wiraga, wirasa, dan wirama, penilaian kelompok ditentukan dari nilai kekompakkan, sedangkan untuk siswa berkebutuhan khusus ditambahkan kriteria nilai keberanian. Saran bagi pihak guru kelas sebaiknya lebih menambah pengetahuan tentang pendidikan seni dan pihak sekolah dapat menyelenggarakan pelatihan pendidikan seni utuk guru kelas.

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
PENGESAHAN iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN v
PRAKATA vi
ABSTRAK viii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xiv
DAFTAR LAMPIRAN xv
BAB
1. PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Identifikasi Masalah 13
1.3. Rumusan Masalah 13
1.4. Pembatasan Masalah 14
1.5. Tujuan Penelitian 14
1.5.1. Tujuan Umum 14
1.5.2. Tujuan Khusus 15
1.6. Manfaat Penelitian 15
1.6.1. Manfaat Teoritis 15
1.6.2. Manfaat Praktis 16
1.6.2.1. Bagi Siswa 16
1.6.2.2. Bagi Guru 16
1.6.2.3. Bagi Sekolah 16
1.6.2.4. Bagi Peneliti 17

2. KAJIAN PUSTAKA 18
2.1. Landasan Teori..... 18
2.1.1. Pendidikan 18
2.1.2. Pendidikan Inklusif…… .....……... 20
2.1.3. Belajar..... 23
2.1.4. Pembelajaran..... 27
2.1.5 Aktivitas Belajar…… 29
2.1.6 Hasil Belajar……..... 30
2.1.7 Kesiapan dan Performansi Guru…… 32
2.1.8 Karakteristik Siswa Sekolah Dasar……..... 34
2.1.9 Anak Berkebutuhan Khusus…… 36
2.1.10 Seni Tari……..... 40
2.1.11 Pembelajaran Seni Tari di Sekolah Dasar Inklusif…… ... 45
2.2. Kajian Empiris 46
2.3. Kerangka Berpikir..... 48
3. METODE PENELITIAN 51
3.1. Jenis Penelitian 51
3.2. Subyek Penelitian 51
3.3. Tempat dan Waktu Penelitian..... 52
3.4. Variabel Penelitian 52
3.5. Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data 53
3.5.1. Data 53
3.5.2. Jenis Data 53
3.5.3. Sumber Data …….. 54
3.5.4. Teknik Pengumpulan Data …… 56
3.6. Teknik Analisis Data 57
3.7 Validitas dan Keabsahan Data 64
4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 67
4.1. Gambaran Objek Penelitian 67
4.1.1. SD Negeri Slerok 02 Kota Tegal 68
4.2. Hasil Penelitian 72

4.2.1. Deskripsi Data Penelitian 72
4.2.2. Proses Pembelajaran Seni Tari di SD Inklusif di Kota Tegal 73
4.2.3. Pengajaran Guru Tari dalam Pembelajaran Seni Tari di SD Negeri Slerok 02 Kota Tegal 76
4.2.4. Proses Interaksi Siswa Berkebutuhan Khusus dalam Pembelajaran Seni Tari di SD Negeri Slerok 02 Kota Tegal 79
4.2.5. Nilai Siswa Berkebutuhan Khusus pada Mata Pelajaran SBK Seni Tari di SD Negeri Slerok 02 Kota Tegal 82
4.3. Pembahasan 83
4.3.1 Pengajaran Guru Tari dalam Pembelajaran Seni Tari di SD Negeri Slerok 02 Kota Tegal 84
4.3.2. Proses Pembelajaran Seni Tari di SD Inklusif di SD Negeri Slerok 02 Kota Tegal..... 85
4.3.3. Proses Interaksi Siswa Berkebutuhan Khusus dalam Pembelajaran Seni Tari di SD Negeri Slerok 02 Kota Tegal 86
4.3.4. Nilai Siswa Berkebutuhan Khusus pada Mata Pelajaran SBK Seni Tari di SD Negeri Slerok 02 Kota Tegal 87
4.4. Gambaran Umum dan Implikasi Hasil Penelitian 90
4.4.1 Gambaran Umum Hasil Penelitian 90
4.4.2. Implikasi Hasil Penelitian..... 92
4.4.2.1. Bagi Siswa 92
4.4.2.2. Bagi Guru 92
4.4.2.3. Bagi Sekolah 92
4.4.2.4. Bagi Dinas Pendidikan 93
5. PENUTUP..... 94
5.1 Simpulan 94
5.2. Saran 95
5.2.1. Bagi Guru..... 95
5.2.2. Bagi Sekolah..... 96
5.2.3. Bagi Dinas Pendidikan..... 96
5.2.4. Bagi Peneliti Selanjutnya..... 97

Daftar Pustaka …… 98
Glosarium 102
Lampiran-lampiran 106

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

4.1. Tabel Data Guru SD Negeri Slerok 02 Kota Tegal 69
4.2. Tabel Daftar Jumlah Siswa Berkebutuhan Khusus per Kelas 70
4.3. Tabel Daftar Nilai Seni Tari Siswa Berkebutuhan Khusus Kelas IV dan V SD Negeri Slerok 02 Kota Tegal..... 89

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

2.1. Skema Kerangka Berpikir Penelitian 50
3.1 Model Interaktif Analisis Data Miles dan Huberman 58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Daftar Nama Siswa Kelas IV SD Negeri Slerok 02 Kota Tegal Tahun Ajaran 2014/2015 106
2. Daftar Nama Siswa Kelas V SD Negeri Slerok 02 Kota Tegal Tahun Ajaran 2014/2015 108
3. Daftar Nama Siswa Berkebutuhan Khusus Kelas IV dan V SD Negeri Slerok 02 Kota Tegal Tahun Ajaran 2014/2015 110
4. Daftar Nilai Siswa Kelas IV Mata Pelajaran SBK (Seni Tari) I SD Negeri Slerok 02 Kota Tegal Tahun Ajaran 2014/2015 111
5. Daftar Nilai Siswa Kelas V Mata Pelajaran SBK (Seni Tari) I SD Negeri Slerok 02 Kota Tegal Tahun Ajaran 2014/2015 113
6. Kisi-Kisi Pengambilan Data Penelitian Pembelajaran Seni Tari di SD Inklusif SD Negeri Slerok 02 Kota Tegal 115
7. Catatan Lapangan 118
8. Catatan Observasi 156
9. Lembar Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa 158
10. Deskriptor Penilaian Aktivitas Belajar Siswa 161
11. Lembar Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus.....168
12. Lembar Hasil Pengamatan Observasi Pembelajaran SBK Seni Tari 195
13. Daftar Nilai Siswa Kelas IV Mata Pelajaran SBK (Seni Tari) II SD Negeri Slerok 02 Kota Tegal Tahun Ajaran 2014/2015 205
14. Daftar Nilai Siswa Kelas V Mata Pelajaran SBK (Seni Tari) II SD Negeri Slerok 02 Kota Tegal Tahun Ajaran 2014/2015 207
15. Dokumentasi 209
16. Surat Usulan Pembimbing 216
17. Surat Izin Penelitian 217
18. Surat Rekomendasi Permohonan Izin Riset dari BAPPEDA..... 218
19. Surat Keterangan Penelitian 219

BAB 1
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu intrumen utama dalam membelajarkan pengalaman belajar, pembudayaan, dan pengembangan sumber daya manusia menuju pribadi mandiri. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat (1) menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan susana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Pendidikan memiliki fungsi sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak berilmu mulia, dan membentuk watak serta perabadan bangsa yang bermartabat.

Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan kepribadian siswa menjadi pribadi yang lebih baik untuk dirinya sendiri maupun untuk bangsa. Dalam penyelenggaraan pendidikan, pendidikan dasar merupakan landasan untuk jenjang pendidikan menengah. Kurikulum pada jenjang pendidikan dasar terdiri atas beberapa kelompok mata pelajaran di antaranya yaitu Seni Budaya dan Keterampilan (SBK).

Pendidikan SBK merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya. Muatan mata pelajaran SBK yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Badan Standar Nasional Pendidikan tidak hanya membahas aspek budaya tetapi terintegrasi juga dengan seni. Menurut Susanto (2013: 261) mengemukakan bahwa pendidikan SBK memiliki peranan dalam pembentukkan pribadi peserta didik yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai multi-kecerdasan yang terdiri atas kecerdasan intrapersonal, interpersonal, visual, musikal, linguistik, logika, matematika, naturalis, dan kecerdasan kreativitas, kecerdasan spiritual, moral, serta kecerdasan emosional. Mata pelajaran SBK sebagai salah satu pelajaran yang membantu mengembangkan jasmani dan rohani anak memiliki sifat multilingual, multidimensional, dan multikultural. Susanto (2013 : 262) menyebutkan bahwa multilingual berarti bertujuan mengembangkan kemampuan mengekspresikan diri dengan berbagai cara. Multidimensional berarti bahwa mengembangkan kompetensi kemampuan dasar siswa yang mencakup persepsi, pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi, apresiasi dan produkktivitas dalam menyeimbangkan fungsi otak kanan dan kiri, dengan memadukan unsur logika, etika, dan estetika. Adapun multikultural berarti bertujuan menumbuhkembangkan kesadaran dan kemampuan berapresiasi terhadap keragaman budaya lokal dan global sebagai pembentukan sikap menghargai, demokratis, beradab dan hidup rukun dalam masyarakat dan budaya yang majemuk.

Mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) terdiri atas empat bagian besar, yaitu seni tari, seni rupa, seni musik dan keterampilan. Di antara keempat bidang seni yang ada, sekolah minimal membelajarkan satu bidang seni sesuai kemampuan sumber daya manusia dan fasilitas yang tersedia di sekolah. Pendidikan SBK di sekolah dasar memiliki fungsi dan tujuan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan dalam berkreasi, berkarya, berkreativitas dan berapresiasi. Susanto (2013: 273) memaparkan bahwa tujuan dari pendidikan SBK bukan untuk membina anak-anak menjadi seniman, melainkan mendidik anak menjadi kreatif. Seni merupakan aktivitas permainan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa seni digunakan sebagai alat pendidikan. Konsep pendidikan seni di sekolah dasar diarahkan pada pembentukan sikap, sehingga terjadi keseimbangan intelektual dan sensibilitas, rasional dan irasional, akal pikiran dan kepekaan emosi. Konsep ini mulai dikembangkan oleh Plato (tanpa tahun) dalam tesisnya *"Art should be The Basis of Education" (Seni Seharusnya Menjadi Dasar Pendidikan)* (Syafii, Tedjo, dan Agus (2004: 1.6). Konsep ini menempatkan seni sebagai materi, alat atau media dan metode yang digunakan dalam mencapai tujuan pendidikan.

Salah satu pembelajaran yang terdapat pada pendidikan seni budaya dan keterampilan adalah seni tari. Tari merupakan salah satu unsur kebudayaan dalam kehidupan masyarakat. Seni tari merupakan salah satu cabang seni yang menggunakan tubuh sebagai media ungkap. Seni tari mencakup keterampilan gerak berdasarkan olah tubuh dengan, dan, tanpa rangsangan bunyi, apresiasi terhadap gerak tari (Susanto (2013 : 263). Jazuli (2008: 20) menyebut tujuan

pendidikan seni di sekolah umum adalah bukan untuk mewariskan keterampilan atau kemahiran berkesenian, melainkan memberikan pengalaman berkesan kepada siswa dalam rangka untuk membantu pengembangan potensi yang dimilikinya, terutama potensi perasaan (kecerdasan emosional) agar seimbang dengan potensi (kecerdasan) intelektualnya. Kegiatan pendidikan seni tari untuk tingkat sekolah dasar praktis harus lebih diutamakan mempelajari gerak-gerak dasar berirama atau persiapan menari, gerak-gerak meniru alam dan binatang, gerak-gerak kreatif, maupun mempelajari beberapa komposisi tari. Berekspresi seni tari melalui mediumnya gerak, ruang, waktu, tenaga tampak jelas memerlukan olah rasa (estetika), olah hati (etika), olah cipta (logika), dan olahraga (kinestetika). Dibandingkan dengan cabang seni lainnya seni tari lebih berperan penting dalam mengembangkan ketahanan, kelenturan, keseimbangan, dan kebugaran jasmani (tubuh) bagi kesehatan setiap orang secara menyeluruh.

Milyartini dan Haerani (2013) dalam penelitiannya yang berjudul "*Studi Kasus Pembelajaran Tari Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Kemampuan Sosial Siswa Autis* " menyebutkan bahwa pendidikan seni tari berperan penting dalam proses pengembangan kretivitas. Hawkins (dalam Miyartini dan Haerani, 2013) mengemukakan bahwa ada lima fase yang menggambarkan tahapan kreativitas dalam pelaksanaan pembelajaran seni tari, yaitu merasakan, menghayati, mengkhayalkan, mengejawantahkan dan memberi bentuk. Pada fase merasakan, anak belajar melihat, menyerap fenomena berdasarkan penginderaan, hingga menyadari adanya sensasi dalam diri akibat penginderaan. Fase menghayati yakni menggunakan perasaan untuk memahami temuan hasil

pengamatan terhadap kehidupan, dan menjadi sadar akan sensasi-sensasi dalam tubuh. Fase mengkhayalkan yakni berkhayal tentang masa lalu, membebaskan proses berfikir agar khayalan muncul dan berkembang, serta menggunakan khayalan dan daya imajinasi sebagai alat penemuan. Fase mengejawantahkan yakni menghubungkan khayalan dengan kualitas estetis sehingga dapat diwujudkan dalam ide gerak yang melampui pengalaman awal. Fase memberi bentuk yakni meluncurkan ide, menggabungkan unsur estetis hingga berwujud gerak yang merupakan metafora pengalaman batin.

Power dan Klopper (2011: 2) mengemukakan bahwa pendidikan seni memberikan kesempatan yang sangat berharga untuk siswa, pernyataannya sebagai berikut:

> *Arts education provides students with valuable opportunities to experience and build knowledge and skills in self expression, imagination, creative and collaborative problem solving, communication, creation of shared meanings, and respect for self and others. Engagement in quality arts education has also been said to positively affect overall academic achievement, engagement in learning, and development of empathy towards other.*

Menurut jurnal tersebut, pendidikan seni memberikan pengalaman dan membangun pengetahuan serta keterampilan dalam ekspresi diri, imajinasi, kreatif dan pemecahan masalah kolaboratif, komunikasi, penciptaan makna bersama dan menghormati diri sendiri dan orang lain. Keterlibatan dalam pendidikan seni berkualitas mempengaruhi prestasi akademik secara keseluruhan, keterlibatan dalam pembelajaran, dan pengembangan empati terhadap orang lain

Dalam pendidikan seni terutama seni tari, siswa dapat menyeimbangkan otak kanan dan otak kirinya. Otak kiri untuk berpikir logis yang merupakan

sumber kecerdasan intelektual (IQ) sedangkan otak kanan adalah sumber kecerdasan emosional (EQ). Peran pendidikan seni terutama seni tari adalah untuk meningkatkan multikecerdasan, dimana kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional seimbang. Purnaningtyas (2010) dalam penelitiannya yang berjudul "*Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Seni Budaya SMP"* menyebutkan antara kecerdasan emosi dan prestasi belajar siswa mata pelajaran seni budaya, terdapat korelasi yang signifikan. Korelasi yang signifikan tersebut dapat diartikan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosi juga akan semakin tinggi prestasi belajarnya, sedangkan semakin rendah kecerdasan emosi maka prestasi belajar siswa mata pelajaran Seni Budaya juga semakin rendah.

Kecerdasan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi manusia. Kecerdasan tidak hanya selalu ditentukan pada IQ, tetapi kecerdasan pun ditentukan pada hal lain yang lebih komplek. Sebagian besar orang berpikiran bahwa anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memiliki IQ rendah, sehingga tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Padahal anak berkebutuhan khusus ada yang diklasifikasikan ke dalam golongan anak genius dan berbakat yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata. Anak berkebutuhan khusus mungkin diantaranya memiliki IQ di bawah rata-rata anak usianya, tetapi anak-anak berkebutuhan khusus memiliki potensi kecerdasan yang lain. Kecerdasan-kecerdasan tersebut antara lain kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan kecerdasan moral.

Anak berkebutuhan khusus memiliki gangguan kemampuan di bidang tertentu. Padahal tipe kecerdasan manusia ada banyak. Howard Gardner dalam bukunya *The Theory of Multiple Intelegence* (1983) (dalam Muslimah, 2013) menyebutkan sebagai berikut.

> Kecerdasan pada manusia mempunyai 8 tipe kecerdasan, yaitu: (1) kecerdasan linguistik, kemampuan menggunakan kata-kata secara efektif, baik untuk mempengaruhi maupun memanipulasi, (2) kecerdasan logis-matematis melibatkan ketrampilan mengolah angka dan atau kemahiran menggunakan logika atau akal sehat, (3) kecerdasan spasial melibatkan kemampuan seseorang untuk memvisualisasikan gambar di dalam kepala (dibayangkan) atau menciptakannya dalam bentuk dua atau tiga dimensi, (4) kecerdasan kinestetik-jasmani adalah kecerdasan seluruh tubuh dan juga kecerdasan tangan, (5) kecerdasan musikal melibatkan kemampuan menyanyikan lagu, mengingat melodi musik, mempunyai kepekaan akan irama, atau sekedar menikmati musik, (6) kecerdasan antarpribadi melibatkan kemampuan untukmemahami dan bekerja dengan orang lain, (7) kecerdasan intrapribadi adalah kecerdasan memahami diri sendiri, kecerdasan untuk mengetahui “siapa diri saya sebenarnya” - untuk mengetahui “apa kekuatan dan kelemahan saya”, (8) kecerdasan naturalis melibatkan kemampuan mengenali bentuk-bentuk alam di sekitar kita.

Anak berkebutuhan khusus sama seperti anak yang lain dimana anak berkebutuhan khusus juga memiliki 8 tipe kecerdasan di atas. Hanya saja tingkatnya berbeda. Anak berkebutuhan khusus sebagian besar lemah di bidang akademis yang mengharuskan untuk menghafal dan berhitung. Tetapi lain hal dengan seni, anak bebas berekspresi sesuai dengan imajinasinya. Simonnet and Modrick (2010) dalam jurnalnya menyebutkan *"Arts education support inclusive educational practices, they are crucial to acquire highly demanded skills in the 21st Century, and they can be powerful toward social cohesion."*

Menurut jurnal tersebut, pendidikan seni sangat mendukung para siswa pendidikan inklusif dan sangat penting bagi mereka demi memperoleh keterampilan yang dituntut di abad ke-21. Selain itu siswa dapat menjadi kuat terhadap kohesi sosial. Oleh karena itu, pendidikan seni dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan keterampilan siswa berkebutuhan khusus.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 5 (Ayat 1) menyebutkan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Pendidikan merupakan hak semua orang, tanpa terkecuali. Begitu pula dengan anak-anak berkebutuhan khusus. Anak-anak berkebutuhan khusus memiliki persamaan hak yang telah diatur dengan berbagai perangkat perundangan formal, tetapi masih banyak anak-anak berkebutuhan khusus yang belum memperoleh haknya. Padahal sudah jelas negara memberikan jaminan sepenuhnya kepada anak berkebutuhan khusus untuk memperoleh layanan pendidikan yang bermutu.

Pendidikan inklusif merupakan perkembangan dalam pendidikan dimana anak berkebutuhan khusus berada di kelas yang sama dengan anak normal dan mendapatkan pembelajaran yang sama. Dalam pandangan Staub dan Peck dalam Ilahi (2013: 27), pendidikan inklusif adalah penempatan anak berkelainan tingkat ringan, sedang, dan berat secara penuh di kelas reguler. Hal ini menunjukkan bahwa kelas reguler merupakan tempat belajar yang relevan bagi anak berkelainan, apapun jenis kelainannya, bagaimanapun gradasinya. Di dalam pendidikan inklusif, anak berkebutuhan khusus bersama anak normal dididik untuk dapat mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Kebanyakan anak berkebutuhan khusus yang dilayani di sekolah inklusif adalah lamban belajar dan tuna grahita ringan. Karakteristik anak lamban belajar ditandai dengan adanya kesulitan sang anak untuk mencapai standar kompetensi (prestasi) yang telah ditentukan. Sedangkan anak tuna grahita memiliki tingkat kecerdasan di bawah rata-rata dibanding anak seusianya, demikian juga perkembangan kecerdasan sangat terbatas. Kurikulum dan silabus yang dipakai di sekolah inklusif sama seperti sekolah lainnya, hanya saja untuk siswa berkebutuhan khusus diberi kompetensi dasar yang lebih sedikit dibanding siswa normal. Siswa berkebutuhan khusus juga memiliki jam tambahan khusus dimana para siswa tersebut diajar oleh guru dari Sekolah Luar Biasa (SLB).

Penyelenggaraan pendidikan inklusif dibutuhkan kesiapan yang matang, tidak hanya dari siswa berkebutuhan khusus saja, tetapi juga dari para guru dan siswa reguler yang ada di sekolah tersebut. Kesiapan tersebut antara lain berkaitan dengan cara guru dan siswa reguler menyambut para siswa berkebutuhan khusus

dan cara siswa reguler berinteraksi dengan siswa berkebutuhan khusus. Selain itu juga ada kesiapan siswa reguler untuk belajar bersama dengan siswa berkebutuhan khusus dan kesiapan guru dalam memberikan pelayanan pendidikan bagi siswa berkebutuhan khusus. Cahyaningrum (2012) dalam peneleitiannya yang berjudul "*Tinjauan Psikologis Kesiapan Guru dalam Menangani Peserta Didik Berkebutuhan Khusus pada Program Inklusi (Studi Deskriptif di SD dan SMP Sekolah Alam Ar-Ridho)* mengemukakan bahwa ada beberapa aspek yang merupakan indikator kesiapan guru yaitu : pengalaman yang dimiliki, mental dan emosi yang serasi, minat dalam menangani anak berkebutuhan khusus, dan nilai-nilai yang positif terhadap anak berkebutuhan khusus.

Menurut Surat Edaran Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional Nomor 380/C.C6/MN/ 2003 perihal pendidikan inklusif: menyelenggarakan dan mengembangkan di setiap kabupaten/kota sekurang-kurangnya 4 (empat) sekolah yang terdiri atas SD, SMP, SMA dan SMK (Asih, 2011: 9). Di Kota Tegal sesuai Keputusan Walikota Tegal Nomor 420/138/2010 terdapat empat sekolah dasar yang ditunjuk sebagai sekolah inklusif. Keempat sekolah dasar tersebut antara lain SD Negeri Pekauman 08 Kota Tegal di Kecamatan Tegal Barat, SD Negeri Slerok 02 Kota Tegal di Kecamatan Tegal Timur, SD Negeri Bandung 03 Kota Tegal di Kecamatan Tegal Selatan dan SD Negeri Kalinyamat Kulon 03 Kota Tegal di Kecamatan Margadana.

Peneliti mencoba mengetahui lebih dalam mengenai pembelajaran SBK seni tari di sekolah inklusif. Namun, tidak semua sekolah inklusif di Kota Tegal mengadakan pembelajaran seni tari dalam mata pelajaran SBK. SD Negeri

Pekauman 08 Kota Tegal, SD Negeri Bandung 03 Kota Tegal dan SD Negeri Kalinyamat Kulon 03 Kota Tegal tidak menyelenggarakan mata pelajaran SBK seni tari dikarenakan tidak ada guru tari yang mengajar karena guru tari di Kota Tegal jumlahnya semakin sedikit dan tidak ada guru kelas yang mumpuni dalam bidang seni tari. Mata pelajaran SBK seni tari di sekolah inklusif di Kota Tegal hanya terdapat di SD Negeri Slerok 02. Sedangkan di 3 SD lainnya mata pelajaran SBK seni tari ditiadakan karena tidak ada guru tari yang mengajar dan tidak ada guru kelas yang mumpuni dalam bidang tari. Oleh karena itu, peneliti memfokuskan tempat penelitian di SD Negeri Slerok 02 Kota Tegal.

SD Negeri Slerok 02 Kota Tegal yang beralamat di Jalan Werkudoro 124 Kota Tegal merupakan sekolah dasar yang mengemban tugas menyelenggarakan pendidikan inklusif untuk Kecamatan Tegal Timur. Kebanyakan siswa berkebutuhan khusus di SD Negeri Slerok 02 merupakan anak dengan Retardasi Mental Sedang (RMS) / Retardasi Mental Ringan (RMR), walaupun ada siswa yang berkategori lambat belajar dan autisme. Pembelajaran seni tari di SD Negeri Slerok 02 Kota Tegal hanya terdapat di kelas IV dan V saja, tidak di semua kelas. Dalam pembelajaran SBK sendiri memiliki nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 dimana nilai total merupakan gabungan dari nilai seni tari, seni musik dan seni rupa. Untuk kelas IV terdapat 39 siswa dengan 5 siswa yang berkebutuhan khusus. Kategori siswa berkebutuhan khusus di kelas IV antara lain 4 siswa dengan Retardasi Mental Ringan (tuna grahita ringan) dan 1 anak dengan Autisme. Untuk kelas V terdapat 33 siswa, termasuk di dalamnya ada 4 siswa berkebutuhan khusus dengan kategori tuna grahita ringan.

Peneliti bertujuan mengetahui lebih dalam mengenai proses pembelajaran di SD inklusif, khususnya pada mata pelajaran seni tari. Seperti yang telah dijelaskan di atas, pendidikan seni dapat mengoptimalkan IQ dan EQ. Siswa yang lambat belajar dan tunagrahita biasanya akan susah mengikuti pelajaran yang berhubungan dengan hafalan dan hitung. Tetapi siswa berkebutuhan khusus tersebut belum tentu tidak bisa mengikuti pelajaran tentang seni, dimana dalam pembelajaran seni, siswa bebas berekspresi. Derby (2012) dalam penelitiannya menyebutkan sebagai berikut.

> *Art Education has longstanding ties to disability research and pedagogy, and recent advancements in Art Education as well as Disability Studies closely align the two fields. Their mutual investment in visual culture studies engenders the possibility for a transdisciplinary space in which disability can be explored in new pedagogical ways to yield unique artifacts.*

Menurut penelitian tersebut pendidikan seni memiliki hubungan lama dengan penelitian kecacatan dan pedagogi, dan kemajuan terbaru dalam pendidikan seni dan studi kecacatan menyelaraskan dua bidang tersebut. Hal tersebut memiliki arti bahwa pendidikan seni penting dalam proses pembelajaran untuk siswa berkebutuhan khusus.

Anak berkebutuhan khusus biasanya memiliki kesulitan untuk berinteraksi dengan orang lain, padahal interaksi sangatlah penting dalam proses pembelajaran. Cara berinteraksi dapat diamati dalam proses pembelajaran seni tari. Peneliti ingin mengetahui bagaimana anak berkebutuhan khusus mengikuti intruksi dari gurunya tentang gerakan-gerakan tari dan bagaimana siswa berkebutuhan khusus berinteraksi dengan teman yang normal dalam pembelajaran seni tari.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti terinpirasi dan termotivasi untuk mengadakan penelitian dengan judul "Analisis Pembelajaran Seni Tari SD Inklusif bagi Siswa Berkebutuhan Khusus di SD Negeri Slerok 2 Kota Tegal".

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti menyusun identifikasi masalah sebagai berikut:

(1) Proses pembelajaran seni tari di SD inklusif berbeda dengan proses pembelajaran seni tari SD reguler

(2) Pengajaran guru tari dalam pembelajaran tari di SD inklusif berbeda dengan biasanya, dimana guru harus bisa mengajar siswa reguler, tetapi juga siswa berkebutuhan khusus

(3) Proses interaksi siswa antarsiswa reguler, siswa reguler dengan siswa berkebutuhan khusus, dan antarsiswa berkebutuhan khusus berbeda

(4) Nilai yang didapat siswa berkebutuhan khusus dan siswa reguler berbeda

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

(1) Bagaimana proses pembelajaran seni tari di SD inklusif?

(2) Bagaimana pengajaran guru tari dalam pembelajaran tari di SD Negeri Slerok 02 Kota Tegal?

(3) Bagaimana proses interaksi siswa berkebutuhan khusus dalam pembelajaran seni tari di SD Negeri Slerok 02 Kota Tegal?

(4) Bagaimana nilai mata pelajaran SBK terutama seni tari yang diperoleh siswa berkebutuhan khusus di SD Negeri Slerok 02 Kota Tegal?

1.4. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka peneliti menyusun pembatasan masalah sebagai berikut:

(1) Proses pembelajaran seni tari di SD inklusif di Kota Tegal.

(2) Pengajaran guru tari dalam pembelajaran tari di SD inklusif dengan fokus tempat penelitian di SD Negeri Slerok 02 Kota Tegal.

(3) Proses interaksi siswa berkebutuhan khusus dalam pembelajaran seni tari di SD Inklusif dengan fokus tempat penelitian di SD Negeri Slerok 02 Kota Tegal.

(4) Nilai siswa berkebutuhan khusus pada mata pelajaran SBK khususnya seni tari di Sd Negeri Slerok 2 Kota Tegal.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1.5.1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang bagaimana proses pembelajaran SBK, khususnya seni tari di SD inklusif.

1.5.2. Tujuan Khusus

(1) Untuk mendeskripsikan pembelajaran seni tari di SD inklusif.

(2) Untuk mengetahui proses pengajaran guru tari terhadap siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus di SD inklusif SD Negeri Slerok 02 Kota Tegal.

(3) Untuk mengetahui proses interaksi siswa berkebutuhan khusus dalam pembelajaran seni tari di SD Negeri Slerok 2 Kota Tegal.

(4) Untuk mengetahui nilai yang diperoleh siswa berkebutuhan khusus dalam pembelajaran seni tari di SD Negeri Slerok 02 Kota Tegal.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, diantaranya yaitu bagi siswa, guru, sekolah dan peneliti. Manfaat tersebut yaitu sebagai berikut:

1.6.1. Manfaat Teoritis

(1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk mengembangkan penerapan pembelajaran seni tari di SD inklusif.

(2) Sebagai bahan masukan untuk peneliti lain yang ingin meneliti tentang pembelajaran seni tari di SD inklusif.

(3) Menambah pengetahuan di bidang seni tari dan pendidikan inklusif.

(4) Meningkatkan pemahaman tentang gaya belajar siswa berkebutuhan khusus pada pembelajaran seni tari di sekolah inklusif.

1.6.2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat dirasakan oleh beberapa pihak, antara lain.

1.6.2.1. agi Siswa

(1) Dapat memberikan pengetahuan kepada siswa tentang bagaimana interaksi siswa berkebutuhan khusus sehingga siswa berkebutuhan khusus mampu belajar bersama saat pembelajaran seni tari.

(2) Dapat melatih keterampilan sosial antara siswa reguler dengan siswa berkebutuhan khusus pada saat pembelajaran SBK pada aspek seni tari.

1.6.2.2. Bagi Guru

(1) Mengetahui bagaiamana penerapan pembelajaran seni tari sehingga mampu memahami gaya belajar anak pada pelajaran seni tari dalam sekolah inklusif.

(2) Menambah khasanah pengetahuan guru dalam mengahadapi siswa berkebutuhan khusus saat pembelajaran seni tari.

(3) Sebagai umpan balik bagi guru tari dalam mengajarkan SBK di kelas inklusif.

1.6.2.3. Bagi Sekolah

(1) Sebagai masukan dalam upaya peningkatan kualiatas pembelajaran SBK khususnya seni tari pada siswa berkebutuhan khusus di SD Negeri Slerok 02 Kota Tegal.

(2) Memberikan kontribusi positif kepada sekolah.

1.6.2.4. Bagi Peneliti

(1) Mengetahui cara mengajar tari untuk kelas inklusif dimana terdapat siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus.

(2) Meningkatkan keterampilan dalam pembelajaran SBK khususnya seni tari.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

Terdapat berbagai teori dari para ahli yang digunakan menjadi dasar dan landasan dilaksanakannya penelitian. Teori-teori yang akan diuraikan merupakan teori yang relevan dengan penelitian ini. Berbagai teori yang akan dibahas antara lain pendidikan, pendidikan inklusif, belajar, pembelajaran, aktivitas belajar, hasil belajar, kesiapan dan performansi guru, karakteristik siswa sekolah dasar, anak berkebutuhan khusus, seni tari, pembelajaran seni tari di sekolah dasar.

2.1.1. Pendidikan

Istilah Pendidikan berasal dari bahasa Yunani "*Paedos*" yang berakar pada kata "*pais*" yang berarti anak dan "*gogos*" yang berarti bimbingan atau mendidik, jadi "*paedagogie"* berarti bimbingan yang diberikan kepada anak (Munib dkk 2011: 34). Sedangkan dalam bahasa Inggris pendidikan di terjemahkan menjadi "*Education*" yang juga berasal dari bahasa Yunani "*Educare*" yang berarti membawa keluar yang tersimpan dalam jiwa anak, untuk di tuntun agar tumbuh dan berkembang.

Pengertian pendidikan sendiri ada berbagai macam. Munib dkk (2011 : 26, 32-33) pengertian pendidikan diutarakan sebagai berikut:

(1) Langeveld adalah seorang ahli pendidikan dari Belanda menjelaskan bahwa pendidikan adalah suatu bimbingan yang diberikan oleh orang

dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai tujuan, yaitu kedewasaan.

(2) GBHN Tahun 1973 menyatakan bahwa pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan peserta didik di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup.

(3) Ki Hajar Dewantara, sebagai peletak dasar yang kuat pendidikan nasional merumuskan pengertian pendidikan sebagai berikut : ”Pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan kesempurnaan hidup, kehidupan, dan penghidupan anak-anak yang kita didik, selaras dengan dunianya”.

(4) Daoed Joesoef menegaskan bahwa pengertian mengandung dua aspek yakni sebagai proses dan sebagai hasil/produk. Yang dimaksud dengan proses adalah: proses bantuan, pertolongan, bimbingan, pengajaran, pelatihan. Sedangkan yang dimaksud dengan hasil/ produk adalah manusia dewasa, susila, bertanggung jawab dan mandiri.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat (1) menyatakan bahwa:

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyatakan bahwa:

> Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk

> berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan bukanlah proses pemaksaan, melainkan proses membantu siswa untuk mencapai kondisi perkembangan dan kepribadian yang optimal. Berdasarkan pendapat para ahli tentang pengertian pendidikan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan dimaknai sebagai suatu proses usaha sadar yang berkesinambungan untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian dan kemampuan anak secara optimal guna kehidupannya.

2.1.2. Pendidikan Inklusif

Pendidikan inklusif secara harfiah berasal dari kata ”*Inclusion”* yang berarti termasuk, dan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia inklusif bermakna ”termasuk” atau ”terhitung”. Makna termasuk dan terhitung merujuk pada keteranggapan bahwa anak yang memiliki keterbatasan juga termasuk dalam warga negara yang berhak mendapatkan pendidikan, tanpa terkecuali. Pendidikan inklusif mempunyai pengertian yang beragam. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 32 Tahun 2008 memberikan pengertian pendidikan inklusi sebagai berikut:

> Pendidikan inklusif adalah pendidikan yang memberikan kesempatan bagi peserta didik berkebutuhan khusus karena kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa untuk belajar bersama-sama dengan peserta didik lain pada satuan pendidikan umum maupun kejuruan, dengan cara menyediakan sarana, tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan individual peserta didik.

Pendidikan inklusif merupakan konsep pendidikan yang berasas kesetaraan dan kesamaan yang tidak membeda-bedakan latar belakang anak baik secara fisik maupun mental dan secara sederhana pendidikan inklusif merupakan pendidikan untuk semua kalangan Kustawan (2013) dalam Ilahi (2013: 12). Suparno (2007: 2.22) menyebutkan di Indonesia sendiri pelaksanaan pendidikan inklusif di sekolah didasarkan pada beberapa landasan, yaitu filosofis dan yuridis-empiris. Secara filosofis, implementasi inklusi mengacu pada beberapa hal, diantaranya, bahwa:

(1) Pendidikan adalah hak mendasar bagi setiap anak, termasuk anak berkebutuhan khusus.
(2) Anak adalah pribadi yang unik yang memiliki karakteristik, minat, kemampuan dan kebutuhan belajar yang berbeda.
(3) Penyelenggaraan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara orang tua masyarakat dan pemerintah.
(4) Setiap anak berhak mendapat pendidikan yang layak.
(5) Setiap anak berhak memperoleh akses pendidikan yang ada di lingkungan sekitarnya .

Sedangkan landasan yuridis-empiris mengacu pada:

(1) Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 5 Ayat (1), (2)
(2) Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat (1) & (2). dan (3)
(3) Peraturan Menteri Nomor 22 dan 23 Tahun 2006
(4) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak

(5) Deklarasi Hak Asasi Manusia, 1948

(6) Konvensi Hak Anak, 1989

(7) Konferensi Dunia tentang Pendidikan untuk Semua, 1990

(8) Resolusi PBB nomor 48/96 tahun 1993 tentang Persamaan Kesempatan bagi Orang Berkelainan

(9) Pernyataan Salamanca (1994) tentang Pendidikan Inklusi Komitmen Dakar (2000) mengenai Pendidikan untuk Semua Deklarasi Bandung (2004) & Rekomendasi Bukittinggi (2005) komitmen "pendidikan inklusif".

Pentingnya pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus termuat dalam kesepakatan Salamanca pada tahun 1994. Dalam kesepakatan tersebut, disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

> *(1) every child has a fundamental right to education; (2) every child has unique characteristics, interests, abilities, and learning needs; (3) education systems should be resigned and educational programmes implemented to take into account the wide diversity of these characteristics and needs; (4) those with special educational needs must have access to regular schools; (5) regular schools with this inclusive orientation are the most effective means of combating discriminatory attitudes*.

Menurut kesepakatan tersebut (1) setiap anak memiliki hak dasar atas pendidikan; (2) setiap anak memiliki karakteristik yang unik, minat, kemampuan, dan kebutuhan belajar; (3) sistem pendidikan harus dirancang dan program pendidikan dilaksanakan untuk memperhitungkan

keanekaragaman karakteristik dan kebutuhan tersebut; (4) siswa berkebutuhan khusus yang memiliki kebutuhan pendidikan khusus harus memiliki akses ke sekolah reguler; (5) sekolah reguler dengan orientasi inklusif merupakan cara yang paling efektif untuk memerangi sikap diskriminasi.

Pernyataan pada Konferensi Dunia tentang Pendidikan Berkelainan bulan Juni 1994 tersebut menegaskan bahwa prinsip mendasar dari pendidikan inklusif adalah (selama memungkinkan) semua anak dapat belajar bersama-sama tanpa memandang kesulitan ataupun perbedaan yang mungkin ada pada mereka (Ilahi, 2013: 83).

Berdasarkan penjelasan dari para ahli dapat disimpulkan bahwa pendidikan inklusif merupakan layanan pendidikan yang paling efektif untuk memberikan kesempatan bagi siswa berkebutuhan khusus untuk belajar bersama-sama dengan siswa reguler tanpa adanya diskriminasi yang selama ini dirasakan oleh anak berkebutuhan khusus.

2.1.3. Belajar

Belajar merupakan proses yang dialami oleh semua manusia. Masing-masing ahli memiliki pendapat yang berbeda-beda tentang pengertian belajar. Berikut ini beberapa pendapat dari para ahli tentang pengertian belajar.

Rifa'i dan Anni (2011: 82) mengemukakan bahwa belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku setiap orang dan belajar itu mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang. Menurut Gagne dalam bukunya *The Conditions of Learning* (1977, dalam Rifa'i dan Anni (2011:

82), belajar merupakan sejenis perubahan yang diperlihatkan dalam perubahan tingkah laku, yang keadaaannya berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang serupa itu. Perubahan terjadi akibat adanya suatu pengalaman atau latihan. Sedangkan menurut Morgan et.al. dalam Rifa'i dan Anni (2011: 82) belajar merupakan perubahan relatif permanen yang terjadi karena hasil dari praktik atau pengalaman.

Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak (Susanto, 2013: 4). Sementara itu menurut Skinner dalam Rifa'i dan Anni (2011: 106) belajar merupakan proses perubahan perilaku. Perilaku dalam belajar mempunyai arti luas, yang sifatnya bisa berwujud perilaku yang tidak tampak *(innert behavior*) atau perilaku yang tampak (*overt behavior*).

Berdasarkan pendapat para ahli tentang belajar, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang lebih sempurna baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan berdasarkan pengalamannya. Belajar merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan.

Menurut Rifa'i dan Anni (2011: 84-85) unsur-unsur yang saling terkait dalam belajar adalah sebagai berikut:

(1) Peserta Didik

Istilah peserta didik dapat diartikan sebagai peserta didik, warga belajar, dan peserta pelatihan yang sedang melakukan kegiatan belajar. Dalam proses belajar, rangsangan (*stimulus*) yang diterima oleh peserta didik diorganisir di dalam syaraf, dan ada beberapa rangsangan yang disimpan di dalam memori. Kemudian memori tersebut diterjemahkan ke dalam tindakan yang dapat diamati seperti gerakan syaraf atau otot dalam merespon stimulus.

(2) Rangsangan (*stimulus*)

Stimulus merupakan peristiwa yang merangsang penginderaan peserta didik. Banyak *stimulus* yang berada di lingkungan seseorang. Agar peserta didik mampu belajar secara optimal, peserta didik harus mampu memfokuskan pada *stimulus* tertentu yang sedang dipelajari.

(3) Memori

Memori yang ada pada peserta didik berisi berbagai kemampuan yang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dihaslkan dari kegiatan belajar sebelumnya.

(4) Respon

Respon merupakan tindakan yang dihasilkan dari aktualisas imemori. Peserta didik yang sedag mengamati *stimulus* akan mendorong memori memberikan respon terhadap *stimulus* tersebut. Respon dalam peserta didik diamati pada akhir proses belajar yang disebut dengan perubahan perilaku atau perubahan kinerja (*performance*).

Menurut Rifa'i dan Anni (2011: 96-97) faktor-faktor yang memberikan kontribusi terhadap proses dan hasil belajar terdiri atas dua faktor, yaitu faktor yang datang dari dalam diri individu yang belajar (internal) maupun faktor yang berasal dari luar (eksternal) atau bisa saja gabungan dari kedua faktor tersebut. Faktor dari dalam diri individu (internal) antara lain :

(1) Kondisi Fisik

Kondisi kesehatan siswa akan berpengaruh terhadap kesiapan, proses, dan hasil belajar siswa. Apabila siswa tersebut sedang dalam kondisi kesehatan yang kurang baik, siswa tersebut tidak siap dalam belajar. Selain itu siswa dapat mengalami ketidakfokusan dalam menerima materi dari guru sehingga hasil belajarnya dapat menurun. Siswa yang mengalami kelemahan di bidang fisik (cacat tubuh) akan mengalami kesulitan belajar.

(2) Kondisi Psikis

Siswa harus memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar. Apabila siswa bermotivasi rendah, akan mengalami kesulitan di dalam persiapan belajar dan dalam proses belajar. Siswa yang sedang mengalami ketegangan sosial, misalnya takut terhadap guru pada akhirnya akan menghambat siswa berkebutuhan khusus dalam belajar.

(3) Kondisi Sosial

Siswa yang mengalami hambatan sosial, misalnya susah beradaptasi dengan lingkungan yang pada akhirnya menjadi hambatan dalam belajar. Selain itu faktor tingkat kecerdasan (*IQ*), minat, dan bakat juga memengaruhi proses belajar siswa.

Sedangkan faktor-faktor dari luar individu (eksternal) yang memberikan kontribusi terhadap proses dan hasil belajar antara lain : variasi dan tingkat kesulitan materi belajar (stimulus) yang dipelajari (direspon), tempat belajar, iklim, suasana lingkungan, budaya masyarakat pelajar yang akan mempengaruhi kesiapan, proses, dan hasil belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar terdiri atas dua faktor. Faktor-faktor tersebut yaitu faktor yang berasal dari dalam individu yang belajar (internal) maupun faktor yang berasal dari luar individu yang mempengaruhi proses belajar (eksternal).

2.1.4. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata "*intruction*" yang berarti seperangkat peristiwa yang membangun suatu pembelajaran yang memengaruhi si belajar sehingga memperoleh kemudahan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Gagne dalam Sugandi, dkk (2006: 9) pembelajaran merupakan suatu kumpulan proses yang bersifat individual, yang mengubah stimulus dari lingkungan seseorang kedalam sejumlah informasi, yang selanjutnya dapat menyebabkan adanya hasil belajar dalam bentuk ingatan jangka panjang. Hasil belajar itu memberikan kemampuan kepada si belajar untuk melakukan berbagai penampilan. Sependapat dengan arti pembelajaran tersebut Briggs dalam Sugandi, dkk (2006: 10) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah seperangkat peristiwa yang mempengaruhi si belajar

sedemikian rupa sehingga si belajar itu memperoleh kemudahan dalam berinteraksi berikutnya dengan lingkungan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005), pembelajaran merupakan proses, cara menjadikan orang atau manusia hidup belajar. Menurut Jazuli (2008: 138) pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu kondisi yang sengaja diciptakan agar terjadi perubahan tingkah laku. Sedangkan menurut Winkell (1991) dalam Badarudin (2012 : 9) pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa.

Sugandi, dkk (2006: 9) menyebutkan beberapa teori belajar mendeskripsikan pembelajaran sebagai berikut:

(1) Usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan, agar terjadi hubungan stimulus (lingkungan) dengan tingkah laku si belajar. (Behavioristik)

(2) Cara guru memberikan kesempatan kepada si belajar untuk berpikir agar memehami apa yang dipelajari. (Kognitif)

(3) Memberikan kebebasan kepada si belajar untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya. (Humanistik)

Berdasarkan pengertian-pengertian dari para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan segala usaha yang dilakukan oleh guru kepada

siswa dengan cara-cara tertentu dalam proses belajar sehingga mencapai tujuan belajar. Usaha tersebut berkaitan dengan bagaimana cara mengorganisasikan materi pelajaran, menyampaikan materi pelajaran, dan mengelola pembelajaran.

2.1.5. Aktivitas Belajar

Slameto (2010: 36) mengemukakan bahwa aktivitas adalah kegiatan siswa dalam berpikir dan berbuat, berupa kegiatan bertanya, mengajukan pendapat dan menimbulkan diskusi dengan guru. Dalam berbuat, siswa dapat menjalankan perintah, melaksanakan tugas, membuat grafik, diagram, inti sari pelajaran yang diberikan oleh guru. Bila siswa menjadi partisipan yang aktif, maka ia mendapat pengetahuan itu dengan baik. Menurut Islamiyah (tanpa tahun: 3) aktivitas belajar merupakan suatu proses kegiatan belajar siswa yang menimbulkan perubahan-perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku atau kecakapan Aktivitas belajar diperlihatkan dengan adanya perubahan perilaku siswa.

Menurut Thorndike dalam Dimyati dan Mudjiono (2013: 45) aktivitas siswa dalam belajar memerlukan adanya latihan-latihan. Dalam setiap proses belajar, siswa selalu menampakkan keaktifan, dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis. Kegiatan fisik bisa berupa membaca, mendengar, menulis, berlatih keterampilan-keterampilan dan sebagainya. Kegiatan psikis misalnya menggunakan khasanah pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi, membandingkan satu konsep dengan yang lain, menyimpulkan hasil percobaan dan kegiatan psikis lainnya (Dimyati dan Mudjiono, 2013: 45).

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah semua kegiatan atau perilaku baik fisik yang mudah

diamati maupun psikis yang sulit diamati yang terjadi selama proses pembelajaran yang ditandai dengan perubahan perilaku siswa. Keaktifan siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar.

2.1.6. Hasil Belajar

Menurut Rifa'i dan Anni (2011: 85) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Benyamin S. Bloom dalam Rifa'i dan Anni (2011: 86-89) menyampaikan tiga taksonomi yang disebut dengan ranah belajar, yaitu: ranah kognitif (*cognitive domain*), ranah afektif (*affective domain*), dan ranah psikomotorik (*psychomotoric domain*). Rinciannya yaitu sebagai berikut:

(1) Ranah kognitif

Berkaitan dengan hasil belajar berupa pengetahuan, kemampuan, dan kemahiran intelektual. Mencakup kategori pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.

(2) Ranah afektif

Berkaitan dengan hasil belajar berupa perasaan, sikap, minat dan nilai. Mencakup kategori penerimaan, penanggapan, penilaian, pengorganisasian, dan pembentukan pola hidup.

(3) Ranah psikomotor

Berkaitan dengan hasil belajar berupa kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf. Kategori jenis perilaku untuk ranah psikomotorik yaitu persepsi, kesiapan, gerakan

terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian dan kreativitas.

Menurut Bloom dalam Badarudin (2012: 5) , perubahan perilaku yang terjadi sebagai hasil belajar meliputi perubahan dalam kawasan (domain) kognitif, afektif dan psikomotor, beserta tingkatan aspek-aspeknya. Sementara itu, Moh. Surya (1997) dalam Badarudin (2012 : 5) mengemukakan bahwa hasil belajar akan tampak dalam :

(1) Kebiasaan; seperti : peserta didik belajar bahasa berkali-kali menghindari kecenderungan penggunaan kata atau struktur yang keliru, sehingga akhirnya ia terbiasa dengan penggunaan bahasa secara baik dan benar.

(2) Keterampilan; seperti : menulis dan berolah raga yang meskipun sifatnya motorik, keterampilan-keterampilan itu memerlukan koordinasi gerak yang teliti dan kesadaran yang tinggi.

(3) Pengamatan; yakni proses menerima, menafsirkan, dan memberi arti rangsangan yang masuk melalui indera-indera secara obyektif sehingga peserta didik mampu mencapai pengertian yang benar.

(4) Berfikir asosiatif; yakni berfikir dengan cara mengasosiasikan sesuatu dengan lainnya dengan menggunakan daya ingat.

(5) Berfikir rasional dan kritis yakni menggunakan prinsip-prinsip dan dasar-dasar pengertian dalam menjawab pertanyaan kritis seperti “bagaimana” (*how*) dan “mengapa” (why).

(6) Sikap yakni kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu sesuai dengan pengetahuan dan keyakinan.

(7) Inhibisi (menghindari hal yang mubazir).

(8) Apresiasi (menghargai karya-karya bermutu.

(9) Perilaku afektif yakni perilaku yang bersangkutan dengan perasaan takut, marah, sedih, gembira, kecewa, senang, benci, was-was dan sebagainya.

Berdasarkan pengertian hasil belajar dari beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang dialami oleh siswa sebagai akibat dari proses pembelajaran. Setiap proses belajar selalu menghasilkan hasil belajar. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar.

2.1.7. Kesiapan dan Performansi Guru

Guru merupakan fasilitator yang bertugas menciptakan situasi yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran. Kesiapan guru sangatlah berpengaruh dalam proses pembelajaran. Secara morfologis, kesiapan berasal dari kata ‘siap’ yang mendapat imbuhan ‘ke-an’. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 488), kata ‘siap’ diartikan sebagai keadaan sudah bersedia melakukan sesuatu. Menurut Slameto (2010: 59), kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Sedangkan perfomansi adalah perilaku dalam pengelolaan. Susanto (2013: 27) mengemukakan bahwa kinerja adalah sesuatu yang dapat dicapai, prestasi yang diperlihatkan atau kemampuan kerja

yang diemban, melaksanakan tugas sesuai dengan bidang dan hasil yang diperoleh dengan baik. Istilah kinerja secara umum diartikan dengan *performance*.

Sementara itu menurut Westra dkk dalam Susanto (2013: 28) *performance* adalah pelaksanaan tugas pekerjaan pada waktu tertentu. Kinerja mengajar guru adalah seperangkat perilaku nyata yang ditunjukkan guru sesuai dengan tugasnya sebagai pengajar. Tugas guru sebagai pengajar dan pembelajar mencakup kegiatannya merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengadakan penilaian terhadap pembelajaran tersebut (Susanto, 2013: 29).

Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang profesional yang tercantum dalam Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 Ayat 3 meliputi.

(1) Kompetensi Pedagogik, adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. (Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir a).

(2) Kompetensi Personal, adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. (Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir b).

(3) Kompetensi Profesional, adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar

Nasional Pendidikan (Standar Nasional Pendidikan, penejelasan Pasal 28 ayat 3 butir c).

(4) Kompetensi Sosial, adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesame pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. (Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir d).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa performansi guru merupakan kecakapan, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh guru sesuai dengan kompetensi yang telah dipersyaratkan demi keberhasilan proses pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran. Guru harus berusaha sekuat tenaga dan pikiran untuk mempersiapkan program pengajarannya dengan baik. Guru diharapkan dapat memikirkan perilaku siswanya sejak merencanakan kegiatan pembelajarannya sehingga guru bisa memiliki seribu satu cara untuk bisa mengajar dan membantu siswanya.

2.1.8. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Piaget dalam Rifa'I dan Anni (2011: 27-30) membagi perkembangan kognitif manusia menjadi empat tahap yaitu:

(1) Tahap sensorimotor (umur 0-2 tahun)

Pada tahap ini bayi menyusun pemahaman dunia dengan mengordinasikan pengalaman indra (sensori) siswa berkebutuhan khusus (seperti melihat dan mendengar) dengan gerakan motorik (otot) siswa berkebutuhan khusus (menggapai, menyuntuh). Pada awal tahap ini, bayi hanya memperlihatkan

pola reflektif untuk beradaptasi dengan dunia dan menjelang akhir tahap ini bayi menunjukan pola sensorimotorik yang lebih kompleks.

(2) Tahap Praoperasional (umur 2-7 tahun)

Tahap ini lebih bersifat simbolis, egosentries dan intuitif, sehingga tidak melibatkan pemikiran operasional. Pemikiran pada tahap ini terbagi menjadi dua sub-tahap, yaitu simbolik dan intuitif. Sub-tahap simbolis (2-4 tahun), pada tahap ini tahap ini anak secara mental sudah mampu mempresentasikan obyek yang tidak nampak dan penggunaan bahasa mulai berkembang ditunjukan dengan sikap bermain, sehingga muncul egoisme dan animisme. Pada tahap Sub-tahap Intuitif (4-7 tahun) anak mulai menggunakan penalaran primitif dan ingin tahu jawaban dari semua pertanyaan. Intuitif karena anak merasa yakin akan pengetahuan dan pemahaman siswa berkebutuhan khusus, namun tidak menyadari bagaimana siswa berkebutuhan khusus bisa mengetahui cara-cara apa yang siswa berkebutuhan khusus ingin ketahui.

(3) Tahap operasional konkret (umur 7-11 tahun)

Pada tahapan ini anak mampu mengoperasikan berbagai logika dalam bentuk benda yang konkrit.

(4) Tahap operasional formal (umur 11-15 tahun)

Pada tahap ini anak sudah mampu berpikir abstrak, idealis, dan logis. Pemikiran operasional formal tampak lebih jelas dalam pemecahan problem verbal. Anak juga mampu berpikir spekuatif tentang kualitas ideal yang

siswa berkebutuhan khusus inginkan dalam diri siswa berkebutuhan khusus dan diri orang lain.

Berdasarkan dari tahap-tahap perkembangan menurut Piaget, siswa yang berada di jenjang SD berada dalam tahap operasional konkret (7-12 tahun). Karakteristik siswa dalam tahap ini, yaitu siswa mampu melakukan kegiatan tertentu. Siswa sudah mulai menggunakan aturan yang jelas dan logis. Namun siswa masih memiliki masalah mengenai berpikir abstrak.

Menurut Sugiyanto (1992), ada empat karakteristik siswa SD yang perlu diketahui guru, yaitu antara lain: (1) anak usia SD adalah senang bermain, (2) senang bergerak, (3) senang bekerja dalam kelompok, (4) serta senang merasakan/melakukan sesuatu secara langsung. Guru hendaknya mengembangkan pembelajaran yang mengandung unsur permainan, memungkinkan siswa berpindah atau bergerak dan bekerja atau belajar kelompok, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran, guru harus menuntut siswanya untuk aktif dalam belajar. Selain itu, guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang karakteristik para siswanya agar siswa dapat dibimbing dengan baik.

2.1.9. Anak Berkebutuhan Khusus

Banyak ahli yang berpendapat tentang pengertian anak berkebutuhan khusus. Menurut Mulyono dalam Ilahi (2013: 137) anak berkebutuhan khusus dapat dimaknai dengan anak-anak yang tergolong cacat atau menyandang ketunaan, dan juga anak potensial dan berbakat. Wardani, Tati, dan Astati (2007:

1.13) menyatakan anak luar biasa atau anak berkebutuhan khusus adalah anak yang menunjukkan penyimpangan yang signifikan dari anak normal, baik yang di atas normal amupun yang di bawah normal, sehingga dampak penyimpangan tersebut memerlukan pengaturan khusus alam pelayanan pendidikan. Ilahi (2013 : 138) menyebutkan bahwa anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki kebutuhan khusus sementara atau permanen sehingga membutuhkan pelayanan pendidikan yang intens.

Suparno (2007: 1.12-1.15) menyebutkan jenis-jenis anak berkebutuhan khusus yaitu kelainan mental, kelainan fisik dan kelainan emosi. Kelainan fisik terdiri dari : (1) Mental Tinggi, sering dikenal dengan anak berbakat intelektual, dimana selain memiliki kemampuan intelektual di atas rerata normal yang signifikan juga memiliki kreativitas dan tanggung jawab terhadap tugas; (2) Mental Rendah, kemampuan mental rendah atau kapasitas intelektual (IQ) di bawah rerata dapat dibagi menjadi 2 kelompok yaitu anak lamban belajar (*slow learners*) yaitu anak yang memiliki IQ antara 70 – 90. Sedangkan anak yang memiliki IQ di bawah 70 dikenal dengan anak berkebutuhan khusus; (3) Berkesulitan Belajar Spesifik, berkesulitan belajar berkaitan dengan prestasi belajar (*achivement*) yang diperoleh siswa. Anak berkesulitan belajar spesifik adalah anak yang memiliki kapasitas intelektual normal ke atas tetapi memiliki prestasi belajar rendah pada bidang akademik tertentu.

Jenis anak berkebutuhan khusus yang memiliki kelainan fiisik terdiri atas, (1) Kelainan Tubuh (Tunadaksa), adanya kondisi tubuh yang menghambat proses interaksi dan sosialisasi individu meliputi kelumpuhan yang dikarenakan polio,

dan gangguan pada fungsi syaraf otot yang disebabkan kelayuhan otak (*cerebral palsy*) serta adanya kehilangan organ tubuh (amputasi); (2) Kelainan indera Penglihatan (Tunanetra), seseorang yang sudah tidak mampu menfungsikan indera penglihatannya untuk keperluan pendidikan dan pengajaran walaupun telah dikoreksi dengan lensa. Kelainan penglihatan dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu buta dan *low vision*; (3) Kelainan Indera Pendengaran (Tunarungu)**,** seseorang yang telah mengalami kesulitan untuk menfungsikan pendengaranya untuk interaksi dan sosialisasi dengan lingkungan termasuk pendidikan dan pengajaran. Kelainan pendengaran dapat dikelompokkan menjadi 2, yaitu tuli (*the deaf*) dan kurang dengar (*hard of hearing*); (4) Kelainan Wicara, seseorang yang mengalami kesulitan dalam mengungkapkan pikiran melalui bahasa verbal, sehingga sulit bahkan tidak dapat dimengerti orang lain. Kelainan wicara ini dapat bersifat fungsional dimana mungkin disebabkan karena ketunarunguan, dan organik yang memang disebabkan adanya ketidak sempurnaan organ wicara maupun adanya gangguan pada organ motoris yang berkaitan dengan wicara.

Kelainan emosi atau gangguan emosi merupakan masalah psikologis, dan hanya dapat dilihat dari indikasi perilaku yang tampak pada individu. Adapun klasifikasi gangguan emosi meliputi: gangguan perilaku**,** gangguan konsentrasi (ADD/ *Atention Deficit Disorder*), anak hiperaktif (ADHD/*Atention Deficit with Hiperactivity Disorder*)

Asih (2011: 14) menyatakan bahwa untuk peningkatan layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus Departemen Pendidikan Nasional melalui Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa (PSLB) memiliki kebijakan tersendiri

dalam mengelompokkan anak-anak berkebutuhan khusus. Adapun klasifikasi yang diberikan oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa (PSLB) (Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa (PSLB): 2006:20-21) adalah sebagai berikut:

A. Tunanetra

B. Tunarungu

C. Berkebutuhan khusus : (a.l. *Down Syndrome*)

- C : Berkebutuhan khusus Ringan (IQ = 50-70)
- C1 : Berkebutuhan khusus Sedang (IQ = 25-50)
- C2 : Berkebutuhan khusus Berat (IQ < 25)

D. Tunadaksa

- D : Tunadaksa Ringan
- D1 : Tunadaksa Sedang

E. Tunalaras (*Dysruptive*)

F. Tunawicara

G. Tunaganda

H. HIV/AIDS

I. Gifted : Potensi Kecerdasan Istimewa (IQ > 125)

J. Talented : Potensi Bakat Istimewa (*Multiple Intelligences : Language, Logico Mathematic, Visuospatial, Bodily- kinesthetic, Musical, Interpersonal, Intrapersonal, Natural, Spiritual*)

K. Kesulitan Belajar (a.l. *Hyperaktif,* ADD/ADHD, *Dyslexia/Baca, Dysgraphia/Tulis, Dyscalculia/Hitung, Dysphasia/Bicara, Dyspraxia/ Motorik*)

L. Lambat Belajar (IQ = 70 – 90)

M. Autis

N. Korban Penyalahgunaan Narkoba

O. Indigo

2.1.10. Seni Tari

Tari merupakan salah satu unsur kebudayaan dalam kehidupan masyarakat. Seni tari merupakan salah satu cabang seni yang menggunakan tubuh sebagai media ungkap. Seni tari mencakup keterampilan gerak berdasarkan olah tubuh dengan, dan, tanpa rangsangan bunyi, apresiasi terhadap gerak tari (Susanto (2013 : 263). Syafii, Tedjo, dan Agus (2004: 6.3) menyatakan bahwa tari merupakan alat ekspresi atau pun sarana komunikasi seorang seniman kepada orang lain (penonton/penikmat). Sebagai alat ekspresi, tari mampu menciptakan untaian gerak yang dapat membuat penikmatnya peka terhadap sesuatu yang ada di sekitarnya. Tari adalah sebuah ungkapan, pernyataan, dan ekspresi dalam gerak yang memuat komentar-komentar mengenai realitas kehidupan, yang bisa merasuk di benak penikmatnya setelah pertunjukkan selesai.

Bastomi (1992: 37) menjelaskan bahwa seni tari menjelaskan keluwesan hidup yang seolah-olah melonggarkan batas-batas batiniah, seolah-olah hukum gaya berat tidak berpengaruh, sehingga penari dengan lincah bergerak meliuk-liuk, lemah gemulai di dalam suatu ruang. Menurut Sachs dalam Purwatiningsih dan Ninik (2002: 32) tari adalah gerak ritmis. Definisi tersebut mengandung dua hal yang penting, yaitu dalam tari terdapat gerak dan ritme. Gerak-gerak dalam tari harus diungkapkan secara ritmis, sehingga memunculkan karakteristik tertentu

sesuai dengan kualitas ritme yang dimunculkan. Definisi menurut Sachs ini dapat dimanfaatkan dalam pelaksanaan pelajaran tari untuk anak SD.

Berdasarkan berbagai pengertian menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa seni tari adalah suatu ekpresi jiwa yang diungkapakan dalam bentuk gerakan ritmis yang mengandung unsur keindahan.

Seni tari memiliki dua macam unsur, yaitu unsur dasar/pokok dan unsur pendukung tari. Unsur dasar/pokok adalah unsur-unsur yang membangun sebuah tarian dan tidak boleh ditinggalkan dalam penciptaan sebuah tarian. Sedangkan unsur pendukung adalah unsur yang sifatnya untuk mendukung dalam penciptaan atau pertunjukan tari. Unsur pokok tari terdiri atas gerak, tenaga, ruang dan waktu. Sedangkan unsur pendukung tari antara lain iringan, tema tata rias dan tata busana, ruang pentas serta tata lampu dan tata suara.

(1) Gerak

Gerak merupakan medium utama dalam menari karena kesan bentuk paling awal yang ditangkap oleh penglihatan adalah gerak itu sendiri. Syafii, Tedjo, dan Agus (2004: 6.17) menyebutkan golongan gerak berdasarkan keperluan atau fungsinya, yaitu gerak bekerja, gerak bermain, dan gerak tari. Gerak bekerja merupakan suatu gerakan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup manusia. Gerak bermain merupakan kegiatan bergerak yang bersifat jasmaniah yang melibatkan sejumlah pelaku. Sedangkan gerak tari lebih bersifat keluar, dimana terjadi komunikasi antara pribadi yang terlibat.

Berdasarkan penyampaian wujud dan maksudnya, gerak dapat dibedakan menjadi empat kategori. Pertama adalah gerak yang diutarakan melalui simbol-

simbol maknawi (*gesture*). Kedua, adalah gerak murni yang lebih mengutamakan keindahan dan tidak menyampaikan pesan maknawi. Ketiga, merupakan gerak penguat ekspresi *(baton signal)*. Keempat adalah gerak pindah tempat.

Tari memiliki dua jenis gerak yaitu gerak maknawi dan gerak murni. Gerak maknawi adalah gerak-gerak yang mempunyai arti dengan simbol-simbol maknawi melalui pengungkapan imitatif dan interpretatif. Gerak murni yaitu gerak yang lebih mengutamakan keindahan dan tidak menyampaikan pesan maknawi.

(2) Tenaga

Tenaga dibutuhkan manusia untuk melakukan segala aktivitasnya. Setiap manusia melakukan gerak, pasti membutuhkan tenaga. Dalam gerak tari, penggunaan tenaga sangatlah diperlukan. Salah satu keberhasilan penari dalam membawakan tarian adalah dengan penerapan tenaga secara proporsional, artinya bahwa penari dapat membawakan tarian pada bagian mana harus menggunakan tenaga besar atau kuat dan pada bagian mana harus menggunakan tenaga lembut atau halus dan sebagainya.

Perubahan-perubahan yang terjadi oleh penggunaan tenaga yang berbeda dalam gerak tari, akan membangkitkan atau mempengaruhi penghayatan terhadap tarian. Penggunaan tenaga dalam tari meliputi beberapa aspek, yaitu: (1) Intensitas, berkaitan dengan banyak sedikitnya penggunaan tenaga sehingga menghasilkan ketegangan; (2) Aksen/tekanan, terjadi apabila perubahan penggunaan tenaga dilakukan tiba-tiba dan kontras; (3) Kualitas, adalah efek gerak yang diakibatkan oleh cara penggunaan atau penyaluran tenaga, misalnya:

gerak mengayun, gerak perkusi, gerak lamban, gerak bergetar, dan gerak menahan.

(3) Ruang

Ruang merupakan salah satu unsur pokok yang menentukan terwujudnya suatu gerak karena setiap gerak yang dibuat memiliki desain ruangan dan berhubungan dengan benda-benda lainnya. Pengertian ruang dalam tari adalah tempat yang digunakan untuk bergerak. Ruang di dalam tari dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: (1) Ruang yang diciptakan oleh penari adalah ruang yang alngsung berhubungan dengan penari, yang batas imajinasinya adalah batas yang paling jauh yang dapat dijangkau oleh tangan dan kaki penari dalam keadaan tidak berpindah tempat; (2) Ruang pentas adalah wujud ruang secara nyata, yaitu merupakan arena yang dilalui oleh penari saat menari.

Pokok permasalahan yang terkandung dalam ruang baik itu berupa ruang pentas maupun ruang yang diciptakan penari meliputi: (1) Garis yaitu kesan yang ditimbulkan setelah penari selesai menggerakkan tubuhnya. Gerak yang ditimbulkan oleh badan penari yaitu gerak yang dihasilkan dari seluruh anggota badan seperti tangan, badan, kepala, kaki, dan sebagainya; (2) Volume yaitu jangkauan gerak yang digunakan oleh penari ketika menari. Seperti volume gerak kecil, volume gerak besar, dan volume gerak sedang yang dihasilkan oleh anggota badan; (3) Arah yaitu arah hadap dan arah pandangan penari ketika menari. Arah hadap penari bisa ke samping kanan-kiri, arah depan-belakang. Arah serong depan kanan-kiri, arah serong belakang kanan-kiri, dan sebagainya; (4) Level yaitu berhubungan dengan tinggi rendahnya gerak dari badan penari, dan tinggi

rendahnya badan penari ketika menari; (5) Fokus yaitu sudut pandang penari saat melakukan gerak di atas pentas sesuai dengan tuntutan geraknya. Terdapat fokus dekat, fokus jauh, dan fokus sedang.

(4) Waktu

Waktu adalah elemen yang membentuk gerak tari selain unsur tenaga yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Waktu berkaitan dengan ritme tubuh dan ritme lingkungan juga berkaitan dengan unsur irama yang memberi napas sehingga unsur tampak hidup. Syafii, Tedjo, dan Agus (2004: 6.20) memaparkan faktor-faktor yang sangat penting di dalam unsur waktu, adalah: (1) Tempo, kecepatan gerak tubuh penari, yang dapat dilihat dari perbedaan panjang-pendeknya waktu yang diperlukan; (2) Ritme, gerak tari menunjukan ukuran waktu dari setiap perubahan detail gerak. Ritme lebih mengarah kepada ukuran cepat atau lambatnya setiap gerakan yang dapat diselesaikan oleh penari.

(5) Iringan

Iringan/musik adalah suara yang digunakan untuk mengiringi tarian sebagai ungkapan emosi dan penguat ekspresi seorang penari.

(6) Tema

Tema adalah pokok pikiran, gagasan, atau ide kasar. Dalam garapan tari, pasti memiliki tema yang bermakna.

(7) Tata Rias dan Tata Busana

Tata rias adalah membuat garis-garis di wajah sesuai dengan ide/konsep garapan (Purwatiningsih dan Ninik, 2002: 33). Sedangkan tata busana merupakan semua kebutuhan sandang yang dikenakan oleh penari yang sesuai dengan

peranan yang dibawakan. Tata busana haruslah sesuai dengan konsep garapan tari, baik desain busana maupun warnanya. Pada prinsipnya tata rias dan tata busana membantu menghidupkan perwatakan tari.

(8) Ruang Pentas

Ruang pentas merupakan arena yang akan dipakai untuk pertunjukan. Ruang pentas pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua, yaitu: ruang pentas di dalam gedung tertutup dan ruang pentas di luar gedung (terbuka).

(9) Tata Lampu dan Tata Suara

Tata lampu dan tata suara dalam suatu pertunjukan sangat mendukung kesuksesan acaranya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa seni tari memiliki dua macam unsur, yaitu unsur dasar/pokok dan unsur pendukung. Unsur-unsur dalam seni tari saling mendukung dan berkaitan satu sama lain, sehingga tidak boleh dipisahkan serta ditinggalkan dalam proses penciptaan dan pementasan suatu karya seni tari.

2.1.11. Pembelajaran Seni Tari di Sekolah Dasar Inklusif

Pembelajaran seni tari tari di SD bukanlah menjadikan anak seorang seniman tari, melainkan diharapkan siswa mendapatkan pengalaman seni, baik praktik maupun apresiasi. Pembelajaran seni tari di SD memiliki fungsi membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa. Selain itu pembelajaran seni tari di SD memberikan kesempatan siswa untuk berimajinasi kreaftif. Nurhidayati (2014) dalam penelitiannya yang berjudul "*Peningkatan Pembelajaran Seni Tari Materi Gerak Alam Semesta melalui Strategi Practice-Rehearsal Pairs pada*

Siswa Kelas II SD Negeri 1 Babakan Purbalingga" menyebutkan bahwa pembelajaran seni tari di SD bertujuan untuk menumbuhkan kepekaan rasa estetik dan artistik sehingga terbentuk sikap kritis, apresiatif dan kreatif pada diri siswa. Pembelajaran seni tari diarahkan untuk membentuk siswa supaya mempunyai kepekaan dan daya cipta untuk mengekspresikan berbagai pengalaman dalam bentuk gerakan tari yang baik sesuai dengan daya imajinasi para siswa.

Begitu juga di Sekolah Dasar inklusif siswa tidak diajarkan untuk menjadi seniman, tetapi untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa. Pradani (2011) dalam penelitiannya yang berjudul "*Cara Berinteraksi Siswa Autis Dalam Pembelajaran Seni Tari di Sekolah Inklusif: Studi Kasus Siswa Autis di Sekolah Inklusif SD Negeri Batutulis 2 Kota Bogor*" menyebutkan bahwa siswa berkebutuhan khusus dalam pembelajaran seni tari di Sekolah Dasar inklusif memerlukan bantuan, bimbingan, arahan dan motivasi dari gurunya agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Dapat disimpukan bahwa pembelajaran seni tari di SD bertujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, memberi kepekaan estetik dan artistik, serta membina kreatifitas siswa.

2.2. Kajian Empiris

Beberapa penelitian yang dapat dijadikan kajian dalam penelitian ini antara lain penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2014) , Pradani (2011), serta penelitian yang dilakukan oleh Milyartini dan Haerani (2013).

(1) "*Implementasi Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar Kota Tegal*" oleh Nughroho (Universitas Negeri Semarang, 2014)

Penelitian tersebut dilakukan di Sekolah Dasar Kota Tegal yang menyelenggarakan pendidikan inklusif. Dalam penelitian tersebut mengemukakan bagaimana proses penyelenggaraan pendidikan inklusif khususnya di Kota Tegal.

(2) *"Cara Berinteraksi Siswa Autis dalam Pembelajaran Seni Tari di Sekolah Inklusif:Studi Kasus Siswa Autis di Sekolah Inklusif SD Negeri Batutulis 2 Kota Bogor*" oleh Pradani (Universitas Pendidikan Indonesia, 2011)

Dalam penelitian tersebut mengemukakan bagaimana proses siswa berkebutuhan khusus yang dalam penelitian tersebut berfokus pada siswa autis, belajar menari dalam pelajaran seni tari. Subyek penelitian ini adalah satu orang siswa autis bernama Melisa Pratiwi Nasution, anak perempuan yang berumur 13 tahun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, untuk memahami salah satu substansi dari gaya belajar, yaitu proses interaksi siswa autis dalam pelajaran seni tari di sekolah inklusif.

(3) *"Studi Kasus Pembelajaran Tari Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Kemampuan Sosial Siswa Autis"* oleh Milyartini dan Haerani (Universitas Pendidikan Indonesia dan SMP Negeri 18 Bandung, 2013) merupakan penelitian tindakan yang mencoba untuk melakukan rekonstruksi sosial pada seting pendidikan inklusif dengan menggunakan model *synectic* dalam

belajar tari dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi sosial dan kreativitas siswa autis.

Berdasarkan penelitian yang meneliti tentang bagaimana pendidikan inklusif dan pembelajaran tari untuk siswa berkebutuhan khusus, peneliti akan melakukan penelitian tentang bagaimana proses pembelajaran seni tari di SD inklusif dengan memfokuskan penelitian di kelas IV dan V. Peneliti juga akan meneliti tentang bagaimana cara guru tari mengajar di kelas inklusif dan bagaimana siswa berkebutuhan khusus berinteraksi dengan siswa reguler saat pembelajaran seni tari. Peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul "Analisis Pembelajaran Seni Tari SD Inklusif bagi Siswa Berkebutuhan Khusus di SD Negeri Slerok 02 Kota Tegal."

2.3. Kerangka Berpikir

Mata pelajaran SBK khususnya seni tari merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa. Menari merupakan salah satu pendekatan dengan tujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik pertumbuhan fisik, mental, dan estetik, membina imajinasi yang kreatf maupun perkembangan kepribadian.

SD inklusif yang memiliki siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus sangat membutuhkan pembelajaran yang dapat menumbuhkembangkan potensi yang ada pada diri siswa. Salah satu mata pelajaran tersebut ialah SBK khususnya seni tari. Seni tari lebih berperan penting dalam mengembangkan ketahanan, kelenturan, keseimbangan, dan kebugaran jasmani (tubuh) bagi kesehatan setiap

orang secara menyeluruh. Pendidikan seni terutama seni tari, siswa dapat menyeimbangkan otak kanan dan otak kirinya.

Bagi siswa reguler sedikit lebih mudah memahami semua pelajaran. Tetapi tidak dengan siswa berkebutuhan khusus. Oleh karena itu mata pelajaran Seni Budaya Keterampilan merupakan penyeimbangnya, dimana dalam mata pelajaran Seni Budaya Keterampilan siswa dituntut untuk berimajinasi dan lebih kreatif. Siswa berkebutuhan khusus yang memiliki dunianya sendiri memang memiliki tingkat kecerdasann intelektual yang berbeda dengan siswa reguler. Tetapi belum tentu dengan tingkat kecerdasan emosional, kecerdasan dalam menghadapi kesulitan, dan kecerdasan spiritualnya.

Penelitian ini memfokuskan bagaimana guru mengajar seni tari di kelas inklusif dimana terdapat siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus. Selain itu juga difokuskan terhadap proses pembelajaran seni tari di kelas inklusif dan bagaimana proses interaksi siswa berkebutuhan khusus dengan guru dan siswa reguler di kelas inklusif saat pembelajaran seni tari.

Berikut ini gambar kerangka dalam penelitian analisis pembelajaran seni tari di SD inklusif :

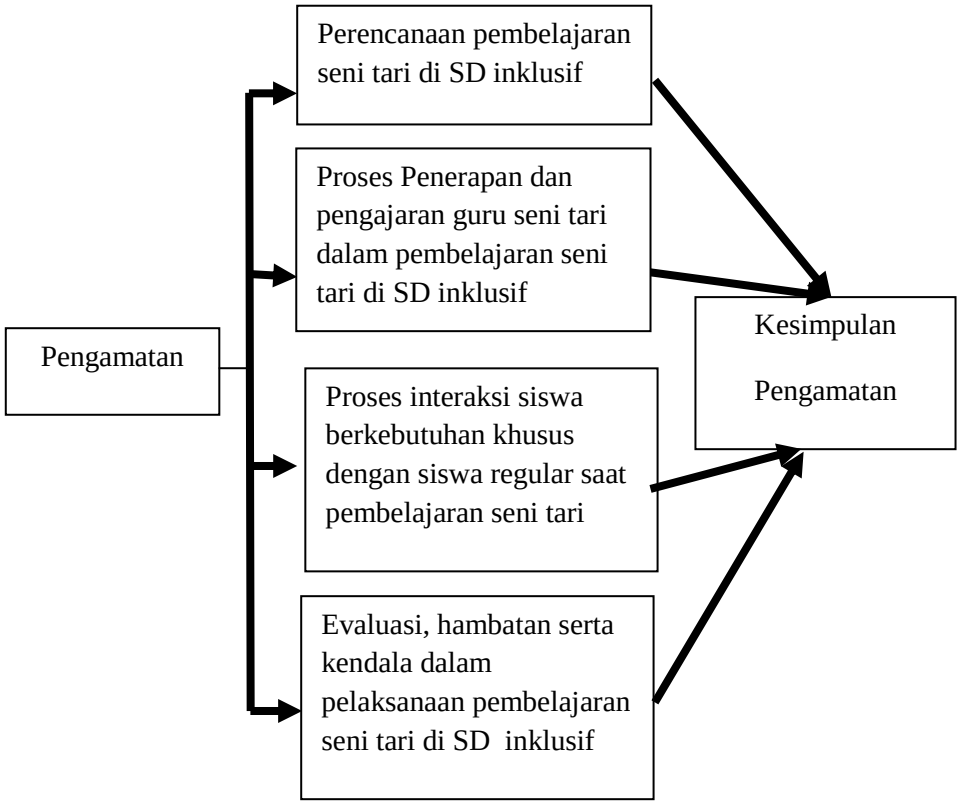

Gambar 2.1 Skema Kerangka Berfikir Penelitian

BAB 3
METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian deskriptif-kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memberikan gambaran yang mendalam tentang suatu hal. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2012: 6).

Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang pembelajaran seni tari dan penerapannya di SD inklusif sesuai dengan data yang peneliti dapatkan.

3.2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang diteliti adalah guru tari kelas IV dan V SD Negeri Slerok 02 Kota Tegal, Bapak Suratman, S.Pd. dalam membelajarkan tari. Selain guru tari, siswa kelas IV yang berjumlah 39 siswa (16 siswa laki-laki, 23 siswa perempuan) dengan 5 siswa berkebutuhan khusus dan kelas V yang berjumlah 33 siswa (20 siswa laki-laki, 13 siswa perempuan) dengan 4 siswa berkebutuhan

khusus SD Negeri Slerok 02 Kota Tegal terutama siswa berkebutuhan khusus juga terlibat menjadi subjek penelitian ini.

3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah di SD inklusif Kota Tegal yang membelajarkan seni tari untuk siswanya yaitu SD Negeri Slerok 02 Kota Tegal yang berlokasi di Jalan Werkudoro 124 Kecamatan Tegal Timur. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan, mulai bulan Maret 2015 sampai Mei 2015.

3.4. Variabel Penelitian

Faktor yang akan diselidiki dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

(1) Proses pembelajaran SBK pada aspek seni tari pada siswa kelas IV dan V SD Negeri Slerok 02 Kota Tegal

(2) Performansi guru membelajarkan tari pada siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus dalam pembelajaran SBK pada aspek seni tari pada siswa kelas IV dan V SD Negeri Slerok 02 Kota Tegal

(3) Aktifitas antara siswa berkebutuhan khusus dan siswa reguler pada saat proses pembelajaran SBK pada aspek seni tari pada siswa kelas IV dan V SD Negeri Slerok 02 Kota Tegal

(4) Hasil belajar berupa nilai pelajaran seni tari dan SBK yang diperoleh siswa berkebutuhan khusus kelas IV dan V SD Negeri Slerok 02 Kota Tegal

3.5. Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam sub bab ini, akan dipaparkan tentang data yang dibutuhkan dalam penelitian yang meliputi : (1) data; (2) jenis data; (3) teknik pengumpulan data. Adapun pemaparannya sebagai berikut.

3.5.1. Data

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif. Sugiyono (2010: 6) menyatakan data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, gerak tubuh, ekspresi wajah, bagan, gambar dan foto. Data yang diperoleh berupa data tulisan yang diperoleh melalui studi kepustakaan, dan data lisan yang diperoleh melalui wawancara dengan informan dan responden dan hasil pengamatan yang dituangkan dalam bentuk tulisan.

3.5.2. Jenis Data

Moleong (2012: 157) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, data yang bisa diambil sebagai komponen penarikan kesimpulan antara lain:

(1) Kata-kata dan tindakan

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama, sumber data ini dapat dicatat melalui catatan tertulis, rekaman, *voice recording,* dan foto. Data yang berasal dari kata-kata dan tindakan sumber data mulanya dikumpulkan secara acak sebanyak mungkin tanpa harus dibatasi oleh fokus masalah. Setelah data terkumpul kemudian masuk dalam tahap *data collecting* sebelum direduksi untuk dipilah data mana yang memiliki hubungan keterkaitan langsung dengan fokus penelitian.

(2) Sumber data tertulis

Sumber tertulis sebagai sumber data kedua setelah kata-kata dan tindakan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.

(3) Foto

Menurut Bogdan dan Biklen (1982) dalam Moleong (2012: 160) foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Ada dua kategori foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti.

(4) Data statistik

Data statistik berhubungan dengan angka yang mengarah pada fokus penelitian, data ini membantu memberi gambaran tentang kecenderungan subjek pada latar penelitian. Dari keempat data yang ada, data statistik dan data sumber tertulis tidak perlu dimasukkan terlebih dahulu dalam catatan lapangan.

3.5.3. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland dalam Moleong (2012, 157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Data yang peneiliti kumpulkan adalah data yang sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti yaitu penerapan

pembelajaran seni tari di SD inklusif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu informasi diperoleh melalui responden yang terpilih dan dianggap memiliki kapasitas yang sesuai dengan penguasaan informasi tentang hal yang akan ditanyakan oleh peneliti. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa, guru, kepala sekolah, dan dokumen.

Siswa yang akan dijadikan sumber data dalam penelitian ini ada dua kelompok, siswa berkebutuhan khusus dan siswa regular kelas IV dan V SD Negeri Slerok 02 Kota Tegal. Data yang diambil meliputi (1) aktivitas belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran; (2) interaksi siswa berkebutuhan khusus dan siswa regular selama mengikuti proses pembelajaran; dan (3) hasil belajar siswa berkebutuhan khusus dalam pembelajaran

Data diambil dengan wawancara dan pengamatan saat mengikuti pembelajaran. Peneliti dapat melakukan perbandingan antara hasil wawancara dan hasil pengamatan dengan melihat kisi-kisi wawancara.

Sumber data kedua adalah guru. Guru merupakan orang pertama yang mengerti langsung tentang keadaan siswanya. Guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru tari, guru kelas IV dan V SD Negeri Slerok 02 Kota Tegal, dan Guru Kunjung. Sumber yang ketiga adalah kepala sekolah. Data dari kepala sekolah dapat berupa gambaran umum dari SD tempat peneliti melaksanakan penelitian,dan juga latar belakang SD tempat peneliti dijadikan sebagai salah satu SD inklusif. Sumber data yang terakhir adalah data dokumen. Data dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa data nilai hasil belajar semester genap tahun ajaran 2014/2015, hasil pengamatan aktivitas siswa dan

guru, identitas siswa, daftar presensi, foto-foto dan data dokumen guru yang berasal dari buku administrasi sekolah yang dikelola oleh Tata Usaha Sekolah Dasar.

3.5.4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Bungin (2011: 110) metode pengumpulan data kualitatif yang paling independen terhadap semua metode pengumpulan data dan teknik analisis data adalah metode wawancara mendalam, observasi partisipasi, bahan dokumenter, serta metode-metode baru seperti metode bahan visual dan metode penelusuran bahan internet. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Peneliti akan mengadakan observasi dimana peneliti mengamati secara langsung keadaan sebenarnya dalam tempat penelitian. Menurut Spradley (1980) dalam Sugiyono (2010: 314), objek penelitian kualitatif yang diobservasi terdiri dari 3 komponen, yaitu: (1) *Place,* adalah tempat dimana interaksi dalam situasi social sedang berlangsung; (2) *Actor,* pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu; dan (3) *Activity,* kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung, seperti kegiatan belajar, interaksi sosial, maupun kegiatan yang berhubungan dengan penelitian lainnya. Peneliti akan mengamati proses pembelajaran seni tari, pengajaran guru tari, tingkah laku siswa selama proses pembelajaran baik secara individu untuk siswa berkebutuhan khusus maupun secara kelompok yakni antara siswa berkebutuhan khusus dengan siswa regular.

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan terwawancara dengan maksud tertentu. Penelitian kualitatif menempatkan manusia sebagai instrumen penelitian. Hal tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan Nasution (1988) dalam Sugiyono (2010: 223) yaitu :

> Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum memiliki bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semua tidak dapat ditentukan secar pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Untuk memperoleh data penelitian, peneliti akan melakukan wawancara kepada siswa, guru, dan kepala sekolah.

Dokumentasi meliputi pengambilan gambar dan perekaman wawancara dalam proses penelitian, pengambilan gambar dan video kegiatan pembelajaran seni tari di kelas IV dan V SD Negeri Slerok 02 Kota Tegal.

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Bliken (1982) dalam Moleong (2012: 248) merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, menyintesisnya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain. Sieddel (1982) dalam Moleong (2012: 248) menjabarkan proses analisis data

kualitatif antara lain mencatat apapun data yang didapat dalam bentuk catatan lapangan, dengan begitu sumber datanya dapat ditelusuri apabila membutuhkan data tersebut kembali. Setelah mencatat data, data-data tersebut dikumpulkan, dipilah-pilah, diklasifikasikan, disintesiskan, dibuat ikhtisar dan dibuat indeksnya. Setelah itu berfikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

Teknik analisis yang digunakan peneliti adalah teknik analisis Miles and Huberman (1984). Teknik ini dilakukukan secara interaktif, terus menerus dan lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulkan data (Sugiyono, 2010: 87). Aktivitas dalam analisis data kualitatif Miles dan Huberman ditunjukan dalam model interaktif berikut.

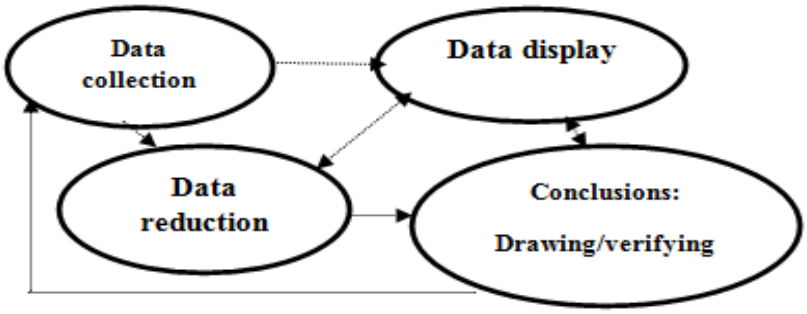

Gambar 3.1 Model Interaktif Analisis Data Menurut Miles dan Huberman.

Penjelasan tentang model interaktif analisis data Miles dan Huberman sebagai berikut.

(1) Data *Collection*

Peneliti mengumpulkan data sebanyak mungkin tanpa batasan fokus penelitian. Data yang terkumpul dalam jumlah banyak nantinya akan membuat penelitian berkembang dan bisa terjadi perubahan fokus penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan banyak cara dan juga dengan alat bantu apapun untuk dapat membantu mengingat data, beberapa petunjuk penting diberikan oleh Guba dan Lincoln (1981) dalam Moleong (2012: 181-182) mengenai pengumpulan data catatan seperti berikut ini:

a) Buatlah catatan lapangan

Catatan lapangan adalah alat umum yang digunakan dalam situasi pengamatan tak berperan serta. Catatan lapangan yang dibuat relatif bebas.

b) Buku harian pengalaman lapangan

Buku harian dibuat dalam bentuk lebih terorganisir dan sistematis dan diambil dari catatan lapangan.

c) Catatan tentang satuan-satuan tematis

Jika peneliti tertarik terhadap suatu tema tertentu, maka ia perlu membuat catatan yang rinci tentang tema-tema yang sesuai dan yang muncul.

d) Catatan kronologis

Catatan ini berhubungan dengan kronologis dari waktu ke waktu jika penelitian yang dilakukan diperkirakan memakan waktu yang lama.

e) Peta Konsteks

Peta konsteks bisa berupa peta, sketsa, diagram tentang latar penelitian, misalnya latar kelas, tempat bermain, tempat menyimpan alat. Peta konsteks

berguna untuk memberikan pengertian secara skematis uraian verbal yang dibuat secara berkepanjangan yang nantinya dapat memberikan gambaran yang jelas tentang posisi subjek serta perubahan-perubahanya.

f) Taksonomi dan sistem kategori

Catatan demikian biasanya dibuat pada pengamatan terstruktur yang kategorinya secara taksonomi dibuat mewakili hipotesis yang telah disusun terlebih dahulu.

g) Jadwal

Jadwal pengamatan atau survei lapangan berisi waktu secara rinci dan runut tentang apa saja yang akan dilakukan, dimana, bilamana, apa yang diamati, dan semacamnya.

h) Sosiometrik

Sosiometrik adalah diagram hubungan pembicaraan para subjek, siapa berbicara dengan siapa, siapa berbicara tentang apa, dan siapa bermain dengan apa.

i) Panel

Pengamatan yang dilakukan secara berkala terhadap seseorang atau sekelompok orang, misalnya dilakukan setiap dua minggu atau setiap bulan, terutama untuk menentukan perubahan-perubahan yang terjadi.

j) Balikan melalui kuesioner

Kuesioner dibuat peneliti untuk dirinya sendiri, bukan untuk subjek. Maksud pembuatan kuesioner dan pengisian oleh peneliti adalah agar peneliti mendapatkan umpan balik dari pengamatan sehingga ia lebih dapat

mengarahkan apa yang akan diamati dan dalam hal-hal tertentu dapat memperbaiki teknik pengamatan.

k) Balikan melalui pengamat lainya

Pengalaman pengamat itu dapat saling dipertukarkan dengan penagamat sendiri untuk lebih memperbaiki teknik pengamatannya.

l) Daftar cek

Daftar cek berfungsi sebagai pengingat peneliti apakah seluruh aspek informasi sudah diperoleh atau belum. Selain itu, digunakan sebagai pembimbing bagi pengamat dan sebagai jadwal waktu dan isi informasi yang akan dijaring.

m) Alat elektronika yang disembunyikan

Dipergunakan jika subjek penelitian terganggu dengan aktivitas pengambilan data secara visual sedangkan peneliti sangat membutuhkan data visual sebagai pelengkap data dalam laporan pengamatan, hanya saja cara ini beresiko bagi pengamat baik secara sosial maupun hukum.

n) Alat yang dinamakan topeng steno

Sama seperti alat elektronika yang disembunyikan, hanya saja topeng steno berfungsi menangkap data audio, dan penggunaan topeng steno relatif lebih aman.

(2) Data *reduction*

Data yang diperoleh peneliti dari lapangan jumlahnya akan sangat banyak, mencakupi data yang memiliki relevansi dengan fokus penelitian maupanun yang tidak berhubung sama sekali. Data yang ada kemudian direduksi atau dirangkum,

ditujukan pada hal-hal pokok dan diarahkan pada hal pokok yang memiliki korelasi dengan penelitian. Dalam mereduksi data, peneliti berpedoman pada tujuan yang akan dicapai dan fokus penelitian agar data dapat terpilah sesuai kebutuhan analisis.

Moleong (2012: 288) memaparkan bahwa proses analisis data secara umum mencangkup: reduksi data, kategorisasi data, sintesisasi dan menyusun hipotesis kerja. Reduksi data menurut Moleong dimulai dengan mengidentifikasikian bagian terkecil dalam data untuk dikaitkan dengan fokus penelitian baru setelah itu melakukan koding data, yaitu pemberian kode pada setiap satuan data agar supaya tetap dapat ditelusuri asal data tersebut.

Kategorisasi adalah upaya memilah-milah setiap satuan ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan dan setiap kategori diberi nama yang disebut "label". Setelah data melewati proses kategorisasi, data data disintesiskan, yaitu mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainya dan kaitan antar kategori tersebut juga diberi nama/label. Sedangkan menyusun hipotesis kerja atau kesimpulan sementara dilakukan dengan jalan merumuskan suatu pernyataan yang proposisional dan merupakan teori substantif (teori yang berasal dan masih terkait dengan data), hal penting yang wajib diingat adalah bahwa hipotesis kerja hendaknya terkait dan sekaligus menjawab pertanyaan penelitian (Moleong. 2012: 289).

Kegiatan yang dilakukan dalam mereduksi data antara lain; (1) mengumpulkan data dan informasi dari catatan hasil wawancara dan observasi; (2) mencari hal-hal yang dianggap penting dari setiap aspek temuan penelitian,

dan; (3) membuang hal-hal atau informasi yang tidak relevan dengan fokus penelitian.

(3) Data *display*

Kelanjutan dari reduksi data adalah mendisplaykan data dalam bentuk yang mudah dimengerti. Dalam penelitian kuantitatif data dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik, pictogram dan sejenisnya, sedangkan dalam penelitian kualitatif penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, dapat memudahkan dalam memahami apa yang terjadi dengan jelas.

Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam tahap ini adalah membuat rangkuman secara deskriptif dan sistematis, sehingga tema utama dapat diketahui dengan mudah, dan memberi makna pada setiap rangkuman sebagai bentuk interpretasi terhadap data yang telah diperoleh .

(4) *Conclusion drawing/verification*

Langkah terakhir dalam analisis kualitatif menurut Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2010: 99) adalah adalah menarik kesimpulan dan memberikan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada maupun sudah ada namun belum diteliti. Penarikan kesimpulan berhubungan dengan perbandingan hasil penelitian dengan teori, hukum maupun dalil yang memiliki relevansi dengan fokus penelitian. Kesimpulan tersebut dijabarkan secara deskriptif, melalui penggambaran yang jelas sehingga obyek penelitian yang dulunya samar setelah diteliti menjadi jelas dan mudah dipahami oleh pembaca. Kegiatan yang dilakukan

peneliti dalam tahap ini antara lain; (1) menguji kesimpulan yang telah diambil dengan membandingkan teori yang dikemukakan pakar, terutama teori yang relevan, (2) melaksanakan proses *member check* atau pengecekan ulang pelaksanaan pra survei, wawancara, observasi, dan dokumentasi, (3) membuat kesimpulan umum untuk dilaporkan sebagai hasil penelitian.

Tujuan analisis data adalah untuk mengungkapkan data apa yang masih perlu dicari, hipotesis sementara apa yang masih perlu diuji, pertanyaan peneliti apa yang masih perlu dijawab, metode apa yang bisa digunakan untuk mendapatkan data baru, dan kesalahan apa yang harus diperbaiki dari penelitian kualitaif ini. Pemilihan kata menjadi kunci dalam hal penyampaian hasil penelitian, penyampaian data penelitian melalui pemilihan kata yang tepat dan tidak bermakna ganda harus menjadi prioritas sehingga esensi dari penelitian dan substansi dari objek penelitian dapat tersampaikan secara optimal.

3.7. Validitas dan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan salah satu langkah awal kebenaran dari analisis data. Untuk memeriksa keabsahan data penelitian kualitatif didasarkan atas sejumlah kriteria, menurut Moleong (2012: 324-326) ada empat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, yaitu : (1) derajat kepercayaan atau *credibility*, digunakan untuk mengetahui sejauh mana kebenaran hasil penelitian dapat mengungkap realitas yang sesungguhnya; (2) keteralihan atau *transferability*, merupakan kriteria keteralihan hasil penelitian yang diperoleh dapat diterapkan dalam konteks lain. Keteralihan data ini menyatakan bahwa generalisasi suatu

temuan berlaku pada semua kondisi yang sama di atas dasar penemuan yang diperoleh dari sampel yang representatif mewakili populasi studi; (3) kebergantungan atau *dependability*, merupakan kriteria yang ditunjukan dengan jalan mengadakan replikasi studi; dan (4) kepastian atau *confirmability*, merupakan kriteria untuk memastikan bahwa sesuatu itu obyektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat atau penemuan seseorang.

Penetapan validitas data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sebagai teknik pemeriksaan data. Triangulasi sendiri merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar objek data yang nantinya digunakan sebagai pembanding atau pengecekan silang (*cross check*) terhadap data hasil temuan (Moleong, 2012: 330).

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini, memanfaatkan penggunaan teknik perbandingan antara data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan dokumentasi yang telah didapat di lapangan, menurut Moleong (2012: 178), keabsahan data melalui teknik triangulasi dapat diketahui melalui :

(1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
(2) Membandingkan dengan apa saja yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
(3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
(4) Membandingkan keadaan pada perspektif seseorang dengan berbagai endapat orang lain.

(5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang bersangkutan.

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan kriteria yang pertama yang disebutkan oleh Moleong, yaitu menggunakan derajat kepercayaan (*credibility*). Teknik menggunakan kriteria derajat kepercayaan adalah sebagai berikut:

(1) Ketekunan pengamatan, hal ini berkaitan dengan peneliti selaku instrument, peneliti dituntut melaksanakan pengamatan secara teliti, rinci dan menyeluruh pada fokus permasalahan sehingga data yang didapat benar-benar mewakili apa yang peneliti fikirkan guna mendeskripsikan fokus masalah.

(2) Triangulasi, peneliti melakukan pengecekan silang data yang didapat, baik dengan triangulasi waktu, triangulasi teknik maupun triangulasi sumber. Dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

(3) Kecukupan referensi, peneliti melaksanakan penelitian dengan dasar teori yang diperoleh melalui referensi yang ada. Referensi bisa diperoleh peneliti sebelum melaksanakan penelitian maupun saat penelitian sedang berlangsung, karna sesungguhnya lapangan lah referensi yang nyata dalam penelitian.

BAB 5

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

(1) Secara umum, mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan bidang seni tari di tingkat sekolah dasar di Kota Tegal belum dilaksanakan dengan baik di seluruh sekolah dasar baik di sekolah dasar reguler maupun sekolah dasar inklusif. Hal ini ditunjukkan dengan sedikitnya sekolah dasar yang mengadakan mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan bidang seni tari. Terkendalanya penyelenggaraan pembelajaran seni tari di SD inklusif di Kota Tegal ini dikarenakan kurangnya jumlah guru tari, tidak ada guru kelas yang mumpuni dalam bidang tari dan guru tari yang ada memiliki jadwal yang padat.

(2) Pembelajaran seni tari di SD inklusif SD Negeri Slerok 02 Kota Tegal diadakan untuk siswa kelas IV dan V dengan materi gerak tari nusantara, yaitu tarian berkelompok Tari Saman yang dikreasikan. Guru tari menggunakan metode demonstrasi, metodde hitungan, dan teknik garingan. Pelaksanaan pembelajaran seni tari di SD inklusif SD Negeri Slerok 02 Kota Tegal dilaksanakan pada siang hari, sepulang sekolah.

(3) Siswa berkebutuhan khusus dalam pembelajaran seni tari memerlukan bantuan, bimbingan dan motivasi agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Guru tari tidak hanya mengajarkan tetpi juga memberikan motivasi kepada siswa berkebutuhan khusus. Siswa reguler tidak membeda-bedakan antara siswa reguler dengan siswa berkebutuhan khusus. Interaksi siswa berkebutuhan khusus dengan guru tari maupun siswa reguler selama proses pembelajaran berjalan dengan baik.

(4) Penilaian individu mata pelajaran SBK seni tari ditentukan dari nilai wiraga, wirama dan wirasa siswa. Penilaian kelompok ditentukan dari nilai kekompakkan. Penilaian untuk siswa berkebutuhan khusus pada mata pelajaran SBK seni tari ditentukan oleh kriteria yang sedikit berbeda dengan siswa reguler, yaitu dengan menambahkan *range* skor nilai keberanian lebih tinggi dibanding siswa reguler.

5.2. Saran

Berdasarkan simpulan tersebut , peneliti mengajukan saran sebagai berikut.

5.2.1. Bagi Guru

(1) Guru tari di sekolah dasar inklusif sebaiknya menerapkan metode yang berbeda-beda setiap pertemuan agar siswa terutama siswa berkebutuhan khusus terus termotivasi dan tidak merasa bosan saat pembelajaran SBK seni tari.

(2) Para guru kelas di sekolah dasar inklusif sebaiknya menambah pengetahuan mengenai pembelajaran SBK di semua bidang agar dapat memberikan layanan pendidikan yang lebih optimal.

(3) Para guru kunjung sebaiknya tidak hanya mengajarkan cara berhitung dan membaca saja, tetapi disisipkan materi tentang seni.

5.2.2. Bagi Sekolah

(1) Pihak sekolah dasar inklusif sebaiknya mengadakan pelatihan mengenai pembelajaran SBK di semua bidang dengan mendatangkan ahli yang memahami mata pelajaran SBK. Jadi, apabila sekolah tersebut tidak memiliki guru kesenian, guru kelas dapat menggantikannya.

(2) Pihak sekolah dasar inklusif sebaiknya mengembangkan kerikulum mata pelajaran SBK terutama di bidang seni tari baik untuk siswa berkebutuhan khusus maupun siswa reguler.

(3) Pihak Sekolah Luar Biasa sebaiknya lebih sering mengirimkan guru kunjung ke sekolah dasar inklusif.

5.2.3. Bagi Dinas Pendidikan

(1) Pihak Dinas Pendidikan sebaiknya menyarankan kepada pihak sekolah dasar, baik sekolah dasar reguler maupun inklusif agar mengadakan mata pelajaran SBK terutama di bidang seni tari.

(2) Pihak Dinas Pendidikan sebaiknya mendata kembali jumlah guru tari yang ada di Kota Tegal.

5.2.4. Bagi Peneliti Selanjutnya

(1) Peneliti selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai landasan untuk penelitian berikutnya dengan menggunakan objek penelitian atau metode penelitian yang berbeda.

(2) Peneliti selanjutnya dapat menjadikan penelitian berikutnya lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Asih, Sri Sami. 2011. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*.Semarang: UNNES

Badarudin. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Online https://ayahalby.files.wordpress.com/2012/10/konsep-belajar-dan-pembelajaran-modul.pdf [Diakses pada 20/02/2015/04:30].

Bastomi, Suwija. 1992. *Wawasan Seni*. Semarang: IKIP Press Semarang.

Bungin, M. Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta :Prenada Media Group.

Cahyaningrum, Rahma Kartika. 2012. *Tinjauan Psikologis Kesiapan Guru dalam Menangani Peserta Didik Berkebutuhan Khusus pada Program Inklusi (Studi Deskriptif di SD dan SMP Sekolah Alam Ar-Ridho*) .Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Derby, John. 2012. *Art Education and Disability Studies*. Online. http://dsqsds.org/article/view/3027/3054 **.** [Diakses pada 20/05/2015/07:30].

Dimyati dan Mudjiono.2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Effendi, Mohammad. 2009. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Ilahi, Mohammad Takdir. 2013. *Pendidikan Inklusif.* Jakarta: Ar-Suzz Media.

Islamiyah, Wasik. (tanpa tahun). Aktivitas Belajar. Online. https://www.academia.edu/4570365/Aktivitas_Belajar . [Diakses pada 20/02/2015 /04:30].

Jazuli, M. 2008. *Paradigm Kontekstual Pendidikan Seni*.Semarang: Unesa University Press.

Kamus Besar Bahasa Indonesia . 2005. Jakarta: Balai Pustaka

Klopper, Christopher and Bianca Power. 2011. *An overview of classroom-based arts education research in Australia*. . Online http://www98.griffith.edu.au/dspace/bitstream/handle/10072/38939/69437_1.pdf?sequence=1. Diakses pada 14/04/2015/ 03.30]

Milyartini, Rita dan Reni Haerani.2013. *Studi Kasus Pembelajaran Tari Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Kemampuan Sosial Siswa Autis*.Penelitian. Universitas Pendidikan Indonesia dan SMP Negeri 18 Bandung

Moleong, Lexy. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Munib, Achmad, dkk. 2011. *Pengantar Ilmu Pendidikan.* Semarang: UPT MKK UNNES.

Muslimah, Nurfadhilah. 2013. Tipe-tipe Kecerdasan. Online . http://dilapurplelove.blogspot.com/2013/03/klasifikasi-tipe-tipe-kecerdasan-dan.html [Diakses pada 14/01/2015/13:30].

Nugroho, Agung Widhi.2014. *Implementasi Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar Kota Tegal*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Nurhidayati, Evi. 2014. *Peningkatan Pembelajran Seni Tari Materi Gerak Alam Semesta melalui Strategi Practice-Rehearsal Pairs pada Siswa Kelas II SD Negeri 1 Babakan Purbalingga.* Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 32 Tahun 2008. Online. http://ftp.unm.ac.id/permendiknas-2008/32-2008.pdf. [Diakses pada 04/02/2015/16:30].

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Badan Standar Nasional Pendidikan. Online. http://www.kopertis3.or.id/html/wp-content/uploads/2011/04/pp-19-tahun-2005-ttg-snp.pdf . [Diakses pada 04/02/2015/16.00].

Pradani, Gelora Riksa .2011. *Cara Berinteraksi Siswa Autis Dalam Pembelajaran Seni Tari di Sekolah Inklusif: Studi Kasus Siswa Autis di Sekolah Inklusif SD Negeri Batutulis 2 Kota Bogor*. Skripsi. Universitas Pendidikan Indoneesia.

Purnaningtyas, Arum. 2010. *Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Seni Budaya SMP*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Purwatiningsih dan Ninik Harini. 2002.. *Pendidikan Seni Tari-Drama*. Malang: UM PRESS.

Rifa'i, Achmad dan Anni, Catharina. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Salamanca Statement 1994 . Online. http://www.inclusion.com/artsalamanca.html [Diakses pada 02/02/2015/01.00].

Simonnet, Geraldine D. and James E. Modrick. 2010. *Advancing Inclusive Education and 21th Century Learning Skills Through The Arts.*Online. http://education.unimelb.edu.au/__data/assets/pdf_file/0010/1105894/simonnet-paper.pdf . [Diakses pada 02/05/2015/01.00].

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugandi, Achmad, dkk.2006. *Teori Pembelajaran*.Semarang: UPT UNNES Press.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono.2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyanto. 1992. *Karakteristik Anak Usia SD*. Online http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/Karakteristik%20Siswa%20SD.pdf. [Diakses pada 14/02/2015/03:30].

Suparno. 2007 . *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Departemen Pendidikan Nasional.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Syafii, Tedjo Djatmiko, dan Agus Cahyono.2004. *Materi dan Pembelajaran Kertakes SD*. Jakarta: Universitas Terbuka

Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Online. www.dikti.go.id/files/atur/UU20-2003Sisdiknas.pdf . [Diakses pada 02/02/2015/01.00].

Wardani, Tati Hernawati dan Astati. 2007. *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta: Universitas Terbuka

GLOSARIUM

aktivitas	:	keaktifan; kegiatan; kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan dalam tiap bagian di dalam perusahaan.
analisis	:	penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui kesalahan yang sebenar- benarnya.
apresiasi	:	kesadaran terhadap nilai seni dan budaya.
autis	:	hambatan perkembangan otak terutama area bahasa, sosial, dan fantasi
belajar	:	berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu; berlatih; berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.
ekspresi	:	pengungkapan atau proses menyatakan.
empiris	:	berdasarkan pengalaman (penemuan, penelitian, percobaan yang telah dilakukan).
estetika	:	kepekaan terhadap seni dan kebudayaan.
evaluasi	:	penilaian.
hiperaktif	:	perilaku tidak bisa diam, aktivitas motorik tinggi

intelektual : cerdas, berakal, dan berpikiran jernih berdasarkan ilmu pengetahuan; (yang) mempunyai kecerdasan tinggi; cendekiawan; totalitas pengertian atau kesadaran, terutama yang menyangkut pemikiran dan pemahaman.

kognitif : berhubungan dengan atau melibatkan kognisi; berdasar kepada pengetahuan faktual yang empiris.

kreatif : memiliki daya cipta; memiliki kemampuan untuk menciptakan; bersifat (mengandung) daya cipta.

kreativitas : kemampuan untuk menciptakan.

kuantitatif : berdasarkan jumlah atau banyak.

kualitatif : berdasarkan mutu.

materi : benda; bahan; segala sesuatu yang tampak; sesuatu yang menjadi bahan (untuk diujikan, dipikirkan, dibicarakan, dikarangkan, dan sebagainya).

minat : kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah; keinginan.

motivasi : dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu; usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu

karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.

nilai : angka kepandaian; biji; ponten; banyak sedikitnya isi; kadar; mutu; sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan; sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya.

pembelajaran : proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.

penilaian : proses, cara, perbuatan menilai; pemberian nilai (biji, kadar mutu, harga).

proses : runtutan perubahan.

psikomotorik : berhubungan dengan aktivitas fisik yang berkaitan dengan proses mental dan psikologi.

seni : kesanggupan akal untuk menciptakan sesuatu yang bernilai tinggi.

sikap : tokoh atau bentuk tubuh; cara berdiri (tegak, teratur, atau dipersiapkan untuk bertindak; perbuatan dan sebagainya yang berdasarkan pada pendirian, keyakinan; perilaku; gerak-gerik; bertingkah laku dengan gaya yang dibuat-buat (supaya tampak gagah dan sebagainya)

tunadaksa	:	kelainan fisik khususnya anggota badan, seperti tangan, kaki atau bentuk tubu
tunaganda	:	penderita beberapa ketunaan
tunagrahita.	:	kelainan fungsi intelektual, keterbelakangan perkembangan mental jauh di bawah rata-rata
tunalaras	:	mengalami gangguan emosi dan perilaku
tunanetra	:	kelainan pada indera penglihatan
tunarungu	:	kelainan pada indera pendengaran
tunawicara	:	bisu, kelainan dalam berbicara
wiraga	:	dasar wujud lahiriah badan beserta anggota badan yang disertai keterampilan gerakannya.
wirama	:	suatu pola untuk mencapai gerakan yang harmonis di dalamnya terdapat pengaturan dinamika seperti aksen dan tempo tarian.
wirasa	:	tingkatan penghayatan dan penjiwaan dalam tarian

LAMPIRAN

Lampiran 1

PEMERINTAH KOTA TEGAL
DINAS PENDIDIKAN
UPPD KECAMATAN TEGAL TIMUR
SD NEGERI SLEROK 02 TEGAL
Jalan Werkudoro No. 124 Tegal Tel. (0283) 341730

DAFTAR NAMA SISWA KELAS IV
SD NEGERI SLEROK 02 KOTA TEGAL
TAHUN AJARAN 2014/2015

Nomor		Nama Siswa	Jenis Kelamin
Urut	Induk		
1		NIZAR MAULANA	L
2		FAIQOTUL INAYAH	P
3		HILDA ALISYA PUTRI	P
4		NUR SELVIANA	P
5		NURUL AZMI	P
6		SISKA FEBRIYANTI	P
7		ALDI NURVISIT	L
8		ARI SETIAWAN	L
9		ARMAN MAULANA	L
10		AZIZAH	P
11		BIMA RAHMA ADITYA	L
12		DEIVAN EKA FEBRIAN	L
13		DIO ARYANTO PRATAMA	L
14		ERIKA MAHARANI	P
15		FAKHRI WICAKSONO	L
16		FRISKA WIDIANINGSIH	P
17		ILHAM CAESAR DWI A. P.	L
18		KHARIZAL DAFFA B.	L
19		MAHMUDAH	P
20		MEGA AZZAHRA	P
21		NUR ALIFIA FITRI NADA	P
22		PUTRI AWALIA	P
23		RAISSA NAFILLA AYUNASTITI	P
24		REFA AMELIA	P

Nomor		Nama Siswa	Jenis Kelamin
Urut	Induk		
25		RISKANI NAWANG WULAN	P
26		RISQA NURDIANA	P
27		SALMA HAJIDAH	P
28		SITA MATSNA SALAMAH	P
29		SHANDY ARIFFATULLOH	L
30		SHELFINA ADITYA	P
31		YUDHISTIRA ALIF TEGAR	L
32		YULINA ANGGRAENI	P
33		ZAMI SYAMAIDZAR	L
34		GAMAR NABILA	P
35		ANANDA DIAS REVALINA	P
36		YASYFA ALYANI	P
37		MOH. REZA ARKAN N.	L
38		SAGA FABIAN ALAMSYAH	L
39		MOH. FIRMAN DIANSYAH	L

Mengetahui,

Kepala SD Negeri Slerok 02

Marjuki, S.Pd.

NIP. 19611129 198201 1 005

Guru Kelas IV

Atik Vevri Irmawati

NIP. 19800205 201406 2 003

Lampiran 2

PEMERINTAH KOTA TEGAL
DINAS PENDIDIKAN
UPPD KECAMATAN TEGAL TIMUR
SD NEGERI SLEROK 02 TEGAL
Jalan Werkudoro No. 124 Tegal Tel. (0283) 341730

DAFTAR NAMA SISWA KELAS V
SD NEGERI SLEROK 02 KOTA TEGAL
TAHUN AJARAN 2014/2015

Nomor		Nama Siswa	Jenis Kelamin
Urut	Induk		
1	3267	MUHAMMAD FAJAR IMAN	L
2	3269	NISA MAULIDA	P
3	3289	ANDRIYAN	L
4	3292	DIANA APRILIA	P
5	3293	FAISAL ABDUL AZIZ	L
6	3298	INDAH NURUL KHUSNA	P
7	3299	INTAN NUR HANIFAH	P
8	3305	MUH. VICKY MAULANA	L
9	3325	ADITYA ALFARADI	L
10	3326	ALFIN NUR HIDAYAT	L
11	3328	AYU NUR SABILA	P
12	3330	EKA WIDIYANI ASTUTI	P
13	3333	FIKRI DWI ARDIANTO	L
14	3334	FURQON FADILA	L
15	3336	IKSAN K	L
16	3338	M. RIFAL MAULANA	L
17	3339	MIFTAHUL FARIZ	L
18	3341	MOH. RAEKHAN	L
19	3342	MOH. REZA DESTIAN	L
20	3345	NISA DWI OKTAVIANI	P
21	3346	NUR FITRIYANA	P
22	3349	PANDU ARIF BUDIMAN	L
23	3351	RIZKIYATUL MAESAROH	P
24	3352	SALIS SETIADI	L

Nomor		Nama Siswa	Jenis Kelamin
Urut	Induk		
25	3354	SITI NUR HALISA	P
26	3355	SYARUL HIDAYAH	L
27	3356	WIDI APRIANI WULANDARI	P
28	3359	MOH. KHAERUL FAHMI	L
29	3364	NADIA ULHAQ	P
30	3371	ANGGA SYAHPUTRA SETIADI	L
31	3377	HENDRA WIJAYA	L
32	3457	DIMAS SIDIK	L
33	3784	DINNY RESTIANTI PUTRI	P

Mengetahui,

Kepala SD Negeri Slerok 02

PEMERINTAH KOTA TEGAL UPTD SDN SLEROK 2 KEC. TEGAL TIMUR DINAS PENDIDIKAN

Marjuki, S.Pd.

NIP. 19611129 198201 1 005

Guru Kelas V

Hartati, S.Pd.

NIP. 19751110 200903 2 002

Lampiran 3

PEMERINTAH KOTA TEGAL
DINAS PENDIDIKAN
UPPD KECAMATAN TEGAL TIMUR
SD NEGERI SLEROK 02 TEGAL
Jalan Werkudoro No. 124 Tegal Tel. (0283) 341730

DAFTAR NAMA SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS
KELAS IV DAN V
SD NEGERI SLEROK 02 KOTA TEGAL
TAHUN AJARAN 2014/2015

No.	Nama Siswa	Kelas
1	FAKHRI WICAKSONO	4
2	KHARIZAL DAFFA B.	4
3	SISKA FEBRIYANTI	4
4	YASYFA ALYANI	4
5	YUDHISTIRA ALIF TEGAR	4
6	ANDRIYAN	5
7	HENDRA WIJAYA	5
8	SALIS SETIADI	5
9	WIDY APRINI W.	5

Mengetahui,
Kepala SD Negeri Slerok 02

PEMERINTAH KOTA TEGAL UPPD DINAS PENDIDIKAN SDN SLEROK 2 KEC. TEGAL TIMUR

Marjuki, S.Pd.
NIP. 19611129 198201 1 005

Lampiran 4

DAFTAR NILAI SISWA KELAS IV
MATA PELAJARAN SBK (SENI TARI) I
SD NEGERI SLEROK 02 KOTA TEGAL
TAHUN AJARAN 2014/2015

Nomor		Nama Siswa	Nilai
Urut	Induk		
1		NIZAR MAULANA	70
2		FAIQOTUL INAYAH	80
3		HILDA ALISYA PUTRI	75
4		NUR SELVIANA	75
5		NURUL AZMI	70
6		SISKA FEBRIYANTI	70
7		ALDI NURVISIT	70
8		ARI SETIAWAN	80
9		ARMAN MAULANA	75
10		AZIZAH	80
11		BIMA RAHMA ADITYA	75
12		DEIVAN EKA FEBRIAN	70
13		DIO ARYANTO PRATAMA	80
14		ERIKA MAHARANI	85
15		FAKHRI WICAKSONO	80
16		FRISKA WIDIANINGSIH	80
17		ILHAM CAESAR DWI A. P.	70
18		KHARIZAL DAFFA B.	75
19		MAHMUDAH	80
20		MEGA AZZAHRA	80
21		NUR ALIFIA FITRI NADA	75
22		PUTRI AWALIA	80
23		RAISSA NAFILLA AYUNASTITI	85
24		REFA AMELIA	75
25		RISKANI NAWANG WULAN	75
26		RISQA NURDIANA	85
27		SALMA HAJIDAH	70
28		SITA MATSNA SALAMAH	80
29		SHANDY ARIFFATULLOH	70
30		SHELFINA ADITYA	85
31		YUDHISTIRA ALIF TEGAR	75

Nomor		Nama Siswa	Nilai
Urut	Induk		
32		YULINA ANGGRAENI	85
33		ZAMI SYAMAIDZAR	75
34		GAMAR NABILA	75
35		ANANDA DIAS REVALINA	70
36		YASYFA ALYANI	80
37		MOH. REZA ARKAN N.	75
38		SAGA FABIAN ALAMSYAH	75
39		MOH. FIRMAN DIANSYAH	75

Tegal, 11 Maret 2015

Mengetahui,
Kepala SD Negeri Slerok 02

Marjuki, S.Pd.
NIP. 19611129 198201 1 005

Guru Tari

Suratman, S.Pd.
NIP. 19671012 199401 1 003

Lampiran 5

DAFTAR NILAI MATA PELAJARAN SBK (SENI TARI) I
KELAS V
SD NEGERI SLEROK 02 KOTA TEGAL
TAHUN AJARAN 2014/2015

Nomor		Nama Siswa	Nilai
Urut	Induk		
1	3267	MUHAMMAD FAJAR IMAN	75
2	3269	NISA MAULIDA	80
3	3289	ANDRIYAN	80
4	3292	DIANA APRILIA	80
5	3293	FAISAL ABDUL AZIZ	70
6	3298	INDAH NURUL KHUSNA	70
7	3299	INTAN NUR HANIFAH	75
8	3305	MUH. VICKY MAULANA	75
9	3325	ADITYA ALFARADI	70
10	3326	ALFIN NUR HIDAYAT	80
11	3328	AYU NUR SABILA	80
12	3330	EKA WIDIYANI ASTUTI	70
13	3333	FIKRI DWI ARDIANTO	65
14	3334	FURQON FADILA	80
15	3336	IKSAN K	75
16	3338	M. RIFAL MAULANA	80
17	3339	MIFTAHUL FARIZ	75
18	3341	MOH. RAEKHAN	75
19	3342	MOH. REZA DESTIAN	75
20	3345	NISA DWI OKTAVIANI	85
21	3346	NUR FITRIYANA	75
22	3349	PANDU ARIF BUDIMAN	58
23	3351	RIZKIYATUL MAESAROH	75
24	3352	SALIS SETIADI	75
25	3354	SITI NUR HALISA	70
26	3355	SYARUL HIDAYAH	70
27	3356	WIDI APRIANI WULANDARI	75
28	3359	MOH. KHAERUL FAHMI	80
29	3364	NADIA ULHAQ	70
30	3371	ANGGA SYAHPUTRA SETIADI	75

Nomor		Nama Siswa	Nilai
Urut	Induk		
31	3377	HENDRA WIJAYA	70
32	3457	DIMAS SIDIK	70
33	3784	DINNY RESTIANTI PUTRI	75

Tegal, 11 Maret 2015

Mengetahui,
Kepala SD Negeri Slerok 02

Marjuki, S.Pd.
NIP. 19611129 198201 1 005

Guru Tari

Suratman, S.Pd.
NIP. 19671012 199401 1 003

Lampiran 6

KISI-KISI PENGAMBILAN DATA PENELITIAN

PEMBELAJARAN SENI TARI DI SD INKLUSIF

SD NEGERI 02 SLEROK KOTA TEGAL

No.	Sumber Data	Fokus	Teknik Pengambilan Data
1.	Kepala Sekolah SD Negeri 02 Slerok Kota Tegal	Profil sekolah sebagai sekolah inklusif	Studi Dokumentasi dan Wawancara
		Pelaksanaan pendidikan inklusif dan Seni, Budaya, dan Keterampilan di SD Negeri Slerok 02 Kota Tegal	Wawancara
		Evaluasi pendidikan inklusif di SD Negeri Slerok 02 Kota Tegal	Wawancara
2.	Guru Seni Tari SD Negeri Slerok 02 Kota Tegal	Profil Guru Seni Tari SD Negeri Slerok 02 Kota Tegal	Wawancara
		Perencanaan pembelajaran seni tari di sekolah inklusif SD Negeri Slerok 02 Kota Tegal	Wawancara
		Pelaksanaan pembelajaran seni tari di sekolah inklusif SD Negeri Slerok 02 Kota Tegal	Wawancara dan Observasi
		Evaluasi pembelajaran seni tari di di sekolah inklusif SD Negeri Slerok 02 Kota Tegal	Wawancara
		Hambatan pembelajaran seni tari di di sekolah inklusif SD Negeri Slerok 02 Kota Tegal	Wawancara

3.	Guru Kelas IV dan V SD Negeri Slerok 02 Kota Tegal	Profil Guru Kelas IV dan V SD Negeri Slerok 02 Kota Tegal	Wawancara
		Perencanaan pembelajaran SBK di di sekolah inklusif SD Negeri Slerok 02 Kota Tegal	Wawancara
		Pelaksanaan pembelajaran SBK di di sekolah inklusif SD Negeri Slerok 02 Kota Tegal	Wawancara
		Evaluasi pembelajaran SBK di di sekolah inklusif SD Negeri Slerok 02 Kota Tegal	Wawancara
		Hambatan pembelajaran SBK di di sekolah inklusif SD Negeri Slerok 02 Kota Tegal	Wawancara
		Karakteristik siswa berkebutuhan khusus kelas IV dan V SD Negeri Slerok 02 Kota Tegal	Wawancara
4.	Guru Kunjung	Profil Guru Kunjung SD Negeri Slerok 02 Kota Tegal	Wawancara
		Karakteristik siswa berkebutuhan khusus kelas IV dan V SD Negeri Slerok 02 Kota Tegal	Wawancara
5.	Siswa berkebutuhan khusus kelas IV dan V SD Negeri Slerok	Profil Siswa berekebutuhan khusus kelas IV dan V SD Negeri Slerok 02 Kota Tegal	Studi dokumentasi dan Wawancara

	02 Kota Tegal	Interaksi Sosial Siswa saat pembelajaran seni tari di kelas inklusif	Observasi
		Pendapat siswa tentang pembelajaran seni tari di kelas inklusif	Wawancara
		Pendapat siswa tentang pengajaran guru seni tari di kelas inklusif	Wawancara
6.	Siswa regular kelas IV dan V SD Negeri Slerok 02 Kota Tegal	Profil Siswa reguler kelas IV dan V SD Negeri Slerok 02 Kota Tegal	Studi dokumentasi
		Interaksi Sosial Siswa saat pembelajaran seni tari di kelas inklusif	Observasi

Lampiran 7

CATATAN LAPANGAN

Kode	: R.1
Tempat	: SD Negeri Slerok 02 Kota Tegal
Hari/ Tanggal	: Jumat, 10 April 2015
Responden	: Marjuki, S.Pd.
Jabatan	: Kepala Sekolah SD Negeri Slerok 02
Waktu	: 09.00-09.30 WIB
Tujuan	:Menyerahkan surat izin penelitian, memperoleh data profil sekolah dan penerapan pendidikan inklusif dan pembelajaran Seni, Budaya, dan Keterampilan

Pada hari Jumat, 10 April 2015 pukul 09.00 – 09.30 WIB, peneliti menemui Kepala Sekolah SD Negeri Slerok 02 Kota Tegal, Bapak Marjuki, S.Pd. Peneliti mengawali dengan perkenalan dan penyerahan surat izin penelitian. Peneliti menanyakan kepada beliau apakah beliau bersedia diwawancara oleh peneliti, beliau menyanggupi dengan senang hati. Hasil wawancara antara peneliti (P) dan responden (R) tersebut dideskripsikan sebagai berikut.

(P) **: Selamat pagi, Pak Marjuki. Mohon maaf mengganggu aktifitas Bapak. Sejak kapan Bapak menangani penyelenggaraan pendidikan inklusif di SD Negeri Slerok 02?**

(R) : Sejak 2010. Tepatnya mulai Tahun Ajaran 2010/2011.

(P) : Menurut Bapak, sudah sejauh mana pelaksanaan pendidikan inklusif di SD Negeri Slerok 02 ?

(R) : Sejauh ini predikat SD Negeri Slerok 02 sebatas pertengahan. Kalau kita beri standar masih di level medium. Masih bisa dikatakan di taraf berkembang.

(P) : Bagaimana penerapan pembelajaran Seni, Budaya, dan Keterampilan di SD Negeri Slerok 02?

(R) : Untuk seni diterapkan secara menyeluruh di semua kelas, mulai kelas 1 sampai kelas 6. Namun ditekankan pada kelas tinggi. Kelas 1 dan 3 belum, karena masih sifatnya melatih anak-anak. Sementara untuk kelas 4 sampai 6 tingkat kenalarannya sudah ada jadi lebih ditingkatkan pada anak yang besar-besar. Untuk kelas rendah masih ditahap perkenalan.

(P) : Apakah kendala dan hambatan yang terjadi pada pelaksanaan pendidikan inklusif?

(R) : Untuk kendala atau hambatan yang utama tentang guru kunjung yang masih MoU. Manakala MoU-nya selesai guru tersebut *vacuum* atau tidak ada. Suatu saat seandainya dari pemerintah memberikan guru yang definitif niscaya perkembangan inklusi meningkat. Di SD Negeri Slerok 02 tidak ada yang lulusan Pendidikan Luar Biasa. Semua guru-guru reguler yanng artinya diciptakan untuk mengajar siswa reguler.

(P) : Apa kebijakan yang ditetapkan di SD Negeri Slerok 02 untuk menyamakan atau menyeimbangkan hasil antara siswa berkebutuhan khusus dengan siswa reguler?

(R) : Untuk menyamakan seandainya kita mendatangkan profesor saja tidak bisa menyamakan. Minimal untuk meningkatkan saja. Meningkatkan anak yang berkebutuhan khusus agar tingkat keilmuannya selangkah lebih maju. Untuk menyamakan siswa reguler bisa namun kadarnya kecil. Misalnya ada anak masuk ke sekolah inklusi dan mereka masih dibatas menengah yang mungkin sedikit lagi bisa ke level reguler.

(P) : Bagaimana dengan kurikulum yang digunakan SD Negeri Slerok 02 guna menyesuaikan dengan pola pembelajaran inklusif?

(R) : Jadi SD inklusi ini menggunakan kurikulum biasa. Hanya disisipi atau dilampiri dengan lampiran untuk anak-anak yang berkebutuhan khusus.

CATATAN LAPANGAN

Kode	: R.2.
Tempat	: SD Negeri Slerok 02 Kota Tegal
Hari/ Tanggal	: Rabu, 15 April dan 6 Mei 2015
Responden	: Suratman, S.Pd.
Jabatan	: Guru Tari SD Negeri Slerok 02
Waktu	: 14.00-14-15 WIB dan 13.45-14.15 WIB
Tujuan	: Memperoleh data profil guru tari, proses pembelajaran tari, dan pengambilan nilai

Pada hari Rabu 15 April 2015 pukul 14.00-14.15 WIB, peneliti menemui bapak Suratman, S.Pd. selaku guru tari SD Negeri Slerok 02 Kota Tegal. Peneliti menunggu beliau selesai mengajar. Beliau menyanggupi diwawancarai sebentar karena beliau sudah harus melatih siswa yang akan ikut lomba di SMA Negeri 3. Wawancara kemudian dilanjutkan pada hari Rabu, 6 Mei 2015 pukul 13.45-14.15 WIB. Hasil wawancara antara peneliti (P) dan responden (R) tersebut dideskripsikan sebagai berikut.

(P) : Sejak kapan Bapak menjadi guru tari di SD?

(R) : Saya menjadi guru tari di SD dari tahun 1988

(P) : Sejak kapan Bapak mengajar seni tari di SD Negeri Slerok 02 Kota Tegal?

(R) : Baru dua tahun

(P) : Apa perbedaan yang Bapak rasakan saat mengajarkan tari di kelas reguler biasa dan di kelas inklusif?

(R) : Untuk kelas reguler, anaknya agak bisa menerima dengan cepat seperti anak-anak pada umumnya, tapi untuk kelas yang khusus atau inklusif saya harus sabar. Jadi jangan terburu-buru mendapatkan hasil yang memuaskan.

(P) : Bagaimana perencanaan pembelajaran yang Bapak lakukan untuk mengajar seni tari di kelas inklusif?

(R) : Ada perbedaan untuk kelas reguler dengan kelas inklusif.. Kalau untuk kelas reguler agak mengacu pada pembelajaran seni tari yang biasanya untuk persiapan lomba-lomba, seperti FLS2N maupun pekan seni. Kemudian kalau khusus untuk kelas yang untuk ABK materinya agak rendah, tidak begitu tinggi. Jadi kesulitannya juga berpengaruh, sesuai dengan perkembangannya saja.

(P) : Manajemen kelas seperti apakah yang Bapak terapkan saat mengajar seni tari di kelas inklusif?

(R) : Kelas IV dan V dicampur, hanya saja dipisah untuk putra dengan putri.

(P) : Model pembelajaran apa yang Bapak gunakan dalam pembelajaran seni tari di kelas inklusif?

(R) : Campuran, sesuai kondisi siswa.

(P) : Bagaimana cara Bapak menyampaikan materi di kelas inklusif?

(R) : Misalnya kita mau nari dengan bahasa yang santun, kadang dengan belaian, dengan bahasa yang membuat mereka merasa tenang dan nyaman dengan gurunya untuk melakukan sesuatu gerakan tari itu sendiri.

(P) : Bagaimana cara Bapak berinteraksi dengan siswa berkebutuhan khusus di SD Negeri Slerok 02 Kota Tegal?

(R) : Kalau kita berinteraksi dengan siswa ABK jangan memperlihatkan wajah marah, kalau sudah marah mereka akan *drop*, tidak mau menari. Jadi kita harus senang, kita seperti anak kecil. Kita seperti ikut dengan jiwa mereka.

(P) : Cara apa yang Bapak gunakan untuk memperjelas materi pelajaran yang Bapak ajarkan terutama untuk siswa berkebutuhan khusus?

(R) : Apabila ada anak yang salah juga kita lebih bisa senyum, memberikan semangat, yang penting anak bisa melakukan gerakan dengan irama. Tidak dituntut bahwa anak itu menari kemudian harus dengan gerakan yang benar, tetapi pada prinsipnya adalah untuk menggerakkan dengan irama. Walaupun gerakan itu antara kanan dan kiri kadang-kadang anak agak lupa. Jadi kalau misalkan ada sedikit perbedaan antar gerak satu tangan kanan, kemudian anak pakai tangan kiri itu tidak dimarahi. Yang penting mereka bisa merasakan irama-irama itu sendiri sehingga membentuk suatu gerakan yang mereka rasakan pada diri sendiri sesuai dengan ketukan hatinya.

(P) : Bagaimana cara Bapak menilai hasil belajar antara siswa reguler dengan siswa berkebutuhan khusus?

(R) : Untuk yang reguler, sudah bisa jelas terlihat dalam suatu gerakan, misalnya dalam berkelompok bisa kompak dan seragam, kemudian traptap tarinya juga benar. Tetapi yang ABK tidak seperti yang reguler, karena yang penting gerakan. Kadang-kadang gerakannya antar kanan dan kiri berbeda. Jadi seperti kita mengajar di TK dan PAUD itu bagaimana. Begitu disetel musik kemudian mereka dengan gerakan sendiri, kadang-kadang terlambat musik, kemudian mereka lupa. Itulah kreativitas yang digali seperti itu. Jadi perbedaannya itu ada. Tidak mesti yang ABK tariannya harus sama persis seperti tarian yang reguler itu tidak bisa. Jadi apa yang mereka rasakan dan apa yang mereka ingat itlah gerak yang asli yang mereka buat.

(P) : Bagaimana cara Bapak untuk membuat siswa berkebutuhan khusus termotivasi untuk belajar seni tari?

(R) : Kami mengajar tidak pernah mengatakan sesuatu kepada yang ABK maupun yang reguler, tidak ada bahasa kamu yang ABK, kamu yang reguler. Mereka malah tidak tahu, sama. Jadi dalam mengajar kami klasikal, keseluruhan. Tetapi dari yang ABK maupun tidak kadang dicampur, atau kadang reguler di depan. Tapi disitu kita jangan menampakkan bahwa kamu yang pintar di depan, yang ABK tidak. Itu tidak ada bahasa seperti itu. Sehingga mereka merasa nyaman, dan mereka masuk ke dalam sebuah kelas yang mereka rasa itu kelas kita, itu kelompok kita. Yang membedakan ABK dan tidak adalah di dalam hati saya sendiri.

(P) : Selama Bapak mengajar seni tari di kelas inklusif, adakah siswa berkebutuhan khusus yang memiliki nilai lebih tinggi dibanding dengan siswa reguler?

(R) : Ada satu anak, dan dia juga ikut lomba.

(P) : Bagaimana interaksi siswa berkebutuhan khusus dengan siswa reguler di kelas inklusif saat Bapak mengajarkan seni tari?

(R) : Interaksi anak baik, terkadang anak saling mengingatkan kalau ada temannya yang salah, baik reguler maupun yang ABK.

(P) : Adakah kendala dan hambatan dalam pembelajaran seni tari di kelas inklusif?

(R) : Kendalanya karena pelaksanaaan siang, jadi kadang-kadang baru latihan sekali dua kali anak-anak sudah kecapaian., sedangkan saya pulang kerja dan jamnya setelah pelajaran walaupun seharusnya pagi hari. Kemudian untuk anak-anak yang suka tari kadang mintanya terus, tapi anak-anak yang kurang suka mintanya cepat pulang, jadi saya harus benar-benar sabar. Untuk fasilitas dari sekolah memperhatiakn sekali, lancar.

CATATAN LAPANGAN

Kode	: R.3
Tempat	: SD Negeri Slerok 02
Hari/ Tanggal	: Jumat, 10 April 2015
Responden	: Atik Vevri Irmawati, S.Pd.
Jabatan	: Guru Kelas IV SD Negeri Slerok 02
Waktu	: 09.30-10.00WIB
Tujuan	: Memperoleh data tentang karakteristik siswa berkebutuhan khusus dan cara pengambilan nilai hasil belajar untuk mata pelajaran Seni, Budaya, dan Keterampilan

Pada hari Jumat, 10 April 2015 pukul 09.0-10.00 WIB, setelah mewawancarai Kepala Sekolah, peneliti menemui Guru Kelas IV SD Negeri Slerok 02 Kota Tegal, Ibu Atik Vevri Irmawati, S.Pd. Peneliti menunggu beliau selesai mengajar. Ternyata beliau memiliki waktu senggang karena siswa sedang mengerjakan tugas dan beliau menyanggupi diwawancarai dengan senang hati. Hasil wawancara antara peneliti (P) dan responden (R) tersebut dideskripsikan sebagai berikut.

(P) : Selamat pagi, Bu Vevri. Mohon maaf mengganggu aktifitas Ibu. Sejak kapan Ibu mengajar di kelas IV SD Negeri Slerok 02?

(R) : Mulai semsester ini, dari bulan Januari 2015

(P) : Apa perbedaan yang Ibu rasakan saat mengajar di kelas reguler dan di kelas inklusif?

(R) : Perbedaan saat mengajar antara di kelas reguler dengan inklusif tidak terlalu berbeda. Hanya saja kadang untuk ABK memiliki perilaku yang lebih dari teman-temannya seperti hiperaktif, kita agak ekstra.

(P) : Bagaimana perencanaan pembelajaran yang Ibu lakukan untuk mengajar mata pelajaran Seni, Budaya, dan Keterampilan di kelas?

(R) : Seharusnya ada perbedaan antar yang berkebutuhan khusus dengan yang reguler, tapi untuk saat ini sama. Tapi saat pembelajarannya tidak hanya untuk pembelajaran SBK tetapi juga yang lain, ketika anak yang reguler diberi soal 15, yang ABK diberi 10 soal. Jadi lebih dipermudah.

(P) : Adakah perbedaan suasana pembelajaran di kelas saat Ibu mengajar mata pelajaran Seni, Budaya, dan Keterampilan dengan mata pelajaran lainnya?

(R) : Perbedaan secara signifikan tidak ada.

(P) : Manajemen kelas seperti apa yang Ibu terapkan di kelas?

(R) : Pertama selama ini saya berbicara kepada anak yang reguler bahwa di kelas ada teman yang tidak sama, kalau ada teman yang berbeda. Kalau teman punya kekurangan tapi juga punya kelebihan. Harus memberi pengertian kepada yang reguler. Yang kedua ekstra sabar untuk yang ABK. Harus ada pengertian dari anak-anak reguler dulu kalau temannya berkebutuhan khusus.

(P) : Bagaimana cara Ibu menyampaikan materi mata pelajaran Seni, Budaya, dan Keterampilan di kelas?

(R) : Selama ini selain tari karena ada guru sendiri, penyampaiannya sama. Hanya hasilnya berbeda. Ada anak yang cepat menangkap materi, ada yang tidak.

(P) : Bagaimana cara Ibu menilai hasil belajar antar siswa reguler dengan siswa berkebutuhan khusus terutama untuk mata pelajaran Seni, Budaya, dan Keterampilan terutama di bidang seni tari?

(R) : Sama untuk anak reguler dan berkebutuhan khusus.

(P) : Bagaimana karakteristik masing-masing siswa berkebutuhan khusus di kelas IV SD Negeri Slerok 02?

(R) : Untuk Alif, Lia, Fakhri dan Siska untuk kemampuan akademiknya kurang tetapi perilakunya masih bisa dikendalikan. Tetapi untuk Daffa sering emosinya naik trusun, saya masih mencari cara supaya bisa dikendalikan. Daffa terakhir di tes itu dalam taraf sukar belajar. Dia pintar bahasa Inggris dan Matematika tetapi dia tidak bisa bahasa Indonesia. Secara teori loh. Untuk pengucapan dia bisa. IPA dan IPS dia juga kurang. Jadi untuk pemahamannya dia yang kurang.

(P) : Bagaimana interaksi siswa berkebutuhan dengan siswa reguler di kelas?

(R) : Untuk interaksi antar siswa bagus, tidak ada masalah. Bermain ya bermain. Kalau5 anak tadi ya terjalin baik. Paling Daffa. Karena emosinya dia naik turun jika bermain dia tidak cocok kadang marah.

CATATAN LAPANGAN

Kode	: R.4
Tempat	: SD Negeri Slerok 02
Hari/ Tanggal	: Jumat, 10 April 2015
Responden	: Hartati, S.Pd.
Jabatan	: Guru Kelas V SD Negeri Slerok 02
Waktu	: 10.00-10.15 WIB
Tujuan	: Memperoleh data tentang karakteristik siswa berkebutuhan khusus dan cara pengambilan nilai hasil belajar untuk mata pelajaran Seni, Budaya, dan Keterampilan

Pada hari Jumat, 10 April 2015 pukul 10.00-10.15 WIB, setelah guru Kelas IV, peneliti menemui Guru Kelas V SD Negeri Slerok 02 Kota Tegal, Ibu Hartati, S.Pd. Peneliti menunggu beliau selesai mengajar. Ternyata beliau memiliki waktu senggang namun hanya sebentar saja, jadi peneliti langsung bertanya untuk hal-hal yang penting. Hasil wawancara antara peneliti (P) dan responden (R) tersebut dideskripsikan sebagai berikut.

(P) : Selamat pagi, Bu Hartati. Mohon maaf mengganggu aktifitas Ibu. Bagaimana perencanaan pembelajaran yang Ibu lakukan untuk mengajar mata pelajaran Seni, Budaya, dan Keterampilan di kelas?

(R) : Antara ABK dengan yang reguler sama. Untuk lisan yaitu menyanyi, pengamatan seni musik. Untuk tugas atau PR biasanya menggambar.

(P) : Bagaimana cara Ibu menyampaikan materi mata pelajaran Seni, Budaya, dan Keterampilan di kelas?

(R) : Untuk ABK saya perlakukan sama dengan yang reguler, kalau dia bisa mengikuti ya dilanjutkan, tapi kalau tidak bisa ya ditinggal. Saya tidak bisa terus-terusan memperhatikan hanya ke yang ABK, nanti anak-anak yang reguler kasihan. Seberusaha apapun saya, tapi kemampuan mereka hanya sampai situ ya mau bagaimana. Seperti Widi, harusnya dia sudah bisa membaca, tapi dia belum bisa. Kalau saya guru kelas 5 mengajarkan membaca lagi, kasihan anak-anak yang lain.

(P) : Bagaimana cara Ibu menilai hasil belajar antar siswa reguler dengan siswa berkebutuhan khusus terutama untuk mata pelajaran Seni, Budaya, dan Keterampilan terutama di bidang seni tari?

(R) : untuk ABK gradenya direndahkan.

(P) : Bagaimana karakteristik masing-masing siswa berkebutuhan khusus di kelas IV SD Negeri Slerok 02?

(R) : Di kelas 5 ada 4 anak yang berkebutuhan khusus. Yang pertama Andriyan, anaknya introvert, sudah bisa baca, sudah bisa tulis Cuma ketika diberi tanggung jawab dia tidak bisa. Kedua Salis, tanggung jawabnya kurang, pendiam sekali bahkan ketika dipanggil dia menyuruh temannya, bisa baca tulis. Kemudian Hendra, dia sama dengan Salis, pemalu, ketika dipanggil untuk maju ke depan dia pasti tidak mau, sudah bisa baca tulis. Yang terakhir Widi, rasa percaya dirinya tinggi tapi tidak bisa baca tulis. Bisa menyanyi tetapi tidak pas dengan syairnya karena tidak bisa membaca

(P) : Bagaimana interaksi siswa berkebutuhan dengan siswa reguler di kelas?

(R) : Interaksinya baik. Cuma untuk kelas 5 kadang cenderung nakal dan emosional.

CATATAN LAPANGAN

Kode	: R.5
Tempat	: SD Negeri Slerok 02
Hari/ Tanggal	: Selasa, 14 April 2015
Responden	: Mustafa Kamal, S.Pd.
Jabatan	: Guru Kunjung
Waktu	: 08.45-09.00 WIB
Tujuan	: Memperoleh data tentang karakteristik siswa berkebutuhan khusus kelas IV dan V SD Neger Slerok 02 Kota Tegal

Pada hari Selasa, 14 April 2015 pukul 08.45-09.00 WIB, peneliti menemui Guru Kunjung dari SLB yang bertugas di SD Negeri Slerok 02 Kota Tegal, yang pertama Bapak Mustafa Kamal, S.Pd. Peneliti menunggu beliau selesai mengajar kelas 1 dan 2. Beliau menyanggupi diwawancarai dengan senang hati. Hasil wawancara antara peneliti (P) dan responden (R) tersebut dideskripsikan sebagai berikut.

(P) : Selamat pagi, Pak Mustafa. Mohon maaf mengganggu aktifitas Ibu. Sejak kapan menjadi Guru Kunjung di SD Negeri Slerok 02 Kota Tegal?

(R) : Dari bulan Januari 2015

(P) : Apa saja tugas Anda sebagai Guru Kunjung?

(R) : Melatih anak yang dibawah rata-rata. Misal ada anak yang tidak bisa berhitung, kita ajari pelan-pelan. Pakai alat bantu atau jari. Jadi anak-anak bisa lebih tahu.

(P) : Bagaimana karakteristik siswa berkebutuhan khusus Kelas IV dan V di SD Negeri Slerok 02 Kota Tegal?

(R) : Untuk kelas IV itu ada Fakhri, Siska, Lia, Alif dan Daffa. Kalau Fakhri itu lamban belajar. Siska tidak bisa menghitung. Alif lamabn belajar. Daffa pintar tapi emosinya susah diatur. Untuk kelas V itu Widy matematikanya masih belum bisa.

CATATAN LAPANGAN

Kode	: R.6
Tempat	: SD Negeri Slerok 02
Hari/ Tanggal	: Selasa, 14 April 2015
Responden	: Novi L, S.Pd.
Jabatan	: Guru Kunjung
Waktu	: 08.45-09.00 WIB
Tujuan	: Memperoleh data tentang karakteristik siswa berkebutuhan khusus kelas IV dan V SD Neger Slerok 02 Kota Tegal

Pada hari Selasa, 14 April 2015 pukul 08.45-09.00 WIB, peneliti menemui Guru Kunjung dari SLB yang bertugas di SD Negeri Slerok 02 Kota Tegal, yang kedua Ibu Novi L., S.Pd. Peneliti menunggu beliau selesai mengajar kelas 1 dan 2. Beliau menyanggupi diwawancarai. Hasil wawancara antara peneliti (P) dan responden (R) tersebut dideskripsikan sebagai berikut.

(P) : Sejak kapan Ibu menjadi Guru Kunjung di SD Negeri Slerok 02 Kota Tegal?

(R) : Sejak tanggal 28 Oktober 2014

(P) : Apa saja tugas Anda sebagai Guru Kunjung?

(R) : Kami disini dikhususkan untuk membaca dan berhitung. Yang penting anak minimal bisa mengenal huruf, kemudian berhitung sampai 100.

(P) : Bagaimana karakteristik siswa berkebutuhan khusus Kelas IV dan V di SD Negeri Slerok 02 Kota Tegal?

(R) : Fakhri masih lebih baik, dia bisa hanya lambat belajar. Siska sama sekali tidak bisa, tidak bisa baca, tidak bisa hitung. Misalkan saya menggambar buku dan bertanya ke Siska ini apa, dia bisa jawab buku, tapi ketika disuruh untuk menulis kata buku dia tidak bisa. Lia dia bisa baca dan berhitung tetapi tingkat tertentu. Alif lambat belajar. Kalau Daffa dia pintar, hanya saja untuk pengetahuan umumnya dia kurang. Untuk kelas V itu Widy matematikanya tidak bisa sama sekali, untuk membaa juga masih dieja seperti anak kelas I. Untuk kelas V yang lain lebih baik.

(P) : Apakah siswa berkebutuhan khusus sering berkonsultasi dengan Anda, terutama dalam hal mata pelajaran?

(R) : Kalau kelas I atau II jarang ada yang cerita. Tapi sperti Alif suka cerita misal ada yang tidak bisa. Kemudia Widi juga sering.

(P) : Bagaimana menurut Anda tentang adanya mata pelajaran Seni, Budaya, dan Keterampilan khususnya seni tari untuk siswa berkebutuhan khusus?

(R) : Untuk seni sendiri kami tidak mengajarkan, tetapi dari sekolah memfasilitasi dengan baik.

CATATAN LAPANGAN

Kode	: R.7
Tempat	: SD Negeri Slerok 02
Hari/ Tanggal	: Rabu, 13 Mei 2015
Responden	: Yudhistira Alif Tegar
Jabatan	: Siswa Berkebutuhan Khusus Kelas IV
Waktu	: 11.00-11.15 WIB
Tujuan	: Memperoleh data profil siswa dan pendapat tentang pembelajaran seni tari

Pada hari Rabu, 13 Mei 2015 pukul 11.00-11.15 WIB, peneliti menemui siswa berkebutuhan khusus kelas IV untuk diwawancarai. Peneliti harus membujuk para siswa agar mau diwawancarai karena mereka malu saat tahu wawancaranya direkam. Yang pertama diwawancarai yaitu Yudhistira Alif Tegar, atau biasa yang disapa Alif. Alif bersedia diwawancarai tetapi minta ditemani sahabatnya Fakhri yang juga berkebutuhan khusus. Hasil wawancara antara peneliti (P) dan responden (R) tersebut dideskripsikan sebagai berikut.

(P) : Nama adik siapa?

(R) : Yudhistira Alif Tegar

(P) : Adik sekarang kelas berapa?

(R) : IV

(P) : Adik rumahnya dimana?

(R) : Bimantara 8, Mejasem

(P) : Di kelas adik merasa senang atau tidak?

(R) : Senang

(P) : Apakah adik sering diejek sama teman-teman adik?

(R) : Kadang sampai berantem, tapi habis itu baikan lagi.

(P) : Ketika sedang belajar seni tari, apa yang adik rasakan?

(R) : Apa ya kalau disuruh nari aku malu. Malas.

(P) : Apakah teman-teman adik membantu adik saat praktik pelajaran seni tari?

(R) : Kadang dibantu dikit.

(P) : Bagaimana rasanya diajar oleh guru tari adik?

(R) : Senang

(P) : Apakah guru tari adik selalu membantu adik ketika adik belum memahami materi?

(R) : Kalau kita tidak bisa ya dibantu.

CATATAN LAPANGAN

Kode	: R.8
Tempat	: SD Negeri Slerok 02
Hari/ Tanggal	: Rabu, 13 Mei 2015
Responden	: Fakhri Wicaksono
Jabatan	: Siswa Berkebutuhan Khusus Kelas IV
Waktu	:11.00-11.15
Tujuan	: Memperoleh data profil siswa dan pendapat tentang pembelajaran seni tari

Pada hari Rabu, 13 Mei 2015 pukul 11.00-11.15 WIB, setelah mewawancarai Alif, peneliti mewawancarai Fakhri Wicaksono. Fakhri tetap ditemani oleh Alif saat wawancara berlangsung.terkadang pertanyaan untuk Fakhri justru dijawab oleh Alif. Hasil wawancara antara peneliti (P) dan responden (R) tersebut dideskripsikan sebagai berikut.

(P) : Nama adik siapa?

(R) : Fakhri Wicaksono

(P) : Adik sekarang kelas berapa?

(R) : IV

(P) : Adik rumahnya dimana?

(R) : Jalan Ahmad Dahlan 1, Alun-Alun

(P) : Di kelas adik merasa senang atau tidak?

(R) : Senang, banyak teman.

(P) : Bagaimana cara adik beinteraksi dengan teman-teman adik di kelas?

(R) : Main bersama teman-teman.

(P) : Apakah teman-teman adik membantu adik saat praktik pelajaran seni tari?

(R) : Kadang-kadang dibantu

(P) : Bagaimana rasanya diajar oleh guru tari adik?

(R) : Senang

(P) : Apakah guru tari adik selalu membantu adik ketika adik belum memahami materi?

(R) : Iya

CATATAN LAPANGAN

Kode	: R.9
Tempat	: SD Negeri Slerok 02
Hari/ Tanggal	: Rabu, 13 Mei 2015
Responden	: Kharizal Daffa B.
Jabatan	: Siswa Berkebutuhan Khusus Kelas IV
Waktu	: 11.30-11.40 WIB,
Tujuan	: Memperoleh data profil siswa dan pendapat tentang pembelajaran seni tari

Pada hari Rabu, 13 Mei 2015 pukul 11.30-11.40 WIB, peneliti menemui Kharizal Daffa, salah satu siswa berkebutuhan khusus kelas IV untuk diwawancarai. Peneliti harus ekstra sabar membujuk Daffa agar mau diwawancarai karena saat diwawancarai Daffa justru berlari menjauh. Akhirnya Daffa mau untuk diwawancarai setelah diberi pengertian pelan-pelan. Hasil wawancara antara peneliti (P) dan responden (R) tersebut dideskripsikan sebagai berikut.

(P) : Nama adik siapa?

(R) : Kharizal Daffa B.

(P) : Adik sekarang kelas berapa?

(R) : IV

(P) : Di kelas adik merasa senang atau tidak?

(R) : Senang

(P) : Apakah adik sering diejek sama teman-teman adik?

(R) : Kadang berantem sama teman, ada yang jahil.

(P) : Ketika sedang belajar seni tari, apa yang adik rasakan?

(R) : Kadang bosan kalau nunggu.

(P) : Bagaimana rasanya diajar oleh guru tari adik?

(R) : Senang

(P) : Apakah guru tari adik selalu membantu adik ketika adik belum memahami materi?

(R) : Dibantu

CATATAN LAPANGAN

Kode	: R.10
Tempat	: SD Negeri Slerok 02
Hari/ Tanggal	: Rabu, 13 Mei 2015
Responden	: Siska Febriyanti
Jabatan	: Siswa Berkebutuhan Khusus Kelas IV
Waktu	: 11.15-11.30 WIB
Tujuan	: Memperoleh data profil siswa dan pendapat tentang pembelajaran seni tari

Pada hari Rabu, 13 Mei 2015 pukul 11.15-11.30 WIB, peneliti menemui siswa berkebutuhan khusus kelas IV untuk diwawancarai. Peneliti harus membujuk para siswa agar mau diwawancarai karena mereka malu saat tahu wawancaranya direkam. Peneliti mewawancara Soska Febriyanti. Sama seperti Alif, Siska bersedia diwawancarai tetapi minta ditemani sahabatnya Yasyfa Alyani yang juga berkebutuhan khusus. Hasil wawancara antara peneliti (P) dan responden (R) tersebut dideskripsikan sebagai berikut.

(P) : Nama adik siapa?

(R) : Siska Febriyanti

(P) : Adik sekarang kelas berapa?

(R) : IV

(P) : Adik rumahnya dimana?

(R) : Pengabean

(P) : Ketika sedang belajar seni tari, apa yang adik rasakan?

(R) : Senang, karena suka nari.

(P) : Apakah teman-teman adik membantu adik saat praktik pelajaran seni tari?

(R) : Kadang

(P) : Bagaimana rasanya diajar oleh guru tari adik?

(R) : Senang

(P) : Apakah guru tari adik selalu membantu adik ketika adik belum memahami materi?

(R) : Dibantu kalau tidak bisa

CATATAN LAPANGAN

Kode	: R.11
Tempat	: SD Negeri Slerok 02
Hari/ Tanggal	: Rabu, 13 Mei 2015
Responden	: Yasyfa Alyani
Jabatan	: Siswa Berkebutuhan Khusus Kelas IV
Waktu	: 11.15-11.30 WIB
Tujuan	: Memperoleh data profil siswa dan pendapat tentang pembelajaran seni tari

Pada hari Rabu, 13 Mei 2015 pukul 11.15-11.30 WIB, peneliti menemui siswa berkebutuhan khusus kelas IV untuk diwawancarai. Peneliti harus membujuk para siswa agar mau diwawancarai karena mereka malu saat tahu wawancaranya direkam. Peneliti mewawancarai Yasyfa Alyani, atau yang biasa disapa Lia, ditemani dengan Siska. Hasil wawancara antara peneliti (P) dan responden (R) tersebut dideskripsikan sebagai berikut.

(P) : Nama adik siapa?

(R) : Yasyfa Alyani

(P) : Adik sekarang kelas berapa?

(R) : IV

(P) : Adik rumahnya dimana?

(R) : Slerok

(P) : Di kelas adik merasa senang atau tidak?

(R) : Senang

(P) : Bagaimana cara adik beinteraksi dengan teman-teman adik di kelas?

(R) : Belajar bareng, main saat istirahat

(P) : Apakah adik sering diejek sama teman-teman adik?

(R) : Kadang ada teman yang nakal

(P) : Ketika sedang belajar seni tari, apa yang adik rasakan?

(R) : Senang

(P) : Apakah teman-teman adik membantu adik saat praktik pelajaran seni tari?

(R) : Kadang dibantu ada teman yang mengingatkan

(P) : Bagaimana rasanya diajar oleh guru tari adik?

(R) : Senang

(P) : Apakah guru tari adik selalu membantu adik ketika adik belum memahami materi?

(R) : Sering membantu

CATATAN LAPANGAN

Kode	: R.12
Tempat	: SD Negeri Slerok 02
Hari/ Tanggal	: Selasa, 26 Mei 2015
Responden	: Andriyan
Jabatan	: Siswa Berkebutuhan Khusus Kelas V
Waktu	: 09.20-09.40 WIB
Tujuan	: Memperoleh data profil siswa dan pendapat tentang pembelajaran seni tari

Pada hari Selasa, 26 Mei 2015 pukul 09.20-09.40 WIB, peneliti berkesempatan untuk mewawancarai siswa berkebutuhan khusus kelas V SD Negeri Slerok 02 Kota Tegal. Berbeda dengan saat mewawancarai siswa berkebutuhan khusus kelas IV, siswa berkebutuhan khusus kelas V cenderung pemalu saat diwawancarai. Setelah meminta izin guru kelas V, penelti mewaawancarai siswa berkebutuhan khusus secara bergantian. Hasil wawancara antara peneliti (P) dan responden (R) tersebut dideskripsikan sebagai berikut.

(P) : Nama adik siapa?

(R) : Andriyan

(P) : Adik sekarang kelas berapa?

(R) : V

(P) : Di kelas adik merasa senang atau tidak?

(R) : Senamg, kita belajar dapat menambah pengetahuan.

(P) : Bagaimana cara adik beinteraksi dengan teman-teman adik di kelas?

(R) : Main bareng saat istirahat

(P) : Bagaimana perasaan adik saat belajar bersama teman-teman adik di kelas?

(R) : Senang bisa belajar bersama

(P) : Ketika sedang belajar seni tari, apa yang adik rasakan?

(R) : Senang

(P) : Apakah teman-teman adik membantu adik saat praktik pelajaran seni tari?

(R) : Kadang

(P) : Bagaimana rasanya diajar oleh guru tari adik?

(R) : Enak

(P) : Apakah guru tari adik selalu membantu adik ketika adik belum memahami materi?

(R) : Ya, selalu dibantu sampai kita bisa

CATATAN LAPANGAN

Kode	: R.13
Tempat	: SD Negeri Slerok 02
Hari/ Tanggal	: Selasa, 26 Mei 2015
Responden	: Hendra Wijaya
Jabatan	: Siswa Berkebutuhan Khusus Kelas V
Waktu	: 09.20-09.40 WIB
Tujuan	: Memperoleh data profil siswa dan pendapat tentang pembelajaran seni tari

Pada hari Selasa, 26 Mei 2015 pukul 09.20-09.40 WIB, peneliti berkesempatan untuk mewawancarai siswa berkebutuhan khusus kelas V SD Negeri Slerok 02 Kota Tegal. Berbeda dengan saat mewawancarai siswa berkebutuhan khusus kelas IV, siswa berkebutuhan khusus kelas V cenderung pemalu saat diwawancarai. Setelah meminta izin guru kelas V, penelti mewaawancarai siswa berkebutuhan khusus secara bergantian. Hasil wawancara antara peneliti (P) dan responden (R) tersebut dideskripsikan sebagai berikut.

(P) : Nama adik siapa?

(R) : Hendra Wijaya

(P) : Adik sekarang kelas berapa?

(R) : V

(P) : Adik rumahnya dimana?

(R) : Jalan Merpati

(P) : Bagaimana cara adik beinteraksi dengan teman-teman adik di kelas?

(R) : Main

(P) : Apakah adik sering diejek sama teman-teman adik?

(R) : Sering, sampai berantem

(P) : Ketika sedang belajar seni tari, apa yang adik rasakan?

(R) : Senang

(P) : Apakah teman-teman adik membantu adik saat praktik pelajaran seni tari?

(R) : Ngga

(P) : Bagaimana rasanya diajar oleh guru tari adik?

(R) : Menyenangkan

(P) : Apakah guru tari adik selalu membantu adik ketika adik belum memahami materi?

(R) : Iya

CATATAN LAPANGAN

Kode	: R.14
Tempat	: SD Negeri Slerok 02
Hari/ Tanggal	: Selasa, 26 Mei 2015
Responden	: Widy Aprini W.
Jabatan	: Siswa Berkebutuhan Khusus Kelas V
Waktu	: 09.20-09.40 WIB
Tujuan	: Memperoleh data profil siswa dan pendapat tentang pembelajaran seni tari

Pada hari Selasa, 26 Mei 2015 pukul 09.20-09.40 WIB, peneliti berkesempatan untuk mewawancarai siswa berkebutuhan khusus kelas V SD Negeri Slerok 02 Kota Tegal. Berbeda dengan saat mewawancarai siswa berkebutuhan khusus kelas IV, siswa berkebutuhan khusus kelas V cenderung pemalu saat diwawancarai. Setelah meminta izin guru kelas V, penelti mewaawancarai siswa berkebutuhan khusus secara bergantian. Hasil wawancara antara peneliti (P) dan responden (R) tersebut dideskripsikan sebagai berikut.

(P) : Nama adik siapa?

(R) : Widy Aprini Wulandari

(P) : Adik sekarang kelas berapa?

(R) : V

(P) : Adik rumahnya dimana?

(R) : Pala 2, Mejasem

(P) : Apakah adik sering diejek sama teman-teman adik?

(R) : Kadang, ada yang nakal. Diejek anak laki-laki.

(P) : Ketika sedang belajar seni tari, apa yang adik rasakan?

(R) : Bahagia

(P) : Apakah teman-teman adik membantu adik saat praktik pelajaran seni tari?

(R) : Iya dibantu.

(P) : Bagaimana rasanya diajar oleh guru tari adik?

(R) : Senang, soalnya asyik

(P) : Apakah guru tari adik selalu membantu adik ketika adik belum memahami materi?

(R) : Iya, aku sering dibantu kalau belum bisa. Pak guru baik, jadi aku senang diajar pak guru

CATATAN LAPANGAN

Kode	: R.15
Tempat	: SD Negeri Slerok 02
Hari/ Tanggal	: Selasa, 26 Mei 2015
Responden	: Salis Setiadi
Jabatan	: Siswa Berkebutuhan Khusus Kelas V
Waktu	: 09.20-09.40 WIB
Tujuan	: Memperoleh data profil siswa dan pendapat tentang pembelajaran seni tari

Pada hari Selasa, 26 Mei 2015 pukul 09.20-09.40 WIB, peneliti berkesempatan untuk mewawancarai siswa berkebutuhan khusus kelas V SD Negeri Slerok 02 Kota Tegal. Berbeda dengan saat mewawancarai siswa berkebutuhan khusus kelas IV, siswa berkebutuhan khusus kelas V cenderung pemalu saat diwawancarai. Setelah meminta izin guru kelas V, penelti mewaawancarai siswa berkebutuhan khusus secara bergantian. Hasil wawancara antara peneliti (P) dan responden (R) tersebut dideskripsikan sebagai berikut.

(P) : Nama adik siapa?

(R) : Salis Setiadi

(P) : Adik sekarang kelas berapa?

(R) : V

(P) : Adik rumahnya dimana?

(R) : Kejambon

(P) : Di kelas adik merasa senang atau tidak?

(R) : Senang

(P) : Apakah adik sering diejek sama teman-teman adik?

(R) : Kadang ada yang mengejek

(P) : Apakah teman-teman adik membantu adik saat praktik pelajaran seni tari?

(R) : Ada yang bantu

(P) : Bagaimana rasanya diajar oleh guru tari adik?

(R) : Senang, seru

(P) : Apakah guru tari adik selalu membantu adik ketika adik belum memahami materi?

(R) : Iya, diajarin pelan-pelan

Lampiran 8

CATATAN OBSERVASI

No.	Tanggal	Tempat	Informan	Keterangan
1.	16 Februari 2015	SD Negeri Slerok 02 Kota Tegal	Kepala Sekolah SD Negeri Slerok 02 Kota Tegal	Meminta izin untuk mengadakan penelitian dan menyerahkan surat izin penelitian awal
2.	18 Februari 2015	SD Negeri Slerok 02 Kota Tegal	Guru Tari SD Negeri Slerok 02 Kota Tegal	Meminta izin untuk mengadakan penelitian dan melihat proses pembelajaran seni tari
3.	23 Maret 2015	SD Negeri Slerok 02 Kota Tegal	Kepala Sekolah SD Negeri Slerok 02 Kota Tegal	Menyerahkan surat izin penelitian dari kampus
4.	25 Maret 2015	SD Negeri Slerok 02 Kota Tegal	Kepala Sekolah SD Negeri Slerok 02 Kota Tegal	Meminta data profil SD
5.	10 April	SD Negeri Slerok	Kepala	Menyerahkan surat izin

	2015	02 Kota Tegal	Sekolah SD Negeri Slerok 02 Kota Tegal	penelitian dari Kesbangpolinmas
6.	10 April 2015	SD Negeri Slerok 02 Kota Tegal	Kepala Sekolah	Meminta data profil SD
			Guru Kelas IV	Meminta data siswa ABK per kelas
			Guru Kelas V	Meminta data siswa ABK per kelas
7.	11 April 2015	SD Negeri Mangkukusuman 07 Kota Tegal	Guru Tari SD Negeri Slerok 02 Kota Tegal	Meminta daftar nilai pertemuan pertama pembelajaran seni tari

Lampiran 9

LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA

	1	2	3	4
1. Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran.	☐	☐	☐	☐
Nilai butir 1 = A				☐
1. Kesungguhan siswa memerhatikan penjelasan guru.	☐	☐	☐	☐
Nilai butir 2 = B				☐
2. Kesungguhan siswa mengamati demonstrasi gerak tarian yang dicontohkan oleh guru.	☐	☐	☐	☐
Nilai butir 3 = C				☐
3. Keaktifan siswa bertanya kepada guru.	☐	☐	☐	☐
Nilai butir 4 = D				☐
4. Kemampuan siswa melaksanakan praktik kerja.	☐	☐	☐	☐
Nilai butir 5 = E				☐
5. Keaktifan siswa memberi saran dan mengemukakan pendapat dalam praktik kerja.	☐	☐	☐	☐
Nilai butir 6 = F				☐

6. Ketekunan siswa melaksanakan tugas individu. ☐ ☐ ☐ ☐

Nilai butir 7 = G ☐

7. Kerjasama siswa pada saat praktik kerja. ☐ ☐ ☐ ☐

.

Nilai butir 8 = H ☐

8. Keaktifan siswa dalam melaksanakan peran (demonstrator dan/ pengecek atau penilai). ☐ ☐ ☐ ☐

Nilai butir 9 = I ☐

9. Keberanian siswa dalam mempraktikan tarian. ☐ ☐ ☐ ☐

Nilai butir 10 = J ☐

10. Kreativitas siswa dalam mempraktikan tarian. ☐ ☐ ☐ ☐

Nilai butir 11 = K ☐

11. Ketepatan siswa dalam mempraktikan tarian. ☐ ☐ ☐ ☐

Nilai butir 12 = L ☐

12. Kesungguhan siswa selama penilaian pembelajaran. ☐ ☐ ☐ ☐

Nilai butir 13 = M ☐

13. Kemampuan siswa menyimpulkan materi pembelajaran. ☐ ☐ ☐ ☐

Nilai butir 14 = N ☐

Skor Maksimal = 14 x 4 = 56

Nilai Aktivitas Siswa = $\frac{A+B+C+D+E+F+G+H+I+J+K+L+M+N}{Skor\ Maksimal}$ x 100%

Tegal, ... 2015

Observer

.....

Lampiran 10

DESKRIPTOR PENILAIAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA

1. **Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran.**

   Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

Skor Penilaian	Keterangan
1	Siswa datang terlambat lebih dari 10 menit.
2	Siswa datang terlambat kurang dari 10 menit.
3	Siswa datang tepat waktu di kelas.
4	Siswa datang lebih awal sebelum pembelajaran dimulai.

2. **Kesungguhan siswa memerhatikan penjelasan guru.**

   Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

   a. Siswa menyimak materi pembelajaran yang dijelaskan guru dengan tenang.
   b. Siswa mencatat materi pembelajaran yang dijelaskan guru.
   c. Siswa tidak ramai/ gaduh ketika guru menjelaskan materi pembelajaran.
   d. Siswa tidak membicarakan hal-hal selain materi pembelajaran.

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

3. **Kesungguhan siswa mengamati demonstrasi gerak tarian yang dicontohkan guru.**

   Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

   a. Siswa antusias dan tertarik melihat demonstrasi tarian yang dicontohkan guru.

b. Siswa bersungguh-sungguh memerhatikan demonstrasi gerak tarian dan tidak gaduh maupun bermain sendiri dengan teman yang lain.
c. Siswa termotivasi untuk mengikuti guru menirukan gerak tarian.
d. Siswa tidak melakukan kegiatan lain selain mengamati dan menirukan gerak tarian.

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

4. Keaktifan siswa bertanya kepada guru.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

Skor Penilaian	Keterangan
1	Siswa tidak pernah mengajukan pertanyaan kepada guru.
2	Siswa mengajukan pertanyaan di luar materi yang sedang di pelajari.
3	Siswa mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi setelah ditunjuk oleh guru.
4	Siswa mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi tanpa ditunjuk oleh guru.

5. Kemampuan siswa melaksanakan praktik kerja.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

a. Siswa dapat mempersiapkan diri sebelum melaksanakan praktik kerja.
b. Siswa melaksanakan praktik kerja sesuai dengan petunjuk dari guru.
c. Siswa semangat melaksanakan peran dalam praktik kerja.
d. Siswa antusias bertukar peran dalam praktik kerja.

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

6. Keaktifan siswa memberi saran dan mengemukakan pendapat dalam praktik kerja.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

Skor Penilaian	Keterangan
1	Siswa tidak pernah memberi saran dan mengemukakan pendapat.
2	Siswa selalu memberi saran dan mengemukakan pendapat setelah diperintah oleh guru.
3	Siswa selalu memberi saran dan mengemukakan pendapat walaupun terkadang masih kurang tepat.
4	Siswa selalu memberi saran dan mengemukakan pendapat dengan tepat dan benar tanpa diperintah oleh guru.

7. Ketekunan siswa melaksanakan tugas individu.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

a. Siswa mencermati tugas yang diberikan guru.
b. Siswa tidak banyak berbicara, selain membahas tugas yang diberikan guru.
c. Siswa bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas.
d. Siswa menyelesaikan tugas tepat waktu.

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak

3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

8. Kerjasama siswa pada saat praktik kerja.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

a. Siswa saling memberi bantuan ketika mempraktikan gerak tarian.
b. Siswa saling mengecek dan membenarkan gerakan ketika praktik menirukan gerak tarian.
c. Siswa menerima dan memberi pendapat dalam praktik kerja.
d. Siswa dapat menghargai pendapat teman belajarnya dalam praktik kerja.

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

9. Keaktifan siswa dalam menjalankan peran (demonstrator dan/ pengecek atau penilai).

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

a. Siswa melakukan gerak tarian sesuai dengan perintah guru.
b. Siswa memberi dan menerima saran perbaikan dalam kerja praktik.
c. Siswa saling mengingatkan kesalahan dan membenarkan jika praktik yang dilakukan belum tepat.
d. Siswa dapat memunculkan gagasan baru dalam mempraktikan gerak tarian.

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

10. Keberanian siswa dalam mempraktikan gerak tarian.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

Skor Penilaian	Keterangan
1	Siswa tidak dapat menirukan gerak alam semesta.
2	Siswa dapat menirukan 2-5 gerak alam semesta.
3	Siswa dapat menirukan 5-10 gerak alam semesta.
4	Siswa dapat menirukan 15 gerak alam semesta.

11. Kreativitas siswa dalam mempraktikan gerak tarian.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

a. Siswa mempraktikan gerak tarian yang dicontohkan oleh guru dengan tepat.
b. Siswa mempraktikan gerak tarian dengan penuh penghayatan.
c. Siswa mempraktikan gerak tarian berdasarkan pengalaman indranya sendiri.
d. Siswa mengembangkan gerak tarian berdasarkan daya cipta dan kreasinya sendiri.

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

12. Ketepatan siswa dalam mempraktikan gerak tarian.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

Skor Penilaian	Keterangan
1	Siswa tidak mempraktikan gerak yang ditugaskan oleh guru.
2	Siswa tidak tepat dalam mempraktikan gerak tangan dan

	kaki ketika gerak tarian.
3	Siswa kurang tepat dalam mempraktikan gerak tangan dan kaki ketika menirukan gerak tarian.
4	Siswa tepat dalam mempraktikan gerak tangan dan kaki sesuai dengan tiruan gerak tarian yang ditugaskan guru.

13. Kesungguhan siswa selama penilaian pembelajaran.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

a. Siswa melaksanakan penilaian tidak bercanda dan bergurau dengan teman lain.
b. Siswa melaksanakan penilaian dengan serius dan bersungguh-sungguh.
c. Siswa mengamati dan memahami pentingnya penilaian yang akan dilakukan.
d. Siswa menghayati dan melaksanakan penilaian sesuai dengan perintah guru.

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

14. Kemampuan siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

a. Siswa dapat menyimpulkan materi pembelajaran dengan bantuan guru.
b. Siswa menyimpulkan materi pembelajaran setelah ditunjuk oleh guru.
c. Siswa menyimpulkan sendiri materi yang sudah dipelajari tanpa ditunjuk oleh guru.
d. Siswa menyimpulkan materi pembelajaran bersama teman belajarnya.

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Lampiran 11

LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS BELAJAR
SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS

Nama : Fakhri Wicaksono
Kelas : IV

	1	2	3	4
1. Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran.			√	
Nilai butir 1 = A				3
2. Kesungguhan siswa memerhatikan penjelasan guru.			√	
Nilai butir 2 = B				3
3. Kesungguhan siswa mengamati demonstrasi gerak tarian yang dicontohkan oleh guru.			√	
Nilai butir 3 = C				3
4. Keaktifan siswa bertanya kepada guru.			√	
Nilai butir 4 = D				3
5. Kemampuan siswa melaksanakan praktik kerja.			√	
Nilai butir 5 = E				3
6. Keaktifan siswa memberi saran dan				√

mengemukakan pendapat
dalam praktik kerja.

Nilai butir 6 = F | 4

7. Ketekunan siswa melaksanakan tugas individu. | | | √ |

Nilai butir 7 = G | 3

8. Kerjasama siswa pada saat praktik kerja. | | | √ |
.

Nilai butir 8 = H | 3

9. Keaktifan siswa dalam melaksanakan peran (demonstrator dan/ pengecek atau penilai). | | | √ |

Nilai butir 9 = I | 3

10. Keberanian siswa dalam mempraktikan tarian. | | | √ |

Nilai butir 10 = J | 3

11. Kreativitas siswa dalam mempraktikan tarian. | | | | √

Nilai butir 11 = K | 3

12. Ketepatan siswa dalam mempraktikan tarian. | | | | √

Nilai butir 12 = L | 3

13. Kesungguhan siswa selama penilaian pembelajaran. | | | √ |

Nilai butir 13 = M | 3

14. Kemampuan siswa menyimpulkan materi pembelajaran.			√	

Nilai butir 14 = N 3

Skor Maksimal = 14 x 4 = 56

Nilai Aktivitas Siswa = $\frac{A+B+C+D+E+F+G+H+I+J+K+L+M+N}{Skor\ Maksimal}$ x 100%

Tegal, 6 Mei 2015

Observer

Astrinuari Primanda

LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS BELAJAR
SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS

Nama : Kharizal Daffa B.
Kelas : IV

	1	2	3	4
1. Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran.			√	
Nilai butir 1 = A				3
2. Kesungguhan siswa memerhatikan penjelasan guru.			√	
Nilai butir 2 = B				3
3. Kesungguhan siswa mengamati demonstrasi gerak tarian yang dicontohkan oleh guru.				√
Nilai butir 3 = C				4
4. Keaktifan siswa bertanya kepada guru.				√
Nilai butir 4 = D				4
5. Kemampuan siswa melaksanakan praktik kerja.			√	
Nilai butir 5 = E				3
6. Keaktifan siswa memberi saran dan mengemukakan pendapat			√	

dalam praktik kerja.

Nilai butir 6 = F | 3 |

7. Ketekunan siswa melaksanakan tugas individu.

		√	

Nilai butir 7 = G | 3 |

8. Kerjasama siswa pada saat praktik kerja.

.

		√	

Nilai butir 8 = H | 3 |

9. Keaktifan siswa dalam melaksanakan peran (demonstrator dan/ pengecek atau penilai).

		√	

Nilai butir 9 = I | 3 |

10. Keberanian siswa dalam mempraktikan tarian.

		√	

Nilai butir 10 = J | 3 |

11. Kreativitas siswa dalam mempraktikan tarian.

		√	

Nilai butir 11 = K | 3 |

12. Ketepatan siswa dalam mempraktikan tarian.

			√

Nilai butir 12 = L | 4 |

13. Kesungguhan siswa selama penilaian pembelajaran.

	√		

Nilai butir 13 = M | 2 |

14. Kemampuan siswa menyimpulkan materi pembelajaran.			√	

Nilai butir 14 = N 3

Skor Maksimal = 14 x 4 = 56

Nilai Aktivitas Siswa = $\frac{A+B+C+D+E+F+G+H+I+J+K+L+M+N}{Skor\ Maksimal}$ x 100%

Tegal, 6 Mei 2015

Observer

Astrinuari Primanda

LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS BELAJAR
SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS

Nama : Siska Febriyanti
Kelas : IV

	1	2	3	4
1. Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran.			√	
Nilai butir 1 = A				3
2. Kesungguhan siswa memerhatikan penjelasan guru.			√	
Nilai butir 2 = B				3
3. Kesungguhan siswa mengamati demonstrasi gerak tarian yang dicontohkan oleh guru.			√	
Nilai butir 3 = C				3
4. Keaktifan siswa bertanya kepada guru.			√	
Nilai butir 4 = D				3
5. Kemampuan siswa melaksanakan praktik kerja.			√	
Nilai butir 5 = E				3
6. Keaktifan siswa memberi saran dan mengemukakan pendapat			√	

dalam praktik kerja.

Nilai butir 6 = F | 3

7. Ketekunan siswa melaksanakan tugas individu. | | √ | | |

Nilai butir 7 = G | 2

8. Kerjasama siswa pada saat praktik kerja. | | √ | | |
.

Nilai butir 8 = H | 3

9. Keaktifan siswa dalam melaksanakan peran (demonstrator dan/ pengecek atau penilai). | | | √ | |

Nilai butir 9 = I | 3

10. Keberanian siswa dalam mempraktikan tarian. | | | √ | |

Nilai butir 10 = J | 3

11. Kreativitas siswa dalam mempraktikan tarian. | | | √ | |

Nilai butir 11 = K | 3

12. Ketepatan siswa dalam mempraktikan tarian. | | | | √

Nilai butir 12 = L | 4

13. Kesungguhan siswa selama penilaian pembelajaran. | | | √ | |

Nilai butir 13 = M | 3

14. Kemampuan siswa menyimpulkan materi pembelajaran.			√	

Nilai butir 14 = N 3

Skor Maksimal = 14 x 4 = 56

Nilai Aktivitas Siswa = $\frac{A+B+C+D+E+F+G+H+I+J+K+L+M+N}{Skor\ Maksimal}$ x 100%

Tegal, 6 Mei 2015

Observer

Astrinuari Primanda

LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS BELAJAR
SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS

Nama : Yasyfa Alyani
Kelas : IV

	1	2	3	4
1. Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran.			√	
Nilai butir 1 = A				3
2. Kesungguhan siswa memerhatikan penjelasan guru.			√	
Nilai butir 2 = B				3
3. Kesungguhan siswa mengamati demonstrasi gerak tarian yang dicontohkan oleh guru.			√	
Nilai butir 3 = C				3
4. Keaktifan siswa bertanya kepada guru.			√	
Nilai butir 4 = D				3
5. Kemampuan siswa melaksanakan praktik kerja.			√	
Nilai butir 5 = E				
6. Keaktifan siswa memberi saran dan mengemukakan pendapat dalam praktik kerja.			√	

Nilai butir 6 = F | 3 |

7. Ketekunan siswa melaksanakan tugas individu.

		√	

Nilai butir 7 = G | 3 |

8. Kerjasama siswa pada saat praktik kerja.

.

		√	

Nilai butir 8 = H | 3 |

9. Keaktifan siswa dalam melaksanakan peran (demonstrator dan/ pengecek atau penilai).

		√	

Nilai butir 9 = I | 3 |

10. Keberanian siswa dalam mempraktikan tarian.

			√

Nilai butir 10 = J | 4 |

11. Kreativitas siswa dalam mempraktikan tarian.

			√

Nilai butir 11 = K | 4 |

12. Ketepatan siswa dalam mempraktikan tarian.

			√

Nilai butir 12 = L | 4 |

13. Kesungguhan siswa selama penilaian pembelajaran.

			√

Nilai butir 13 = M | 4 |

14. Kemampuan siswa menyimpulkan

		√	

materi pembelajaran.

Nilai butir 14 = N | 3 |

Skor Maksimal = 14 x 4 = 56

Nilai Aktivitas Siswa = $\frac{A+B+C+D+E+F+G+H+I+J+K+L+M+N}{Skor\ Maksimal}$ x 100%

Tegal, 6 Mei 2015

Observer

Astrinuari Primanda

LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS BELAJAR
SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS

Nama : Yudhistira Alif Tegar
Kelas : IV

	1	2	3	4
1. Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran.			√	
Nilai butir 1 = A				3
2. Kesungguhan siswa memerhatikan penjelasan guru.				√
Nilai butir 2 = B				3
3. Kesungguhan siswa mengamati demonstrasi gerak tarian yang dicontohkan oleh guru.				√
Nilai butir 3 = C				3
4. Keaktifan siswa bertanya kepada guru.			√	
Nilai butir 4 = D				3
5. Kemampuan siswa melaksanakan praktik kerja.			√	
Nilai butir 5 = E				3
6. Keaktifan siswa memberi saran dan mengemukakan pendapat			√	

dalam praktik kerja.

Nilai butir 6 = F | 3

7. Ketekunan siswa melaksanakan tugas individu. | | | √ | |

Nilai butir 7 = G | 3

8. Kerjasama siswa pada saat praktik kerja. | | | √ | |

.

Nilai butir 8 = H | 3

9. Keaktifan siswa dalam melaksanakan peran (demonstrator dan/ pengecek atau penilai). | | | √ | |

Nilai butir 9 = I | 3

10. Keberanian siswa dalam mempraktikan tarian. | | √ | | |

Nilai butir 10 = J | 2

11. Kreativitas siswa dalam mempraktikan tarian. | | | √ | |

Nilai butir 11 = K | 3

12. Ketepatan siswa dalam mempraktikan tarian. | | | √ | |

Nilai butir 12 = L | 3

13. Kesungguhan siswa selama penilaian pembelajaran. | | | √ | |

Nilai butir 13 = M | 3

14. Kemampuan siswa menyimpulkan materi pembelajaran.			√	

Nilai butir 14 = N 3

Skor Maksimal = 14 x 4 = 56

Nilai Aktivitas Siswa = $\frac{A+B+C+D+E+F+G+H+I+J+K+L+M+N}{Skor\ Maksimal}$ x 100%

Tegal, 6 Mei 2015

Observer

Astrinuari Primanda

LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS BELAJAR
SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS

Nama : Andriyan
Kelas : V

	1	2	3	4
1. Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran.			√	
Nilai butir 1 = A				3
2. Kesungguhan siswa memerhatikan penjelasan guru.			√	
Nilai butir 2 = B				3
3. Kesungguhan siswa mengamati demonstrasi gerak tarian yang dicontohkan oleh guru.				√
Nilai butir 3 = C				4
4. Keaktifan siswa bertanya kepada guru.			√	
Nilai butir 4 = D				3
5. Kemampuan siswa melaksanakan praktik kerja.			√	
Nilai butir 5 = E				3
6. Keaktifan siswa memberi saran dan mengemukakan pendapat			√	

dalam praktik kerja.

Nilai butir 6 = F | 3

7. Ketekunan siswa melaksanakan tugas individu.

		√	

Nilai butir 7 = G | 3

8. Kerjasama siswa pada saat praktik kerja.

.

		√	

Nilai butir 8 = H | 3

9. Keaktifan siswa dalam melaksanakan peran (demonstrator dan/ pengecek atau penilai).

			√

Nilai butir 9 = I | 4

10. Keberanian siswa dalam mempraktikan tarian.

		√	

Nilai butir 10 = J | 3

11. Kreativitas siswa dalam mempraktikan tarian.

		√	

Nilai butir 11 = K | 3

12. Ketepatan siswa dalam mempraktikan tarian.

			√

Nilai butir 12 = L | 4

13. Kesungguhan siswa selama penilaian pembelajaran.

		√	

Nilai butir 13 = M | 3

14. Kemampuan siswa menyimpulkan materi pembelajaran.			√	

Nilai butir 14 = N 3

Skor Maksimal = 14 x 4 = 56

Nilai Aktivitas Siswa = $\frac{A+B+C+D+E+F+G+H+I+J+K+L+M+N}{Skor\ Maksimal}$ x 100%

Tegal, 6 Mei 2015

Observer

Astrinuari Primanda

LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS BELAJAR
SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS

Nama : Hendra Wijaya
Kelas : V

	1	2	3	4
1. Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran.			√	
Nilai butir 1 = A				3
2. Kesungguhan siswa memerhatikan penjelasan guru.			√	
Nilai butir 2 = B				3
3. Kesungguhan siswa mengamati demonstrasi gerak tarian yang dicontohkan oleh guru.			√	
Nilai butir 3 = C				3
4. Keaktifan siswa bertanya kepada guru.		√		
Nilai butir 4 = D				4
5. Kemampuan siswa melaksanakan praktik kerja.			√	
Nilai butir 5 = E				3
6. Keaktifan siswa memberi saran dan mengemukakan pendapat		√		

dalam praktik kerja.

Nilai butir 6 = F | 2 |

7. Ketekunan siswa melaksanakan tugas individu.

		√	

Nilai butir 7 = G | 3 |

8. Kerjasama siswa pada saat praktik kerja.

.

		√	

Nilai butir 8 = H | 3 |

9. Keaktifan siswa dalam melaksanakan peran (demonstrator dan/ pengecek atau penilai).

	√		

Nilai butir 9 = I | 2 |

10. Keberanian siswa dalam mempraktikan tarian.

	√		

Nilai butir 10 = J | 2 |

11. Kreativitas siswa dalam mempraktikan tarian.

	√		

Nilai butir 11 = K | 2 |

12. Ketepatan siswa dalam mempraktikan tarian.

		√	

Nilai butir 12 = L | 3 |

13. Kesungguhan siswa selama penilaian pembelajaran.

		√	

Nilai butir 13 = M | 3 |

14. Kemampuan siswa menyimpulkan materi pembelajaran.			√	

Nilai butir 14 = N 3

Skor Maksimal = 14 x 4 = 56

Nilai Aktivitas Siswa = $\frac{A+B+C+D+E+F+G+H+I+J+K+L+M+N}{Skor\ Maksimal}$ x 100%

Tegal, 6 Mei 2015

Observer

Astrinuari Primanda

LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS BELAJAR
SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS

Nama : Salis Setiadi
Kelas : V

	1	2	3	4
1. Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran.			√	
Nilai butir 1 = A				3
2. Kesungguhan siswa memerhatikan penjelasan guru.			√	
Nilai butir 2 = B				3
3. Kesungguhan siswa mengamati demonstrasi gerak tarian yang dicontohkan oleh guru.			√	
Nilai butir 3 = C				3
4. Keaktifan siswa bertanya kepada guru.		√		
Nilai butir 4 = D				2
5. Kemampuan siswa melaksanakan praktik kerja.			√	
Nilai butir 5 = E				3
6. Keaktifan siswa memberi saran dan mengemukakan pendapat			√	

dalam praktik kerja.

Nilai butir 6 = F | 3 |

7. Ketekunan siswa melaksanakan tugas individu.

		√	

Nilai butir 7 = G | 3 |

8. Kerjasama siswa pada saat praktik kerja.

.

		√	

Nilai butir 8 = H | 3 |

9. Keaktifan siswa dalam melaksanakan peran (demonstrator dan/ pengecek atau penilai).

		√	

Nilai butir 9 = I | 3 |

10. Keberanian siswa dalam mempraktikan tarian.

		√	

Nilai butir 10 = J | 3 |

11. Kreativitas siswa dalam mempraktikan tarian.

		√	

Nilai butir 11 = K | 3 |

12. Ketepatan siswa dalam mempraktikan tarian.

		√	

Nilai butir 12 = L | 3 |

13. Kesungguhan siswa selama penilaian pembelajaran.

		√	

Nilai butir 13 = M | 3 |

14. Kemampuan siswa menyimpulkan materi pembelajaran.			√	

Nilai butir 14 = N 3

Skor Maksimal = 14 x 4 = 56

Nilai Aktivitas Siswa = $\frac{A+B+C+D+E+F+G+H+I+J+K+L+M+N}{Skor\ Maksimal}$ x 100%

Tegal, 6 Mei 2015

Observer

Astrinuari Primanda

LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS BELAJAR
SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS

Nama : Widy Arini W.
Kelas : V

	1	2	3	4
1. Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran.		√		
Nilai butir 1 = A				2
2. Kesungguhan siswa memerhatikan penjelasan guru.				√
Nilai butir 2 = B				4
3. Kesungguhan siswa mengamati demonstrasi gerak tarian yang dicontohkan oleh guru.				√
Nilai butir 3 = C				4
4. Keaktifan siswa bertanya kepada guru.			√	
Nilai butir 4 = D				3
5. Kemampuan siswa melaksanakan praktik kerja.			√	
Nilai butir 5 = E				3
6. Keaktifan siswa memberi saran dan mengemukakan pendapat			√	

dalam praktik kerja.

Nilai butir 6 = F | 3 |

7. Ketekunan siswa melaksanakan tugas individu.

			√

Nilai butir 7 = G | 4 |

8. Kerjasama siswa pada saat praktik kerja.

.

		√	

Nilai butir 8 = H | 3 |

9. Keaktifan siswa dalam melaksanakan peran (demonstrator dan/ pengecek atau penilai).

		√	

Nilai butir 9 = I | 3 |

10. Keberanian siswa dalam mempraktikan tarian.

			√

Nilai butir 10 = J | 4 |

11. Kreativitas siswa dalam mempraktikan tarian.

		√	

Nilai butir 11 = K | 3 |

12. Ketepatan siswa dalam mempraktikan tarian.

		√	

Nilai butir 12 = L | 3 |

13. Kesungguhan siswa selama penilaian pembelajaran.

		√	

Nilai butir 13 = M | 3 |

14. Kemampuan siswa menyimpulkan materi pembelajaran.			√	

Nilai butir 14 = N 3

Skor Maksimal = 14 x 4 = 56

Nilai Aktivitas Siswa = $\frac{A+B+C+D+E+F+G+H+I+J+K+L+M+N}{Skor\ Maksimal}$ x 100%

Tegal, 6 Mei 2015

Observer

Astrinuari Primanda

LEMBAR HASIL PENGAMATAN OBSERVASI PEMBELAJARAN SBK ASPEK SENI TARI

Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Keterampilan (Seni Tari)

Kelas/Semester : IV/2

Alokasi Waktu : 2x30 Menit (1 x pertemuan)

Pelaksanaan :Rabu, 6 Mei 2015

Aktivitas Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran

No Urut	Nama Siswa	Aspek yang diamati														Jml	Nilai
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N		
1	Nizar Maulana	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	37	66,07
2	Faiqotul Inayah	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	44	78,57
3	Hilda Alisya Putri	4	3	3	4	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	45	80,36
4	Nur Selviana	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	41	73,21
5	Nurul Azmi	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	43	76,79
6	Siska Febriyanti	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	4	3	3	40	71,43
7	Aldi Nurvisit	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	44	78,57

No Urut	Nama Siswa	Aspek yang diamati														Jml	Nilai
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N		
8	Ari Setiawan	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	46	82,14
9	Arman Maulana	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	45	80,36
10	Azizah	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	44	78,57
11	Bima Rahma Aditya	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	45	80,36
12	Deivan Eka Febrian	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	41	73,21
13	Dio Aryanto Pratama	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42	75
14	Erika Maharani	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	48	85,71
15	Fakhri Wicaksono	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	45	80,36
16	Friska Widianingsih	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	46	82,14
17	Ilham Caesar Dwi A. P.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	43	76,79
18	Kharizal Daffa B.	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	44	78,57
19	Mahmudah	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	44	78,57
20	Mega Azzahra	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42	75
21	Nur Alifia Fitri Nada	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43	76,79
22	Putri Awalia	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	45	80,36
23	Raissa Nafilla Ayunastiti	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	52	92,86

No Urut	Nama Siswa	Aspek yang diamati														Jml	Nilai
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N		
24	Refa Amelia	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	45	80,36
25	Riskani Nawang Wulan	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	42	75
26	Risqa Nurdiana	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	50	89,29
27	Salma Hajidah	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	44	78,57
28	Sita Matsna Salamah	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41	73,21
29	Shandy Ariffatulloh	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	43	76,79
30	Shelfina Aditya	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	50	89,29
31	Yudhistira Alif Tegar	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	43	76,79
32	Yulina Anggraeni	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	49	87,5
33	Zami Syamaidzar	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	43	76,79
34	Gamar Nabila	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	45	80,36
35	Ananda Dias Revalina	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	43	76,79
36	Yasyfa Alyani	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	47	83,93
37	Moh. Reza Arkan N.	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	44	78,57
38	Saga Fabian Alamsyah	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	43	76,79

39	Moh. Firman Diansyah	**4**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**4**	**3**	**2**	**42**	**75**

Skor Maksimal = 14 x 4 = 56

Nilai Aktivitas Siswa = $\frac{A+B+C+D+E+F+G+H+I+J+K+L+M+N}{Skor\ Maksimal}$ x 100%

Keterangan:

A. Kesiapan siswa mengikuti pelajaran.

B. Kesungguhan siswa memerhatikan penjelasan guru.

C. Kesungguhan siswa mengamati demonstrasi gerak tarianyang dicontohkan oleh guru.

D. Keaktifan siswa bertanya pada guru.

E. Kemampuan siswa melaksanakan praktik kerja.

F. Keaktifan siswa memberi saran dan mengemukakan pendapat dalam praktik kerja.

G. Ketekunan siswa melaksanakan tugas individu.

H. Kerjasama siswa pada saat kerja berpasangan mempraktikan gerak tarian.

I. Keaktifan siswa dalam melaksanakan peran (demonstrator dan/ pengecek atau penilai)..

J. Keberanian siswa dalam mempraktikan gerak tarian.

K. Kreativitas siswa dalam mempraktikan gerak tarian.

L. Ketepatan siswa dalam mempraktikan gerak tarian.

M. Kesungguhan siswa selama proses pembelajaran.

N. Kemampuan siswa menyimpulkan materi pembelajaran.

Tegal, 7 Mei 2015

Guru Tari

Suratman, S.Pd.

NIP. 19671012 199401 1 003

Observer

Astrinuari Primanda

LEMBAR HASIL PENGAMATAN OBSERVASI PEMBELAJARAN SBK ASPEK SENI TARI

Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Keterampilan (Seni Tari)

Kelas/Semester : V/2

Alokasi Waktu : 2x30 Menit (1 x pertemuan)

Pelaksanaan : Rabu, 6 Mei 2015

Aktivitas Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran

No Urut	Nama Siswa	Aspek Yang diamati														Jml	Nilai
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N		
1	Muhammad Fajar Iman	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	43	76,79
2	Nisa Maulida	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	43	76,79
3	Andriyan	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	45	80,36
4	Diana Aprilia	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	44	78,57
5	Faisal Abdul Aziz	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	43	76,79
6	Indah Nurul Khusna	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	45	80,56
7	Intan Nur Hanifah	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44	78,57

No Urut	Nama Siswa	Asperk yang diamati														Jml	Nilai
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N		
8	Muh. Vicky Maulana	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43	76,79
9	Aditya Alfaradi	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	42	75
10	Alfin Nur Hidayat	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43	76,79
11	Ayu Nur Sabila	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	44	78,57
12	Eka Widiyani Astuti	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	43	76,79
13	Fikri Dwi Ardianto	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	43	76,79
14	Furqon Fadila	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43	76,79
15	Iksan K	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44	78,57
16	M. Rifal Maulana	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42	75
17	Miftahul Fariz	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43	76,79
18	Moh. Raekhan	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44	78,57
19	Moh. Reza Destian	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	43	76,79
20	Nisa Dwi Oktaviani	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	44	78,57
21	Nur Fitriyana	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44	78,57
22	Pandu Arif Budiman	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	38	67,86
23	Rizkiyatul Maesaroh	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	46	82,14

No Urut	Nama Siswa	Aspek yang diamati														Jml	Nilai
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N		
24	Salis Setiadi	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41	73,21
25	Siti Nur Halisa	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	45	80,36
26	Syarul Hidayah	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43	76,79
27	Widi Apriani Wulandari	2	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	45	80,36
28	Moh. Khaerul Fahmi	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	43	76,79
29	Nadia Ulhaq	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	44	78,57
30	Angga Syahputra Setiadi	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42	75
31	Hendra Wijaya	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	37	66,07
32	Dimas Sidik	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43	76,79
33	Dinny Restianti Putri	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	44	78,57

Skor Maksimal = 14 x 4 = 563

Nilai Aktivitas Siswa = = $\frac{A+B+C+D+E+F+G+H+I+J+K+L+M+N}{Skor\ Maksimal}$ x 100%

Keterangan:

A. Kesiapan siswa mengikuti pelajaran.

B. Kesungguhan siswa memerhatikan penjelasan guru.

C. Kesungguhan siswa mengamati demonstrasi gerak tarian yang dicontohkan oleh guru.

D. Keaktifan siswa bertanya pada guru.

E. Kemampuan siswa melaksanakan praktik kerja.

F. Keaktifan siswa memberi saran dan mengemukakan pendapat dalam praktik kerja.

G. Ketekunan siswa melaksanakan tugas individu.

H. Kerjasama siswa pada saat kerja berpasangan mempraktikan gerak tarian.

I. Keaktifan siswa dalam melaksanakan peran (demonstrator dan/ pengecek atau penilai)..

J. Keberanian siswa dalam mempraktikan gerak tarian.

K. Kreativitas siswa dalam mempraktikan gerak tarian.

L. Ketepatan siswa dalam mempraktikan gerak tarian.

M. Kesungguhan siswa selama proses pembelajaran.

N. Kemampuan siswa menyimpulkan materi pembelajaran.

Tegal, 7 Mei 2015

Guru Tari

Suratman, S.Pd.

NIP. 19671012 199401 1 003

Observer

Astrinuari Primanda

Lampiran 13

DAFTAR NILAI SISWA KELAS IV
MATA PELAJARAN SBK (SENI TARI) II
SD NEGERI SLEROK 02 KOTA TEGAL
TAHUN AJARAN 2014/2015

Nomor		Nama Siswa	Nilai
Urut	Induk		
1		NIZAR MAULANA	75
2		FAIQOTUL INAYAH	80
3		HILDA ALISYA PUTRI	80
4		NUR SELVIANA	75
5		NURUL AZMI	70
6		SISKA FEBRIYANTI	70
7		ALDI NURVISIT	70
8		ARI SETIAWAN	85
9		ARMAN MAULANA	80
10		AZIZAH	80
11		BIMA RAHMA ADITYA	80
12		DEIVAN EKA FEBRIAN	75
13		DIO ARYANTO PRATAMA	85
14		ERIKA MAHARANI	90
15		FAKHRI WICAKSONO	80
16		FRISKA WIDIANINGSIH	80
17		ILHAM CAESAR DWI A. P.	75
18		KHARIZAL DAFFA B.	80
19		MAHMUDAH	85
20		MEGA AZZAHRA	85
21		NUR ALIFIA FITRI NADA	80
22		PUTRI AWALIA	80
23		RAISSA NAFILLA AYUNASTITI	90
24		REFA AMELIA	80
25		RISKANI NAWANG WULAN	80
26		RISQA NURDIANA	90
27		SALMA HAJIDAH	75
28		SITA MATSNA SALAMAH	85
29		SHANDY ARIFFATULLOH	75
30		SHELFINA ADITYA	90
31		YUDHISTIRA ALIF TEGAR	80

Nomor		Nama Siswa	Nilai
Urut	Induk		
32		YULINA ANGGRAENI	90
33		ZAMI SYAMAIDZAR	80
34		GAMAR NABILA	80
35		ANANDA DIAS REVALINA	75
36		YASYFA ALYANI	85
37		MOH. REZA ARKAN N.	80
38		SAGA FABIAN ALAMSYAH	80
39		MOH. FIRMAN DIANSYAH	80

Tegal, 3 Juni 2015

Mengetahui,
Kepala SD Negeri Slerok 02

Marjuki, S.Pd.
NIP. 19611129 198201 1 005

Guru Tari

Suratman, S.Pd.
NIP. 19671012 199401 1 003

Lampiran 14

DAFTAR NILAI SISWA KELAS V
MATA PELAJARAN SBK (SENI TARI) II
SD NEGERI SLEROK 02 KOTA TEGAL
TAHUN AJARAN 2014/2015

Nomor		Nama Siswa	Nilai
Urut	Induk		
1	3267	MUHAMMAD FAJAR IMAN	75
2	3269	NISA MAULIDA	80
3	3289	ANDRIYAN	80
4	3292	DIANA APRILIA	85
5	3293	FAISAL ABDUL AZIZ	75
6	3298	INDAH NURUL KHUSNA	75
7	3299	INTAN NUR HANIFAH	80
8	3305	MUH. VICKY MAULANA	80
9	3325	ADITYA ALFARADI	75
10	3326	ALFIN NUR HIDAYAT	85
11	3328	AYU NUR SABILA	85
12	3330	EKA WIDIYANI ASTUTI	70
13	3333	FIKRI DWI ARDIANTO	70
14	3334	FURQON FADILA	85
15	3336	IKSAN K	80
16	3338	M. RIFAL MAULANA	80
17	3339	MIFTAHUL FARIZ	75
18	3341	MOH. RAEKHAN	80
19	3342	MOH. REZA DESTIAN	80
20	3345	NISA DWI OKTAVIANI	85
21	3346	NUR FITRIYANA	75
22	3349	PANDU ARIF BUDIMAN	58
23	3351	RIZKIYATUL MAESAROH	80
24	3352	SALIS SETIADI	80
25	3354	SITI NUR HALISA	75
26	3355	SYARUL HIDAYAH	75
27	3356	WIDI APRIANI WULANDARI	80
28	3359	MOH. KHAERUL FAHMI	85
29	3364	NADIA ULHAQ	75
30	3371	ANGGA SYAHPUTRA SETIADI	80

Nomor		Nama Siswa	Nilai
Urut	Induk		
31	3377	HENDRA WIJAYA	70
32	3457	DIMAS SIDIK	75
33	3784	DINNY RESTIANTI PUTRI	80

Tegal, 3 Juni 2015

Mengetahui,
Kepala SD Negeri Slerok 02

Marjuki, S.Pd.
NIP. 19611129 198201 1 005

Guru Tari

Suratman, S.Pd.
NIP. 19671012 199401 1 003

Lampiran 15

DOKUMENTASI PEMBELAJARAN SENI TARI

SD NEGERI SLEROK 02 KOTA TEGAL

Gambar 1
Guru mencontohkan gerakan tarian diikuti oleh seluruh siswa

Gambar 2
Guru mengingatkan gerakan tarian dengan mencontohkan kembali gerakan tarian

Gambar 3
Guru mengajarkan gerakan tarian untuk siswa berkebutuhan khusus

DOKUMENTASI WAWANCARA

Gambar 4
Wawancara Peneliti dengan Kepala Sekolah SD Negeri Slerok 02 Kota Tegal
Bapak Marjuki, S.Pd

Gambar 5
Wawancara Peneliti dengan Guru Tari SD Negeri Slerok 02 Kota Tegal
Bapak Suratman, S.Pd

Gambar 6

Wawancara Peneliti dengan Guru Kelas IV SD Negeri Slerok 02 Kota Tegal
Ibu Atik Vevri Irmawati, S.Pd

Gambar 7

Wawancara Peneliti dengan Guru Kelas V SD Negeri Slerok 02 Kota Tegal
Ibu Hartati, S.Pd.

Gambar 8

Wawancara Peneliti dengan Guru Kunjung SD Negeri Slerok 02 Kota Tegal
Bapak Mustafa Kamal, S.Pd. dan Ibu Novi L., S.Pd.

Gambar 9

Wawancara Peneliti dengan Siswa Berkebutuhan Khusus Kelas IV
SD Negeri Slerok 02 Kota Tegal
Fakhri Wicaksono dan Yudhistira Alif Tegar

Gambar 10

Wawancara Peneliti dengan Siswa Berkebutuhan Khusus Kelas IV
SD Negeri Slerok 02 Kota Tegal
Yasyfa Alyani

Gambar 11

Wawancara Peneliti dengan Siswa Berkebutuhan Khusus Kelas IV
SD Negeri Slerok 02 Kota Tegal
Siska Febriyanti

Gambar 12

Wawancara Peneliti dengan Siswa Berkebutuhan Khusus Kelas IV
SD Negeri Slerok 02 Kota Tegal
Kharizal Daffa B.

Gambar 13

Wawancara Peneliti dengan Siswa Berkebutuhan Khusus Kelas V
SD Negeri Slerok 02 Kota Tegal

Lampiran 16

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR
Gedung A 4, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon: 0248660106
Laman: www.pgsdsemarang.unnes.ac.id, surel: pgsdsemarang@yahoo.com

Nomor : 274/UN37.1.1.9/KM/2014
Lamp. :
Hal : Usulan Pembimbing

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Semarang

Merujuk Keputusan Rektor Unnes Nomor 164/O/2004 tentang Pedoman Penyusunan Skripsi Mahasiswa Program S1 pasal 7 mengenai penentuan pembimbing, dengan ini saya usulkan

Nama : Ika Ratnaningrum, S.Pd., M.Pd.
NIP : 198208142008012008
Pangkat/Golongan : III/B
Jabatan Akademik : Asisten Ahli
Sebagai Dosen Pembimbing

Dalam penyusunan Skripsi/Tugas Akhir untuk mahasiswa

Nama : ASTRINUARI PRIMANDA
NIM : 1401411320
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
Topik : Studi Kasus Proses Interaksi Siswa Berkebutuhan Khusus (Autis) dengan Guru dan Siswa Lainnya dalam Pembelajaran Seni Tari di SD Inklusif

Untuk itu, mohon diterbitkan surat penetapannya.

Semarang, 4 September 2014
Ketua Jurusan

Dra. Akhmad Junaedi, M.Pd.
NIP. 196309231987031001

Lampiran 17

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Gedung Gd A2 Lt., Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon: 024-8508019
Laman: http://fip.unnes.ac.id, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : 294/UN37.1.1.9/LT/2015
Lamp. : .....
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Kesbangpolinmas Kota Tegal
di Kota Tegal

Dengan Hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama	:	ASTRINUARI PRIMANDA
NIM	:	1401411320
Program Studi	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
Topik	:	Analisis Pembelajaran Seni Tari di SD Inklusif bagi Siswa Berkebutuhan Khusus Kelas IV dan V SD Negeri Slerok 02 Kota Tegal

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 2 April 2015
a.n. Dekan
Koordinator PGSD Tegal

Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd
NIP. 19630923 198703 1 001

Lampiran 18

PEMERINTAH KOTA TEGAL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
Jl. Ki Gede Sebayu No. 3 Tegal
Telp. / Faks.(0283) 351452 Kode Pos - 52123

SURAT REKOMENDASI PERMOHONAN IJIN RISET
Nomor : 071 / 087 / IV / 2015

I. DASAR : Surat Kepala Kantor Kesbangpolinmas Kota Tegal
Nomor : 070/085/2015 tanggal 7 April 2015

II. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Tegal tidak keberatan atas pelaksanaan **Ijin** Penelitian / **Riset** / Observasi / Survey / Magang yang dilaksanakan oleh :

1.	Nama	:	**ASTRINUARI PRIMANDA**
2.	Pekerjaan	:	Mahasiswi Fakultas Ilmu Pendidikan Unnes Semarang
3.	Alamat	:	Jl. Baturaden Timur RT.005/RW. 004, Kemutung Lor, Baturaden, Banyumas
4.	Penanggung jawab	:	**Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd**
5.	Maksud/Tujuan/Riset/ Penelitian/Kerja Praktek	:	**"ANALISIS PEMBELAJARAN SENI TARI DI SD INKLUSIF BAGI SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS KELAS IV DAN V SD NEGERI SLEROK 02 KOTA TEGAL"**
6.	Lokasi	:	SDN Slerok 2 Kota Tegal
7.	Peserta	:	1 (satu) orang

Dengan ketentuan – ketentuan sebagai berikut :

a. Pelaksanaan Penelitian / Riset / Observasi / Survey / Magang tidak dilaksanakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu keamanan. ketentraman dan ketertiban masyarakat .
b. Sebelum pelaksanaan Penelitian / Riset / Observasi / Survey / Magang langsung kepada Responden, terlebih dahulu melaporkan kepada Instansi yang berwenang.
c. Setelah Penelitian / Riset / Observasi / Survey / Magang agar menyerahkan hasilnya kepada BAPPEDA Kota Tegal.
d. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset / Observasi / Survey / Magang / ini berlaku dari tanggal : 7 April 2015 sampai dengan 30 April 2015.

Dikeluarkan di : TEGAL
Pada Tanggal : 9 April 2015

a.n. KEPALA BAPPEDA KOTA TEGAL
KEPALA BIDANG DATA, ANALISA
DAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
u.b. KEPALA SUB BIDANG PENELITIAN
DAN PENGEMBANGAN

PEMERINTAH KOTA TEGAL BAPPEDA

NURYANI, S.STP, MM.
NIP. 19800623 199810 2 001

Tembusan :
1. Kepala BAPPEDA Kota Tegal;
2. Kepala UPPD Kecamatan Tegal Timur;
3. Kepala Kantor Kesbangpol & linmas Kota Tegal;
4. Arsip.

Lampiran 19

PEMERINTAH KOTA TEGAL
DINAS PENDIDIKAN
UPPD KECAMATAN TEGAL TIMUR
SD NEGERI SLEROK 02 TEGAL
Jalan Werkudoro No. 124 Tegal Tel. (0283) 341730

SURAT KETERANGAN
Nomor: 421.2/54/VI/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Marjuki, S.Pd.
NIP : 19611129 198201 1 005
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : Sekolah Dasar Negeri Slerok 02 Kota Tegal

Menerangkan bahwa :

Nama : Astrinuari Primanda
NIM : 1401411320
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas : Universitas Negeri Semarang

Telah melaksanakan penelitian sebagai bahan skripsi di SD Negeri Slerok 02 Kota Tegal Tahun Ajaran 2014/2015 dimulai tanggal 9 Maret s.d. 27 Mei 2015

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, 12 Juni 2015

Mengetahui,
Kepala SD Negeri Slerok 02

PEMERINTAH KOTA TEGAL UPPD SDN SLEROK 2 KEC. TEGAL TIMUR DINAS PENDIDIKAN

Marjuki, S.Pd.
NIP. 19611129 198201 1 005